



**MOTIVASI TENAGA KERJA INDONESIA BEKERJA DI MALAYSIA
(Studi Kasus Pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik)**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Rivina Rizky Alfitasari

120210301074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KRGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**MOTIVASI TENAGA KERJA INDONESIA BEKERJA DI MALAYSIA
(Studi Kasus Pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik)**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Rivina Rizky Alfitasari

120210301074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KRGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tak terhingga pada Sang Pencipta, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Samsul Arifin dan Ibunda Churun'in yang teramat saya sayangi, yang selama ini telah mencurahkan segenap kasih dan sayangnya dan tanpa henti selalu mendoakan demi keberhasilan dan kesuksesan saya. Terimakasih atas pengorbanan, kesabaran, dan motivasi yang begitu besar selama ini. Semoga Allah S.W.T selalu melimpahkan kebahagiaan serta kemuliaan di dunia dan di akhirat.
2. Adik kandung saya Rifadliyah Nurmala, atas semangat, bimbingan, dan do'a yang tiada henti-hentinya demi keberhasilan dan kesuksesan saya.
3. Guru-guru sejak TK hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan hati yang tulus dan penuh kesabaran.
4. Almamater yang kebanggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat menuntut ilmu.

MOTTO

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan.” (QS Al-Mujadillah:11)¹

“Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS At-Taubah; 105)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia. 2017. Al Qur'an Tajwid dan Terjemahan. Bandung. CV Penerbit Diponegoro

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rivina Rizky Alfitasari

NIM : 120210301074

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Motivasi Tenaga Kerja Indonesia Bekerja Di Malaysia (Studi Kasus Pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 November 2017
Yang Menyatakan,

Rivina Rizky Alfitasari

NIM. 120210301074

HALAMAN PERSETUJUAN

**MOTIVASI TENAGA KERJA INDONESIA BEKERJA DI MALAYSIA
(Studi Kasus Pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik)**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana
(S1) Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh :

Nama : Rivina Rizky Alfitasari
NIM : 120210301074
Tahun Angkatan : 2012
Jurusan / Prog. Studi : Pend.IPS/ Pend. Ekonomi
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 16 November 1994

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Retna Ngesti S, M.P
NIP. 19670715 1994403 2 004

Drs. Sutrisno Djaja, M.M
NIP. 19540302 198601 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Motivasi Tenaga Kerja Indonesia Bekerja Di Malaysia (Studi kasus pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik)” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Jum’at, 24 November 2017

Tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Retna Ngesti S, M.P
NIP. 196707151994032004

Drs. Sutrisno Djaja, M.M
NIP. 195403021986011001

Anggota I,

Anggota II,

Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd
NIP. 198008272006042001

Drs. Bambang Suyadi, M.Si
NIP. 195306051984031003

Mengesahkan

Dekan FKIP Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Motivasi Tenaga Kerja Indonesia Bekerja Di Malaysia (Studi Kasus Pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik); Rivina Rizky Alfitasari, 120210301074:79 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk cukup besar. Jumlah penduduk yang besar ini maka dapat menyebabkan kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia, sehingga menimbulkan tingginya angka pengangguran. Keadaan ini hampir merata di seluruh daerah di Indonesia, begitu juga di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Banyak dari masyarakat di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) karena masyarakat beranggapan bahwa dengan menjadi TKI dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga masyarakat tersebut. Fokus dari penelitian ini yaitu mengenai motivasi Tenaga Kerja Indonesia Bekerja di Malaysia pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Motivasi merupakan hal yang paling utama dalam melakukan suatu pekerjaan. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan sesuatu yang menimbulkan semangat kerja bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan menjadi landasan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, sehingga motivasi yang dimiliki para TKI dalam bekerja juga mempengaruhi tingkat keberhasilan mereka.

Motivasi merupakan daya penggerak dalam pribadi individu untuk melakukan aktivitas tertentu yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya untuk mencapai suatu tujuan. Pada umumnya yang menjadi motivasi menjadi TKI karena adanya masalah beberapa faktor yaitu himpitan ekonomi keluarga, terlilit hutang, kecemburuan sosial (iri melihat para tetangganya sukses jadi TKI) dan sulitnya mencari pekerjaan di daerah sendiri dengan penghasilan yang layak. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive area*. Sedangkan dalam memperoleh data,

peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi yang paling utama adalah karena dorongan faktor ekonomi. Keinginan akan memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri seseorang akan menimbulkan motivasi internal dalam melakukan pekerjaan. Kekuatan ini akan mempengaruhi pikirannya, yang selanjutnya akan mengarahkan perilaku orang tersebut. Motivasi internal para Tenaga Kerja Indonesia untuk bekerja di Malaysia merupakan suatu dorongan dari dalam diri para tenaga kerja untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia. Dimana motivasi internal dalam penelitian ini adalah faktor ekonomi.

Selain motivasi internal juga terdapat motivasi eksternal untuk bekerja di Malaysia antara lain karena letaknya yang tidak jauh dengan Indonesia. Secara geografis, Malaysia merupakan negara tetangga terdekat Indonesia. Hal ini akan berkaitan dengan transportasi yang relatif mudah, murah dan cepat. Kemudahan ini juga terkait dengan transportasi yang tersedia, baik melalui laut maupun melalui udara. Kedua jalur transportasi yang juga didukung dengan ketersediaan sarana transportasi yang cukup banyak. faktor budaya juga merupakan hal yang penting sebagai daya tarik Malaysia sebagai negara tujuan TKI asal Desa Mentaras, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Sebagaimana diketahui bahwa, dari segi kebudayaan, antara negara Malaysia dengan Indonesia tidak banyak perbedaan. Secara khusus adalah adanya kesamaan bahasa, yakni bahasa melayu.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Motivasi Tenaga Kerja Indonesia Bekerja Di Malaysia (Studi Kasus Pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik)”. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dra. Sri Wahyuni, M.Si selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Retna Ngesti S, M.P selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing I dan Drs. Sutrisno Djadja, M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatian guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini;
5. Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji 1 dan Bambang Suyadi M.Si selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan berupa kritik dan saran pada skripsi ini;
6. Semua dosen–dosen FKIP Ekonomi yang selama ini telah banyak membimbing dan memberikan ilmu kepada saya sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan studi ini;
7. Orang tua dan semua keluarga saya atas kasih sayang, doa dan dukungannya.

8. Sahabat-sahabat terbaik saya (Ferlin Rosalina, Neneng Indriyastuti, dan Annisa Salma Andini) yang selalu memberikan dukungan kepada saya.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi terima kasih atas bantuan, semangat dan do'anya selama ini.
10. Pihak-pihak yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih untuk kalian semua.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 24 November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Teori Migrasi Internasional	8
2.3 Teori Motivasi.....	12
2.4 Tenaga Kerja Indonesia	15
2.4.1 Pengertian Tenaga Kerja Indonesia	15
2.4.2 Hak Tenaga Kerja Indonesia	16
2.4.3 Kewajiban Tenaga Kerja Indonesia.....	17
2.4.4 Persyaratan Tenaga Kerja Indonesia	17
2.4.5 Kegiatan penempatan TKI di Luar Negeri	18

2.4.6 Kegiatan Kepulangan TKI dari Luar Negeri	18
2.5 Perlindungan TKI	19
2.5.1 Pengertian Perlindungan TKI	19
2.5.2 Perlindungan TKI	20
2.5.3 Landasan yang mengatur tentang perlindungan TKI	21
2.5.4 Institusi yang berwenang terhadap perlindungan TKI	22
2.6 Kerangka Berpikir	23
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian	25
3.3 Subjek dan Informan Penelitian	25
3.4 Definisi Operasional Konsep	26
3.5 Jenis dan Sumber Data	27
3.6 Metode Pengumpulan Data	27
3.7 Analisis Data	29
3.8 Pengecekan Data	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	32
4.1.1 Data Pendukung	32
4.1.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	32
4.1.1.2 Struktur Organisasi Desa Mentaras	34
4.1.2 Data Utama	35
4.1.2.1 Deskripsi informan Penelitian	35
4.1.2.2 Informan Pendukung	43
4.1.3 Motivasi Para Tenaga Kerja Indonesia Bekerja di Malaysia	46
4.1.3.1 Motivasi Internal	46
4.1.3.2 Motivasi Eksternal.....	55
4.2 Pembahasan	56
4.2.1 Motivasi Internal	57
4.2.2 Motivasi Eksternal.....	63
BAB 5. PENUTUP	

5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran	66
Daftar Bacaan.....	67
Lampiran-Lampiran.....	70

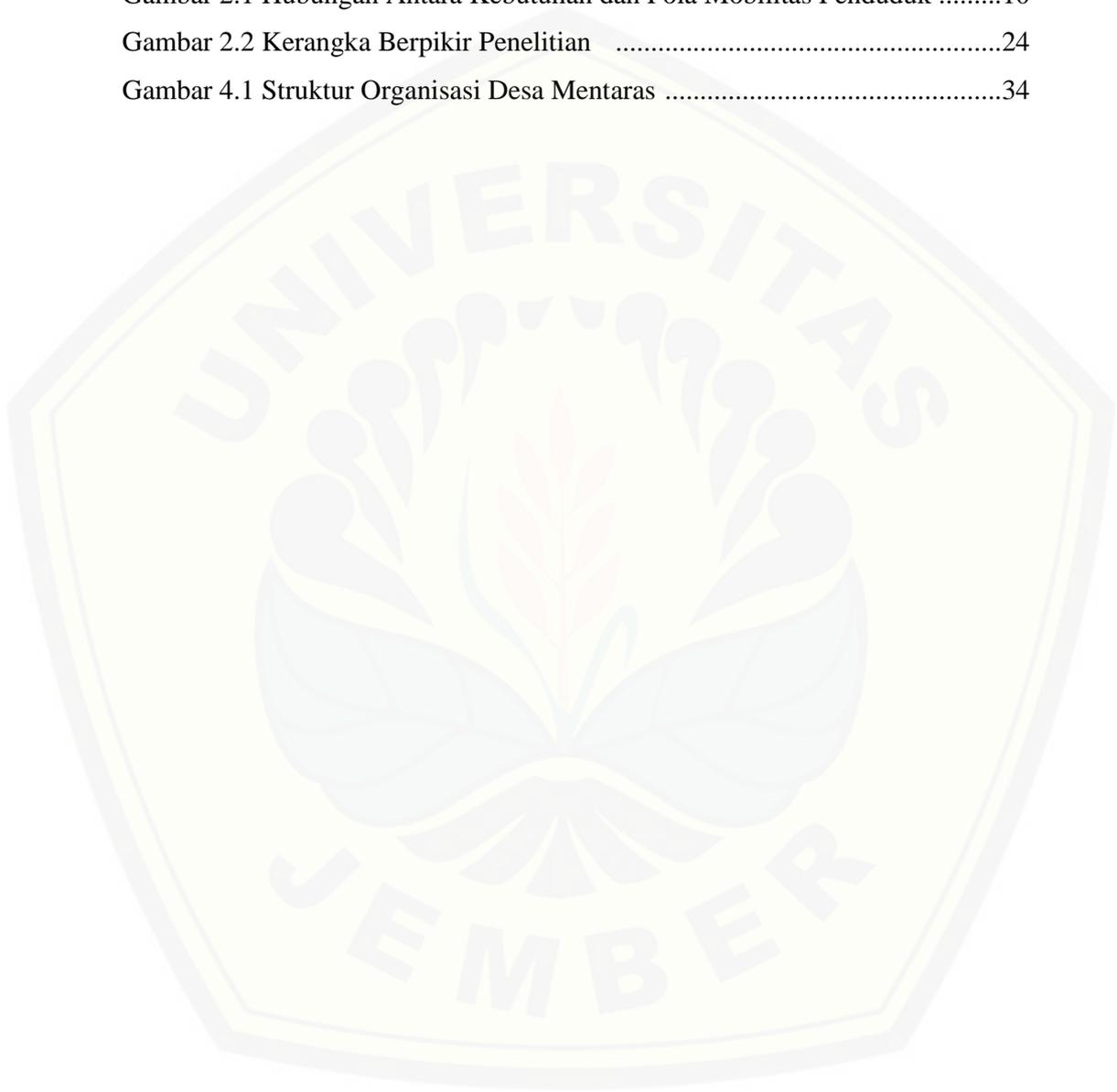


DAFTAR TABEL

1.1 Jumlah Tenaga Kerja Indonesia Di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Pada Tahun 2012-2016	2
4.1 Identitas Informan Utama Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Tingkat pendidikan Terakhir	35
4.2 Identitas Informan Utama Berdasarkan Jenis Tenaga Kerja dan Jumlah Tanggungan Usia Sekolah	36
4.3 Identitas Informan Tambahan Berdasarkan Umur, Jenis Pekerjaan, dan Tingkat Pendidikan Terakhir	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan Antara Kebutuhan dan Pola Mobilitas Penduduk	10
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Mentaras	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian	70
Lampiran B. Tuntunan Penelitian	72
Lampiran C. Pedoman Wawancara.....	74
Lampiran D. Transkrip Wawancara Inti	84
Lampiran E. Transkrip Wawancara Tambahan	114
Lampiran F. Dokumentasi	126
Lampiran G. Surat Izin Penelitian.....	131
Lampiran H. Surat Selesai Penelitian.....	134
Lampiran I. Lembar Konsultasi	135
Lampiran J. Daftar Riwayat Hidup	137

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk cukup besar. Jumlah penduduk yang besar ini maka dapat menyebabkan kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia, sehingga menimbulkan tingginya angka pengangguran. Kondisi tersebut merupakan akibat dari adanya pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi tetapi tidak diikuti dengan ketersediaan kesempatan dan lapangan kerja yang memadai. Tingkat pengangguran yang tinggi disertai dengan distribusi pendapatan yang tidak merata dan ketidakseimbangan struktural menyebabkan berbagai macam kesenjangan antara lain kesenjangan pendapatan daerah, tingkat upah, infrastruktur dan fasilitas.

Indonesia adalah salah satu negara pengirim Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terbesar di Asia Tenggara dan merupakan salah satu negara pengeksport sumber tenaga kerja terbesar ke Malaysia. Indonesia banyak menempatkan TKI ke luar negeri khususnya ke Malaysia karena permintaan dari negara-negara penerima (Malaysia) semakin meningkat. Hal ini dikarenakan letak geografis yang sangat dekat, biaya yang relatif murah, kesamaan budaya dan bahasa yang tidak jauh berbeda. Ketiga hal tersebut merupakan faktor dimana TKI memilih negara Malaysia sebagai negara tujuan utama migrasi. Selain itu Malaysia merupakan salah satu negara anggota ASEAN yang berbatasan langsung dengan Indonesia serta menjadi negara penerima TKI terbesar yaitu sekitar 2,3 juta orang dimana menempati pekerjaan di berbagai sektor antara lain sektor rumah tangga, jasa, pertanian, perkebunan, industri dan konstruksi.

Kemiskinan dan pengangguran di Indonesia sebagai salah satu penyebab besarnya jumlah TKI di Malaysia. Dengan adanya pengiriman TKI ke Malaysia menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kelangkaan kesempatan kerja serta sebagai salah satu kebijakan pembangunan nasional dalam upaya menanggulangi pengangguran dan keterbatasan tersedianya lapangan pekerjaan di Indonesia. Sementara penempatan TKI ke Malaysia menjadi solusi untuk menyerap tenaga kerja di Indonesia yang kian tidak seimbang antara kesempatan kerja dengan

jumlah angkatan kerja. Minimnya peluang kerja dalam negeri yang tidak sebanding dengan banyaknya jumlah angkatan kerja menyebabkan jumlah pengangguran di Indonesia makin meningkat yang berujung pada ketidakmampuan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan melihat kebutuhan masyarakat kian bertambah.

Keadaan ini hampir merata di seluruh daerah di Indonesia, begitu juga di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lapangan, dapat diketahui bahwa banyak dari masyarakat di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) karena masyarakat beranggapan bahwa dengan menjadi TKI dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga masyarakat tersebut. Hal tersebut sesuai dengan kondisi masyarakat di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang memang mayoritas masyarakat yang memiliki kondisi ekonomi menengah ke bawah (Hasil Observasi Awal).

Hasil observasi awal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Gresik mulai dari tahun 2012 sampai 2016, menunjukkan besarnya jumlah penduduk yang menjadi TKI di beberapa desa di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Jumlah penduduk yang menjadi TKI di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Jumlah Jumlah Tenaga Kerja Indonesia Beberapa Desa Di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik dari Tahun 2012-2016

Desa	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
DukuhKembar	10	18	35	50	35
Dukunanyar	25	18	15	35	12
Mentaras	50	72	75	113	150
MojoPetung	35	25	30	60	25
Madumulyorejo	18	15	20	35	10

Tebuwung	-	5	-	10	-
----------	---	---	---	----	---

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Gresik tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, yang memiliki jumlah penduduk paling banyak yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke Malaysia adalah Desa Mentaras yaitu sebesar 150. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik sebelum bekerja menjadi TKI di luar negeri, masyarakat tersebut bekerja sebagai petani, buruh tani, kuli bangunan, buruh cuci, dan lain-lain dengan jumlah gaji yang tidak tentu. Oleh karena itulah banyak dari masyarakat di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang memutuskan untuk menjadi TKI di beberapa negara untuk dapat memperbaiki kondisi sosial ekonomi keluarga mereka. Salah satu negara yang banyak menjadi tujuan bagi para TKI di Indonesia terutapa pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yaitu di Malaysia.

Fokus dari penelitian ini yaitu mengenai motivasi Tenaga Kerja Indonesia Bekerja di Malaysia pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Motivasi merupakan hal yang paling utama dalam melakukan suatu pekerjaan. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan sesuatu yang menimbulkan semangat kerja bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan menjadi landasan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, sehingga motivasi yang dimiliki para TKI dalam bekerja juga mempengaruhi tingkat keberhasilan mereka. Motivasi atau dorongan yang sangat kuat dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Terutama keputusan dalam sebuah pekerjaan khususnya yaitu bermigrasi keluar negeri. Dari kedua macam motivasi tersebut, apabila dirasa menguntungkan untuk melakukan migrasi internasional atau keluar negeri maka para tenaga kerja akan semakin yakin untuk melakukan migrasi.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu perangkat Desa Mentaras dapat diketahui bahwa banyak dari masyarakat Desa Mentaras yang memutuskan menjadi TKI dikarenakan kehidupan

ekonominya termasuk dalam kategori menengah ke bawah, bahkan sering mengalami kekurangan. Hal ini dapat dilihat dari bentuk rumah mereka yang sederhana, tidak punya kendaraan bermotor, makan seadanya, dan bahkan banyak dari mereka yang memiliki hutang. Adanya kondisi inilah yang mendorong para masyarakat di Desa Mentaras untuk menjadi TKI ke Luar Negeri guna memenuhi kebutuhan hidup mereka yang serba kekurangan.

Banyak dari masyarakat di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yaitu di Malaysia yang memutuskan untuk menjadi TKI dikarenakan menjadi tenaga kerja di Luar Negeri adalah salah satu sektor di bidang informal yang tidak menuntut adanya pendidikan yang tinggi, tetapi harus memiliki ketrampilan yang khusus. Adanya peraturan yang sudah ditentukan oleh PJTKI, maka seorang TKI harus terlebih dahulu di karantina. Ketika para TKW di karantina, mereka diajari bagaimana bersikap, berperilaku, bekerja, dan berkomunikasi ketika mereka berada di negara tempat mereka dipekerjakan.

Keterampilan yang diperoleh oleh para TKI ketika mereka dikarantina merupakan hal yang sangat penting, sehingga mereka dapat menguasai keterampilan sesuai dengan pekerjaan yang diberikan kepada TKI tersebut, serta memahami bahasa di tempat mereka bekerja. Penempatan TKI ketika bekerja di Luar Negeri juga sangat mempengaruhi keberhasilan para TKI tersebut. Seperti yang sudah diketahui bahwa banyak dari TKI yang bekerja di Luar Negeri mengalami kesulitan dalam bekerja, bahkan ada yang mengalami penyiksaan oleh majikannya (Buletin Studia 21 November 2015). Hal ini disebabkan karena para TKI tersebut kurang menguasai keterampilan, terutama bahasa yang digunakan di tempat mereka bekerja, sehingga mereka tidak bisa memahami apa yang diinginkan majikan mereka. Akan tetapi, bagi para TKI yang benar-benar menguasai keterampilan serta bahasa yang digunakan, akan mengalami kemudahan dalam bekerja.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Para Tenaga Kerja Indonesia Untuk Bekerja Di Malaysia (Studi Kasus Pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Motivasi apa sajakah yang menyebabkan para Tenaga Kerja Indonesia untuk bekerja di Malaysia (Studi Kasus Pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi para Tenaga Kerja Indonesia untuk bekerja di Malaysia (Studi Kasus Pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di dapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang fenomena migrasi internasional yang terjadi.
2. Bagi masyarakat umum
Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang migrasi internasional mengenai Motivasi yang menyebabkan Tenaga Kerja Indonesia bekerja di Malaysia.
3. Bagi peneliti lain
Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.5 Ruang Lingkup dan Fokus Penelitian

Ruang lingkup dan fokus penelitian merupakan alat untuk membatasi studi penelitian sehingga peneliti dapat menyaring data-data yang masuk. Adapun ruang lingkup dan fokus penelitian dalam penelitian ini meliputi Ruang lingkup yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah motivasi para Tenaga Kerja Indonesia Bekerja di Malaysia, dengan mengambil informan inti sebanyak 6 Tenaga Kerja Indonesia di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Selain itu, fokus dalam penelitian ini yaitu motivasi para Tenaga Kerja Indonesia Bekerja di Malaysia yang meliputi motivasi internal dan motivasi eksternal.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berkaitan dengan tinjauan penelitian terdahulu yang sejenis, dan teori lain yang menjadi landasan dalam penyusunan penelitian ini. Secara terperinci meliputi, tinjauan penelitian terdahulu, konsep Migrasi, konsep motivasi, Tenaga Kerja Indonesia, Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, dan kerangka berfikir.

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti mengutip hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai acuan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan Faktor pendorong dan penarik Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri. Tita Merisa Rahmawati (2010) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Studi Kasus Pada Kota Semarang)”. Salah satu tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri. Adapun hasil penelitian ini menyatakan bahwa: minat migrasi mereka untuk bekerja di luar negeri adalah untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan untuk keluarganya, serta sekaligus mencari bekal tabungan bagi masa depan mereka dan keluarganya. Sebagian besar responden merupakan calon tenaga kerja yang belum pernah bekerja di daerah asal atau menganggur. Alasan responden yang berminat bekerja di luar negeri adalah ingin mendapatkan pengalaman serta ilmu baru dan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan di daerah asalnya.

Irma Ariani (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Peran dan Faktor Pendorong Menjadi Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Di Kabupaten Demak)”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui peran dan faktor pendorong menjadi tenaga kerja wanita. Hasil dari penelitian ini adalah Faktor pendorong bagi migran Wanita untuk melakukan migrasi ke luar negeri meliputi: kebutuhan ekonomi yang mendesak membangun rumah/memperbaiki rumah, biaya pendidikan anak-anak, memperbaiki kehidupan ketaraf yang lebih tinggi lagi, memberangkatkan orang tua haji, dan masalah keluarga. Faktor

Penarik meliputi: negara tujuan kaya, dapat mendapatkan uang dengan mudah, banyak lapangan pekerjaan yang tersedia.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Tita adalah sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi migran mengambil keputusan dalam bermigrasi. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas seluruh tenaga kerja dengan berbagai negara tujuan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma adalah sama-sama meneliti mengenai faktor pendorong menjadi tenaga kerja. Perbedaannya adalah penelitian ini hanya terfokus pada tenaga kerja wanita.

2.2 Teori Migrasi Internasional

Menurut Mantra (2015) migrasi atau mobilitas penduduk permanen adalah gerak penduduk yang melintas batas wilayah asal menuju ke wilayah tujuan dengan niatan menetap. Sebaliknya, mobilitas penduduk nonpermanen adalah gerak penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada niatan menetap di daerah tujuan. Apabila seseorang menuju ke daerah lain dan sejak semula sudah bermaksud tidak menetap di daerah tujuan, orang tersebut digolongkan sebagai pelaku mobilitas nonpermanen walaupun bertempat tinggal di daerah tujuan dalam jangka waktu lama. Migrasi internasional termasuk dalam golongan mobilitas penduduk nonpermanen

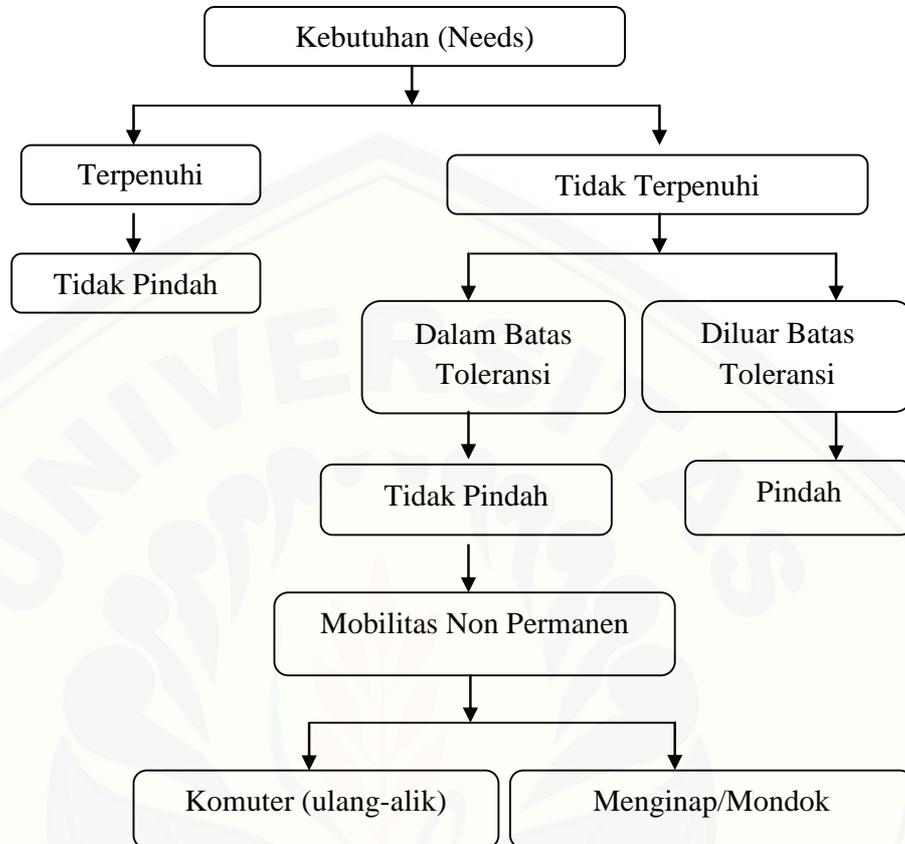
Migrasi Internasional Merupakan perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain. Migrasi yang merupakan masuknya penduduk ke suatu negara disebut imigrasi (*immigration*) sedangkan sebaliknya jika migrasi itu merupakan keluarnya penduduk dari suatu negara disebut emigrasi (*emigration*). Di Indonesia sudah sering kita jumpai fenomena migrasi ini, dan karena fenomena inilah terjadi proses pencampuran budaya dan juga berbagai dampak lainnya.

Todaro (2006) berpendapat bahwa motivasi seseorang untuk pindah atau melakukan migrasi adalah motif ekonomi. Motif tersebut berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antardaerah. Todaro menyebut motif utama tersebut sebagai pertimbangan ekonomi yang rasional. Mobilitas mempunyai dua harapan,

yaitu memperoleh pekerjaan dan harapan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh di pedesaan.

Mantra (2015) menyatakan ada beberapa teori yang mengatakan mengapa seseorang mengambil keputusan melakukan mobilitas penduduk, diantaranya adalah teori kebutuhan dan stress (need and stress). Setiap individu mempunyai kebutuhan yang perlu dipenuhi. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan ekonomi, sosial, politik, dan psikologi. Apabila kebutuhan itu tidak dapat dipenuhi, terjadilah stres. Tinggi rendahnya stres yang dialami oleh individu berbanding terbalik dengan proporsi pemenuhan kebutuhan. Ada dua akibat dari stres, kalau stres seseorang tidak terlalu besar, orang tersebut tidak akan pindah. Dia akan tetap tinggal di daerah asal. Tetapi, apabila stres yang dialami seseorang diluar batas toleransinya, orang tersebut akan memikirkan untuk pindah ke daerah lain di tempat kebutuhannya dapat terpenuhi. Dari uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa:

1. Seseorang yang mengalami tekanan (stress), baik ekonomi, sosial, maupun psikologi di tempat asal akan lebih memilih untuk berpindah. Tiap-tiap individu mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga suatu wilayah oleh seseorang dinyatakan sebagai wilayah yang dapat memenuhi kebutuhannya, sedangkan orang lain mengatakan tidak.
2. Terjadi perbedaan nilai kefaedahan wilayah antara tempat yang satu dengan tempat yang lain. Apabila tempat yang satu dengan tempat yang lain tidak ada perbedaan nilai kefaedahan wilayah, tidak akan terjadi mobilitas.



Gambar 2.1 Hubungan Antara Kebutuhan dan Pola Mobilitas Penduduk
 Sumber: Mantra (2015)

Individu dianggap sebagai makhluk sosial rasional dalam menentukan pilihan. Umumnya individu akan menerapkan konsep prinsip ekonomi dalam usaha memilih beberapa alternatif terbaik dan memberikan manfaat terbesar dan kerugian atau risiko yang terkecil. Jika dikaitkan, maka para migran dapat digolongkan sebagai individu rasional dalam kepergiannya untuk bekerja di luar negeri. Hal ini dikarenakan alasan faktor ekonomis seperti: mencari pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan kemudahan lain serta berbagai alasan non-ekonomis lainnya misalnya aspek sosial, budaya, politik, keamanan, dan psikologi.

Menurut Ravenstein (dalam Mantra,2015) menyebutkan bahwa terdapat hukum-hukum migrasi penduduk yaitu sebagaimana berikut

1. Para migran cenderung memilih tempat terdekat sebagai daerah tujuan.
2. Faktor paling dominan yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pekerjaan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan. Daerah tujuan harus mempunyai nilai kefaedahan (place utility) lebih tinggi dibandingkan dengan daerah asal.
3. Berita-berita dari sanak saudara atau teman yang telah berpindah ke daerah lain merupakan informasi yang sangat penting bagi orang-orang yang ingin bermigrasi.
4. Informasi negative dari daerah tujuan mengurangi niat penduduk (migran potensial) untuk bermigrasi.
5. Semakin tinggi pengaruh kekotaan terhadap seseorang, semakin besar tingkat mobilitasnya.
6. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi frekuensi mobilitasnya.
7. Para migrant cenderung memilih daerah tempat teman atau sanak saudara bertempat tinggal di daerah tujuan. Jadi, arah dan arus mobilitas penduduk menuju ke arah asal datangnya informasi.
8. Pola migrasi bagi seseorang maupun sekelompok penduduk sulit diperkirakan. Hal ini karena banyak dipengaruhi oleh kejadian yang mendadak seperti bencana alam, peperangan, dan atau epidemic.
9. Penduduk yang masih muda dan belum kawin lebih banyak melakukan mobilitas daripada mereka yang berstatus kawin.
10. Penduduk yang berpendidikan tinggi biasanya lebih banyak melaksanakan mobilitas daripada yang berpendidikan rendah.

Menurut Everett S. Lee (1976) (dalam Mantra, 2015) volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keaneka ragaman daerah di wilayah tersebut. Di daerah asal dan daerah tujuan ada faktor-faktor positif (+) dan negatif (-), adapula faktor netral (o). faktor positif adalah faktor yang

memberikan nilai menguntungkan kalau bertempat tinggal di daerah itu. Misalnya, di daerah tersebut terdapat sekolah, kesempatan kerja, atau iklim yang baik. Faktor negatif adalah faktor yang memberikan nilai negative pada daerah yang bersangkutan sehingga seseorang ingin pindah dari daerah tersebut karena kebutuhan tertentu tidak terpenuhi. Perbedaan nilai kumulatif antara kedua tempat tersebut cenderung menimbulkan arus migrasi penduduk. Menurut Lee proses migrasi dapat dipengaruhi oleh empat faktor:

1. Faktor individu
2. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal
3. Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan, dan
4. Rintangan antara daerah asal dengan daerah tujuan.

2.3 Teori Motivasi

Motivasi berasal dari kata “movere” dalam bahasa latin yang artinya bergerak. Suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan meyalurkan perilaku, sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi (Siagian,2012). Selain itu motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan (Sobur,2013).

Gunatilake (dalam Pasetia, 2008:12-20) menyatakan bahwa terdapat beberapa dorongan warga Indonesia menjadi TKI, antara lain dorongan ekonomi, dimana kondisi ekonomi merupakan faktor utama yang mendorong individu untuk berusaha mencari pekerjaan di luar negeri. Ada dua faktor penarik Malaysia sebagai tujuan para TKI yaitu faktor geografis dan faktor Budaya (Pasetia, 2008). Secara geografis Malaysia merupakan negara tetangga terdekat Indonesia. Hal ini akan berkaitan dengan transportasi yang relatif mudah, murah dan cepat. Jarak menurut kaum klasik bertindak sebagai faktor penghalang antara, dimana semakin jauh jarak akan menyebabkan semakin sedikit volume arus migrasi (Ravenstein,

1885 dan Lee, 1966). Faktor budaya juga merupakan hal yang penting sebagai daya tarik Malaysia sebagai negara tujuan para TKI. Sebagaimana diketahui bahwa dari segi kebudayaan, antara negara Malaysia dengan Indonesia tidak banyak perbedaan. Secara khusus, adalah kesamaan bahasa yaitu bahasa melayu. Hal ini juga menjadi faktor pendorong TKI asal desa untuk bekerja ke luar negeri.

Berdasarkan beberapa simpulan diatas dapat ditarik simpulan bahwa motivasi menjadi tenaga kerja Indonesia merupakan daya penggerak dalam pribadi individu yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya untuk bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Woolfolk (2009:188) menyatakan bahwa motivasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah kecenderungan alamiah untuk mencari dan menaklukkan tantangan ketika individu mengejar kepentingan pribadi dan menerapkan kapabilitas. Bila individu termotivasi secara intrinsik. Maka individu tidak membutuhkan insentif atau hukuman, karena kegiatan itu sendiri rewarding.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang diciptakan oleh faktor-faktor eksternal, seperti reward dan hukuman.

Dari kedua macam motivasi tersebut, apabila dirasa menguntungkan untuk melakukan migrasi internasional atau keluar negeri maka para tenaga kerja akan semakin yakin untuk melakukan migrasi. Walgito (2004:220) mengatakan aspek-aspek motivasi ada tiga, yaitu:

- a. Keadaan terdorong dalam diri organisme(driving states), yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, Karena keadaan lingkungan, atau karena keadaan mental seperti berpikir dan ingatan.
- b. Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan ini.
- c. Goal atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa aspek-aspek motivasi adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam kaitannya dengan keadaan

terdorong dalam diri, perilaku yang timbul dan terarah, serta tujuan. Banyak faktor pribadi yang berpengaruh terhadap keputusan seseorang yang akan bermigrasi. Faktor-faktor itu dapat mempermudah atau memperlambat migrasi. Hal yang mendorong seseorang untuk bermigrasi bukanlah faktor-faktor nyata yang terdapat di daerah asal dan di tempat tujuan, tetapi persepsi seseorang itu sendiri. Kepekaan pribadi, kecerdasan, serta kesadaran tentang kondisi di tempat lain dapat mempengaruhi evaluasi seseorang tentang keadaan di tempat asal. Pengetahuan tentang tempat tujuan bergantung pada hubungan-hubungan seseorang atau berbagai sumber informasi yang tidak tersedia secara umum. Untuk beberapa orang, harus ada alasan yang benar-benar memaksa sehingga ia mau berpindah, tetapi ada orang yang dengan sedikit dorongan saja sudah cukup untuk menjadi alasan untuk berpindah (Lee, 1966).

Berdasarkan uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak dalam pribadi individu untuk melakukan aktivitas tertentu yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya untuk mencapai suatu tujuan.

Pada umumnya yang menjadi motivasi menjadi TKI karena adanya masalah beberapa faktor yaitu himpitan ekonomi keluarga, terlilit hutang, kecemburuan sosial (iri melihat para tetangganya sukses jadi TKI) dan sulitnya mencari pekerjaan di daerah sendiri dengan penghasilan yang layak. Menurut Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia berikut adalah faktor pendorong para migran untuk bermigrasi :

1. Makin berkurangnya sumber-sumber kehidupan, seperti menurunnya daya dukung lingkungan dan menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya makin susah diperoleh, seperti hasil tambang, kayu, atau bahan dari pertanian.
2. Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal (misalnya, tanah untuk pertanian dipedesaan yang makin menyempit).
3. Adanya tekanan-tekanan politik, agama, dan suku sehingga mengganggu hak asasi penduduk daerah asal.
4. Alasan pendidikan, pekerjaan, atau perkawinan.

5. Bencana alam seperti banjir, kebakaran, gempa bumi, musim kemarau panjang, atau adanya wabah penyakit.

Selain itu terdapat Faktor-faktor penarik (pull factors) antara lain sebagai berikut.

1. Adanya harapan akan memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kehidupan
2. Adanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik
3. Keadaan lingkungan dan kehidupan yang menyenangkan, seperti iklim, perumahan, sekolah, dan fasilitas-fasilitas public lainnya.
4. Adanya aktivitas-aktivitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, atau pusat kebudayaan yang merupakan daya tarik bagi orang-orang daerah lain untuk bermukim di kota besar.

Hariandja (2007:347) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi umumnya disepakati menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang. Motivasi seseorang bersumber dari dalam dan tidak dipengaruhi oleh rangsangan dari luar, atau dengan kata lain orang tersebut tidak dipengaruhi oleh aspek-aspek lingkungan.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang bersumber dari lingkungan atau berkembang melalui proses interaksi individu dengan lingkungan melalui proses belajar.

2.4 Tenaga Kerja Indonesia

2.4.1 Pengertian Tenaga Kerja Indonesia

Dalam Pasal 1 Kep. Manakertran RI No Kep 104A/Men/2002 tentang penempatan TKI keluar negeri disebutkan bahwa TKI adalah warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan TKI.

Menurut Pasal 1 pada BAB 1 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri, Tenaga Kerja Indonesia yang selanjutnya disingkat TKI adalah setiap warga

negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.

Dari kedua pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa definisi dari Tenaga kerja Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat dan memiliki keinginan untuk bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan Tenaga Kerja Indonesia dengan menerima upah.

2.4.2 Hak Tenaga Kerja Indonesia

Setiap calon TKI mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk:

- a. bekerja di luar negeri;
- b. memperoleh informasi yang benar mengenai pasar kerja luar negeri dan prosedur penempatan TKI di luar negeri;
- c. memperoleh pelayanan dan perlakuan yang sama dalam penempatan di luar negeri;
- d. memperoleh kebebasan menganut agama dan keyakinannya serta kesempatan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan yang dianutnya.
- e. memperoleh upah sesuai dengan standar upah yang berlaku di negara tujuan.
- f. memperoleh hak, kesempatan, dan perlakuan yang sama yang diperoleh tenaga kerja asing lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan di negara tujuan;
- g. memperoleh jaminan perlindungan hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan atas tindakan yang dapat merendahkan harkat dan martabatnya serta pelanggaran atas hak-hak yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan selama penempatan di luar negeri;
- h. memperoleh jaminan perlindungan keselamatan dan keamanan kepulauan TKI ke tempat asal;
- i. memperoleh naskah perjanjian kerja yang asli.

2.4.3 Kewajiban Tenaga Kerja Indonesia

Setiap calon TKI/TKI mempunyai kewajiban untuk:

- a. menaati peraturan perundang-undangan baik di dalam negeri maupun di negara tujuan;
- b. menaati dan melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan perjanjian kerja;
- c. membayar biaya pelayanan penempatan TKI di luar negeri sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
- d. memberitahukan atau melaporkan kedatangan keberadaan dan kepulangan TKI kepada Perwakilan Republik Indonesia di negara tujuan.

2.4.4 Persyaratan Tenaga Kerja Indonesia

Menurut Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 bahwa setiap calon TKI yang akan mendaftarkan diri untuk bekerja di luar negeri harus memenuhi prosedur yang telah ditentukan. Perekrutan calon TKI oleh pelaksana penempatan TKI dilakukan terhadap calon TKI yang telah memenuhi persyaratan:

- a. berusia sekurang-kurangnya 18 (delapan belas) tahun kecuali bagi calon TKI yang akan dipekerjakan pada Pengguna perseorangan sekurang-kurangnya berusia 21 (dua puluh satu) tahun;
- b. sehat jasmani dan rohani;
- c. tidak dalam keadaan hamil bagi calon tenaga kerja perempuan; dan
- d. berpendidikan sekurang-kurangnya lulus Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau yang sederajat.

Selain persyaratan tersebut di atas, menurut pasal 51 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 calon TKI juga wajib memiliki dokumen–dokumen, yaitu :

- a. Kartu Tanda Penduduk, Ijazah pendidikan terakhir, akte kelahiran;
- b. surat keterangan status perkawinan bagi yang telah menikah melampirkan copy buku nikah;
- c. surat keterangan izin suami atau istri, izin orang tua, atau izin wali;
- d. sertifikat kompetensi kerja;
- e. surat keterangan sehat berdasarkan hasil-hasil pemeriksaan kesehatan dan psikologi;

- f. paspor yang diterbitkan oleh Kantor Imigrasi setempat;
- g. visa kerja;
- h. perjanjian penempatan kerja;
- i. perjanjian kerja, dan
- j. KTKLN (Kartu Tenaga Kerja Luar Negeri) adalah kartu identitas bagi TKI yang memenuhi persyaratan dan prosedur untuk bekerja di luar negeri.

2.4.5 Kegiatan Penempatan TKI Di Luar Negeri

Setelah tiba di negara penempatan, agen mitra akan menjemput para TKI di bandara atau pelabuhan dan membawa langsung ke pengguna atau ke kantor Agen. Para TKI harus mendaftarkan diri atas kehadiran di KBRI (Kantor Besar Republik Indonesia) terdekat, namun jika TKI ini ditempatkan sebagai Penatalaksana rumah tangga, pengguna atau agen mitra umumnya akan mengurus pendaftaran kehadiran dan kedatangan TKI di negara penempatan. Ada beberapa negara penempatan yang akan melakukan pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan. Penyuluhan ini akan memberikan informasi mengenai peraturan/perundang-undangan dan adat istiadat, perkumpulan pekerja asing yang ada di negara penempatan, hak dan kewajiban TKI di negara tersebut, siapa yang bisa dihubungi jika para TKI mengalami masalah, dan sebagainya.

2.4.6 Kegiatan Kepulangan TKI Dari Luar Negeri

Sesuai pasal 73 Undang-Undang Nomor 39 tahun 2004 kepulangan TKI terjadi karena:

1. Berakhirnya masa perjanjian kerja
2. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sebelum masa perjanjian kerja berakhir
3. Terjadi perang, bencana alam, atau wabah penyakit di negara tujuan
4. Mengalami kecelakaan kerja yang mengakibatkan tidak bisa menjalankan pekerjaannya lagi
5. Meninggal Dunia di negara penempatan
6. Cuti

7. Dideportasi oleh pemerintah setempat

Jika TKI meninggal dunia di Negara Penempatan, maka kewajiban pelaksana penempatan sebagai berikut:

- a) Memberitahukan tentang kematian TKI kepada keluarganya paling lambat 3 (tiga) × 24 (dua puluh empat) jam sejak diketahuinya kematian tersebut
- b) Mencari informasi tentang sebab-sebab kematian dan memberitahukannya kepada pejabat Perwakilan Republik Indonesia dan anggota keluarga TKI yang bersangkutan
- c) Memulangkan jenazah TKI ke tempat asal dengan cara yang layak serta menanggung semua biaya yang diperlukan, termasuk biaya penguburan sesuai dengan tata cara agama TKI yang bersangkutan.
- d) Mengurus pemakaman di negara penempatan TKI atas persetujuan pihak keluarga TKI atau sesuai dengan ketentuan yang berlaku di negara yang bersangkutan
- e) Memberikan perlindungan terhadap seluruh harta milik TKI untuk kepentingan anggota keluarganya
- f) Mengurus pemenuhan semua hak-hak TKI yang seharusnya diterima.

Setiap TKI yang akan kembali pulang ke Indonesia wajib melaporkan kepulangannya kepada perwakilan Republik Indonesia di negara penempatan. Pelaporan bagi TKI yang bekerja pada pengguna perseorangan dilakukan pelaksana penempatan TKI swasta.

2.5 Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia

2.5.1 Pengertian Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Menurut Undang-Undang Nomor 39 tahun 2004 Tentang Penempatan dan Perlindungan tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri pasal 1 ayat 4 Perlindungan TKI adalah segala upaya untuk melindungi kepentingan calon TKI/TKI dalam mewujudkan terjaminnya pemenuhan hak-haknya sesuai dengan peraturan perundang-undangan, baik sebelum, selama, maupun sesudah bekerja. Setiap calon TKI/TKI mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan mulai dari pra-

penempatan hingga purna penempatan atau kepulangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2.5.2 Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Dalam rangka perlindungan TKI di luar negeri Perwakilan Republik Indonesia melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap perwakilan pelaksana penempatan TKI swasta dan TKI yang ditempatkan di luar negeri. Dalam Penempatan dan Perlindungan TKI di luar negeri, pemerintah sepenuhnya bertugas untuk mengatur, membina, melaksanakan dan mengawasi penyelenggaraan penempatan dan perlindungan TKI di luar negeri, dalam melaksanakan tugas tersebut pemerintah dapat melimpahkan sebagian wewenangnya kepada pemerintah daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal ini merupakan upaya tanggungjawab pemerintah dalam meningkatkan perlindungan TKI di Luar Negeri. Adapun kewajiban pemerintah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yaitu sebagai berikut:

- a. Menjamin terpenuhinya hak-hak calon TKI/TKI, baik yang berangkat melalui pelaksana penempatan TKI, maupun yang berangkat secara mandiri.
- b. Mengawasi pelaksanaan penempatan calon TKI
- c. Membentuk dan mengembangkan sistem informasi penempatan calon TKI di luar negeri
- d. Melakukan upaya diplomatic untuk menjamin pemenuhan hak dan perlindungan TKI secara optimal di negara tujuan
- e. Memberikan perlindungan kepada TKI selama masa sebelum pemberangkatan, masa penempatan, dan masa purna penempatan.

Selain tugas dan tanggungjawab diatas perwakilan pemerintah sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 80 Undang-Undang Nomor 39 tahun 2004 juga memiliki tugas yang harus dilaksanakan antara lain:

- a) Pemberian bantuan hukum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di negara tujuan atau penempatan serta hukum dan kebiasaan internasional

- b) Pembelaan atas pemenuhan hak-hak sesuai dengan perjanjian kerja dan/atau peraturan perundang-undangan di negara TKI ditempatkan.

2.5.3 Landasan yang mengatur tentang Perlindungan TKI

Untuk mewujudkan kondisi yang kondusif bagi perkembangan perekonomian di Indonesia, permasalahan ketenagakerjaan harus diatur sebaik mungkin sehingga dapat memenuhi hak-hak para TKI termasuk perlindungan TKI. Maka dari itu pemerintah sangat perlu untuk untuk membuat kebijakan yang mengatur tentang TKI secara menyeluruh dan komprehensif yang meliputi penempatan, regulasi, perlindungan dan kontribusi Tenaga Kerja Indonesia. Ada beberapa landasan yang mengatur tentang perlindungan TKI, diantaranya:

a. Undang-Undang Dasar 1945

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 dicantumkan tujuan konstitusional pemerintah Negara Republik Indonesia yaitu pada alinea IV pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial ...”. Dari uraian tersebut, pemerintah selalu mengupayakan perlindungan dan jaminan sosial kepada seluruh warga Indonesia demi keberlangsungan kesejahteraan rakyat. Untuk tercapainya perlindungan dan kesejahteraan umum bagi segenap warga Indonesia maka adanya jaminan sosial yang dapat memberikan rasa keadilan bagi para Tenaga Kerja Indonesia yang berjuang untuk mendapatkan kesejahteraan itu sangatlah penting. Setiap warga Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan jaminan sosial.

b. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga kerja Indonesia di Luar Negeri

Di dalam Undang-Undang ini tanggung jawab pemerintah mengenai perlindungan dan penempatan TKI salah satunya terdapat pada :

1. Pasal 5

(1)“Pemerintah bertugas mengatur, membina, melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan penempatan perlindungan TKI di luar negeri”.

(2)“Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), pemerintah dapat melimpahkan sebagian wewenangnya dan/atau tugas perbantuan kepada pemerintah daerah sesuai dengan peraturan-peraturan”.

Berdasarkan pasal-pasal diatas pemerintah bertanggung jawab penuh dalam hal perlindungan untuk masyarakatnya termasuk para TKI. Adanya Undang-Undang ini diharapkan dapat menjadi landasan perlindungan bagi TKI baik selama menjalani masa pra penempatan, selama penempatan atau masa kerja di luar negeri, dan juga masa kepulangan ke daerah asal di Indonesia. Dan juga selain itu diharapkan dengan adanya landasan ini akan lebih menjamin kesejahteraan TKI, sehingga dapat meminimalisir permasalahan yang akan terjadi.

2.5.4 Institusi yang Berwenang terhadap Perlindungan TKI

a. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans)

Sesuai pasal 10 Undang-Undang nomor 39 tahun 2004 yang berbunyi “Pelaksana penempatan TKI di luar negeri terdiri dari: (a) pemerintah dan (b) Pelaksana penempatan TKI Swasta. Pemerintah yang dimaksud disini adalah pihak Dinas tenaga Kerja dan Transmigrasi. Selain itu juga disebutkan dalam pasal 26 ayat 1 Undang-Undang nomor 39 tahun 2004 bahwa “selain oleh pemerintah dan pelaksana penempatan TKI Swasta sebagaimana dimaksud dalam pasal 10, Perusahaan dapat menempatkan TKI di luar negeri untuk kepentingan perusahaannya sendiri atas dasar izin Menteri”.

b. Pelaksana Penempatan TKI swasta (PPTKIS)

Menurut pasal 1 ayat 5 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 “Pelaksana Penempatan TKI Swasta (PPTKIS) adalah Badan hukum yang telah memperoleh izin tertulis dari pemerintah untuk menyelenggarakan pelayanan penempatan TKI di luar negeri”. Selain itu di dalam undang-undang pasal 12

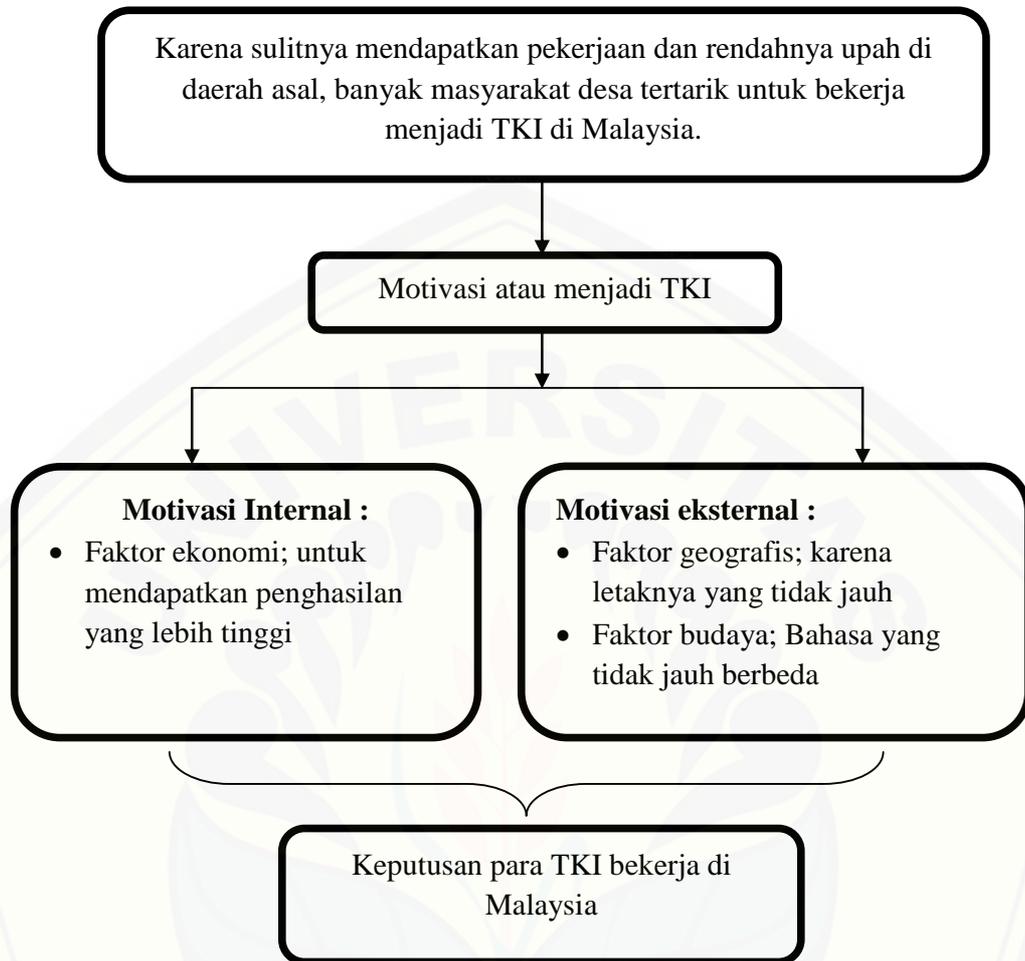
disebutkan bahwa “Perusahaan yang akan menjadi pelaksana yang akan menjadi pelaksana penempatan TKI Swasta sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 wajib mendapat izin tertulis berupa SIPPTKI dari Menteri”. Izin untuk melaksanakan Penempatan TKI di luar negeri diberikan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang setiap 5 (lima) tahun sekali.

c. Hubungan Kerjasama Antara Disnakertrans dan PPTKIS

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) dalam jabatannya sebagai pelaksana penempatan TKI di luar negeri melakukan kerjasama dengan Pelaksana Penempatan Tenaga Kerja Indonesia (PPTKIS). Dalam Undang-Undang nomor 39 Tahun 2004 Tentang Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri, PJTKI sebagai pelaksana penempatan TKI swasta memiliki tugas sebagai pengawas, Pembina, pelindung dan bertanggung jawab atas masa pra penempatan, penempatan, dan purna penempatan. Sehubungan dengan hal tersebut Disnakertrans bertugas sebagai pengawas dalam pelaksanaan penempatan TKI yang dilakukan oleh PPTKIS. Dengan adanya PPTKIS ini dapat memudahkan Disnakertrans dalam mengawasi calon TKI/TKI mulai dari masa pra penempatan hingga purna penempatan.

2.6 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini di buat dengan tujuan untuk memperjelas jalannya penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berdasarkan pemikiran-pemikiran yang ada dan didukung oleh permasalahan dilapangan serta landasan teori maka peneliti menyimpulkannya dalam bentuk kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian

Keterangan :

Berdasarkan skema di atas menjelaskan bahwa, penelitian ini mengenai Tenaga Kerja Indonesia yang memilih untuk bermigrasi ke negara tetangga yaitu Malaysia disebabkan karena sulitnya mendapatkan pekerjaan di desa dan rendahnya upah di Desa. Terdapat dua motivasi dalam pengambilan keputusan untuk bermigrasi. Motivasi dari dalam diri sendiri (internal) yaitu karena faktor ekonomi, wujudnya keinginan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi. Selain itu juga terdapat motivasi eksternal antara lain faktor geografis yaitu jarak Malaysia yang tidak terlalu jauh, dan juga faktor budaya seperti bahasa yang digunakan tidak jauh berbeda.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun metode penelitian meliputi rancangan penelitian, metode penentuan lokasi penelitian, subjek dan informan penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan data.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana yang dibuat peneliti untuk menggambarkan secara keseluruhan tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau situasi yang sedang berjalan pada saat penelitian dilakukan dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa atau kata-kata. Adapun dalam penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan motivasi para Tenaga Kerja Indonesia Bekerja Di Malaysia (Studi Kasus Pada Desa Mentaras, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik).

3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja berdasarkan data dari Desa dan telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu di Desa Mentaras, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Pemilihan lokasi penelitian ini di dasarkan atas pertimbangan hasil observasi awal, dimana di Desa Mentaras ini merupakan mayoritas penduduknya bekerja di Malaysia.

3.3 Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian dipilih dan ditentukan secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa subjek ini mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun subjek dalam penelitian ini 150 Tenaga Kerja Indonesia (TKI) pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang

pernah dan akan kembali berangkat ke Malaysia baik perempuan maupun laki-laki.

Untuk informan inti dalam penelitian ini yaitu terdiri dari Tenaga Kerja Indonesia yang pernah bekerja di Malaysia dan memutuskan untuk kembali bekerja di Malaysia, dan TKI Purna atau Eks-TKI yaitu Tenaga Kerja Indonesia yang pernah bekerja di Malaysia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perempuan/laki-laki yang sudah berkeluarga
2. Bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia di Malaysia merupakan sumber pendapatan utama.
3. Sudah bekerja di Malaysia selama 3 tahun

Untuk informan tambahan dalam penelitian ini yaitu Suami/istri (pihak keluarga yang akan ditinggalkan) dari para Tenaga Kerja Indonesia yang menjadi informan inti dan perangkat Desa Mentaras. Hal ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai alasan para Tenaga Kerja Indonesia bermigrasi.

3.4 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional menggambarkan konsep yang akan diukur. Adapun konsep yang diteliti adalah sebagai berikut:

3.4.1 Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dalam penelitian ini merupakan setiap warga negara Indonesia yaitu pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang memenuhi syarat dan bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan Tenaga Kerja Indonesia dengan menerima upah.

3.4.2 Motivasi Bekerja di Malaysia

Motivasi bekerja di Malaysia dalam penelitian ini merupakan sesuatu yang menimbulkan semangat kerja bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang pernah dan akan berangkat ke Malaysia dan menjadi landasan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Adapun motivasi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) bekerja di Malaysia yaitu:

- a. Motivasi Internal

- 1) Faktor Ekonomi ;untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi
- b. Motivasi Eksternal
- 1) Faktor Geografis ;Karena jarak yang tidak begitu jauh
 - 2) Faktor Budaya ;Keadaan lingkungan yang menyenangkan

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berasal dari informasi atau bahasa yang diucapkan oleh subjek penelitian melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berupa angka seperti jumlah penduduk dan tenaga kerja, letak geografis Desa Mentaras dan sebagainya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui observasi langsung dan wawancara kepada para Tenaga Kerja yang baru akan bekerja di Malaysia, atau Tenaga Kerja yang akan kembali bekerja ke Malaysia. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung selama penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari lembaga atau instansi di Desa Mentaras, kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Studi kepustakaan berupa buku-buku yang relevan dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.6.1 Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu metode yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian dengan cara

mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan inti/tambahan yang telah ditentukan, dalam penelitian ini. Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam namun lebih fleksibel karena menggunakan pedoman wawancara sebagai garis besar permasalahan selama proses wawancara berlangsung dengan subjek penelitian yaitu, kepada Tenaga kerja Indonesia Desa mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui motivasi apa saja yang mendorong Tenaga Kerja Indonesia pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik bekerja di Malaysia.

3.6.2 Metode Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif, dimana dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat saja dan tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan pengamatan berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi (seperti kondisi rumah dan gaya hidup) masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang menjadi informan inti dalam penelitian ini.

3.6.3 Metode Dokumen

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan dengan cara mencatat dan mempelajari data yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti. Data dokumen dalam penelitian ini adalah dokumen dari lembaga atau instansi yang terkait yang memiliki data pendukung penelitian seperti jumlah tenaga kerja.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2014:89). Data yang diperoleh dari hasil penelitian dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif dibagi menjadi dua, yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Adapun aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci, yang kemudian mengharuskan peneliti untuk segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan peneliti dengan cara memilih seluruh data yang telah terkumpul agar memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Motivasi para Tenaga Kerja Indonesia Bekerja Di Malaysia Pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

2. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori yang dalam penelitian ini adalah Motivasi Para Tenaga Kerja Indonesia Bekerja Di Malaysia (Studi Kasus Pada Desa Mentaras, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik). Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk di pahami.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang akan mendukung pada

tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum pernah ada. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, yakni mengenai Motivasi Para Tenaga Kerja Indonesia Bekerja Di Malaysia (Studi Kasus Pada Desa Mentaras, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik).

3.8 Pengecekan Data

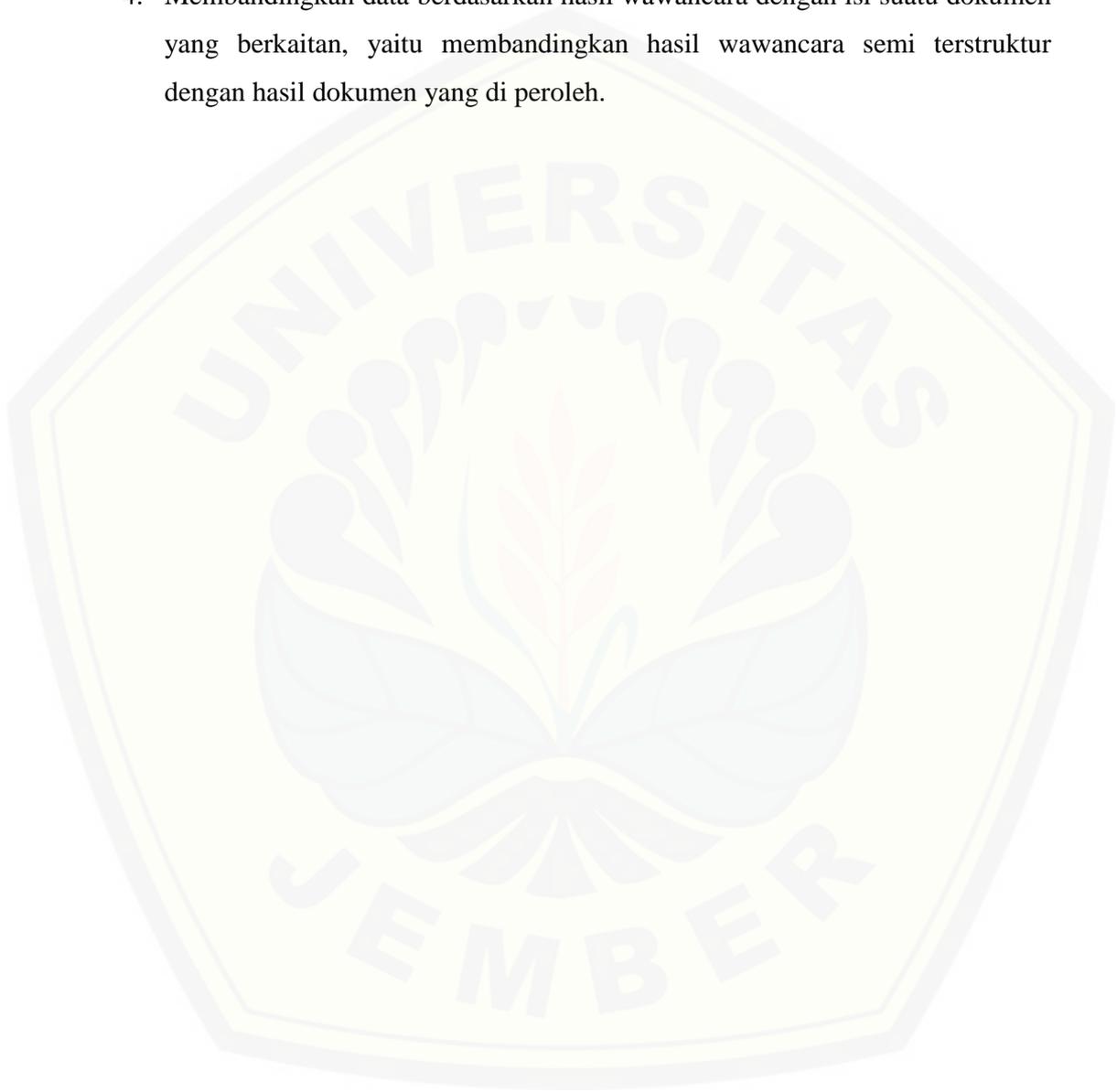
Untuk menguji suatu kebenaran data yang telah diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Gunawan (2015:218), triangulasi merupakan suatu teknik dalam pengujian kredibilitas atau pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar abash dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Data yang diperoleh mengenai Motivasi para Tenaga Kerja Indonesia Bekerja Di Malaysia Pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, kemudian dicek kebenarannya dengan cara membandingkan antar informan dari berbagai sumber.

Secara rinci penggunaan teknik triangulasi yang dilakukan yaitu pengecekan data dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, yaitu membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara semi terstruktur.
2. Membandingkan data berdasarkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, yaitu membandingkan informasi yang di dapat sebelum penelitian dan waktu berjalannya penelitian.
3. Membandingkan data berdasarkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, yaitu

membandingkan sumber data yang diperoleh dari sumber primer dengan hasil yang diperoleh melalui sumber sekunder atau informan utama dengan informan pendukung.

4. Membandingkan data berdasarkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, yaitu membandingkan hasil wawancara semi terstruktur dengan hasil dokumen yang di peroleh.



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil dan pembahasan meliputi, (1) Data sekunder atau data pendukung berupa gambaran umum lokasi penelitian, (2) Data primer atau data utama berupa hasil dari penelitian, dan (3) Pembahasan dari hasil penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini meliputi deskripsi lokasi penelitian, deskripsi informan penelitian, dan motivasi para Tenaga Kerja Indonesia untuk bekerja di Malaysia (Studi Kasus Pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik).

4.1.1 Data Pendukung

4.1.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Mentaras adalah satu dari 15 (lima belas) desa yang ada di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Propinsi Jawa Timur. Rata-rata penduduk Desa Mentaras adalah bermata pencaharian sebagai Petani, Wiraswasta dan Buruh tani. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Mentaras rata-rata adalah tamat Sekolah Sarjana. Letak Geografis Desa Mentaras adalah sebagai berikut:

1. Batas Wilayah Desa Mentaras
 - Sebelah utara : Desa Sukodono Kec. Panceng
 - Sebelah Timur : Desa Mojopetung Kec. Dukun
 - Sebelah Selatan : Desa Madumulyorejo Kec. Dukun
 - Sebelah Barat : Desa Tebuwung Kec. Dukun
2. Luas Wilayah Desa Mentaras : 375,62 KM Per Segi
3. Jumlah Dusun yang ada di Desa Mentaras adalah 4 Dusun, adalah sebagai berikut:
 - Dusun Mentaras
 - Dusun Pondok

- Dusun Sidobangun

- Dusun Rejosari

4. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Mentaras yaitu 3110 jiwa, dan untuk jumlah penduduk miskin Desa Mentaras yaitu 339 jiwa.

a. Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

- Laki – laki : 1470

- Perempuan : 1640

b. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencahariannya adalah sebagai berikut:

- Petani : 399

- Buruh Tani : 55

- Pegawai Negeri : 44

- Pegawai Swasta : 58

- Usaha Sendiri : 36

- Pensiunan : 16

c. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikannya :

- Buta Huruf : 10

- Tidak Tamat SD : 15

- Tamat SD : 300

- Tamat SLTP : 150

- Tamat SLTA : 250

- Tamat Diploma 2 : 30

- Tamat S 1 : 316

- Tamat S 2 : 5

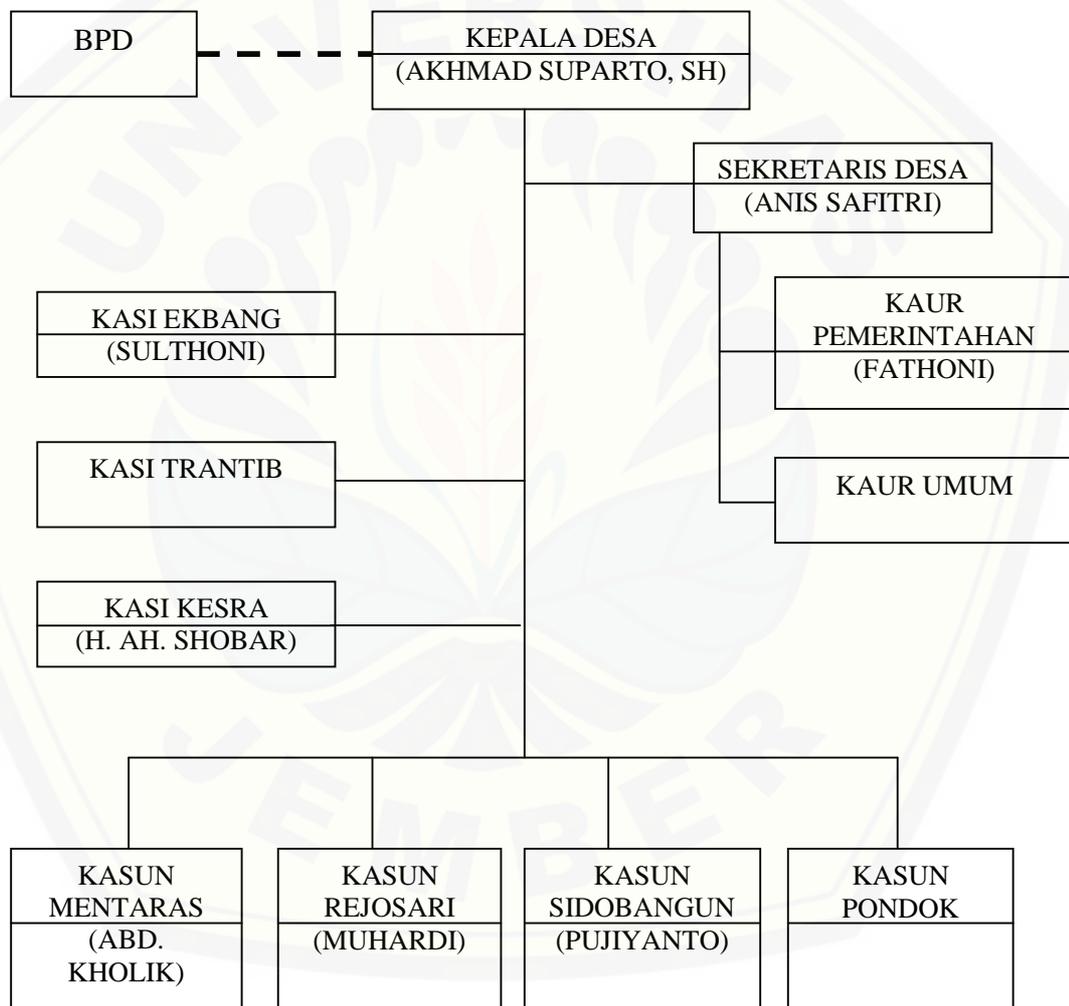
5. Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Mentaras :

- Posyandu : Ada

- Puskesmas : Ada

PNPM-PPK di Kecamatan Dukun baru dimulai tahun ini yang berupa dana Cost-Sharing 20% berasal dari dana APBD dan 80% dari dana APBN, dengan total dana sebesar Rp.1.500.000.000,- (satu milyar lima ratus juta rupiah). Desa Mentaras mengusulkan kegiatan Rehab pasar Hewan yang berada didusun Sidobangun dan Pengadaan air bersih berada didusun Mentaras.

4.1.1.2 Struktur Organisasi di Desa Mentaras



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Mentaras

4.1.2 Data Utama

Data utama merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat primer. Data-data yang diperoleh dalam penelitian diolah peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan temuan dalam observasi dan wawancara. Adapun data utama dalam penelitian ini adalah: deskripsi informan penelitian, deskripsi informan pendukung, dan indikator penelitian.

4.1.2.1 Deskripsi Informan Penelitian

Pada bagian ini peneliti menggambarkan informan utama dan informan tambahan yang dijadikan sasaran penelitian. Setelah melakukan pengumpulan data didapat 6 informan utama yang sesuai dengan karakteristik informan utama yang telah ditentukan oleh peneliti. Selain itu didapat 4 informan pendukung yang digunakan sebagai data tambahan dalam penelitian ini yaitu mengenai motivasi para Tenaga Kerja Indonesia untuk bekerja di Malaysia (Studi Kasus Pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik).

Informan utama dalam penelitian ini yaitu 6 informan utama yang meliputi 3 Orang Tenaga Kerja Indonesia yang pernah bekerja di Malaysia dan memutuskan untuk kembali bekerja di Malaysia, dan 3 orang TKI Purna atau Eks-TKI yaitu Tenaga Kerja Indonesia yang pernah bekerja di Malaysia dengan kriteria, perempuan/laki-laki yang sudah berkeluarga, bekerja menjadi tenaga kerja indonesia di Malaysia merupakan sumber pendapatan utama, dan memiliki tanggungan keluarga dalam usia sekolah. Berikut merupakan penjelasan mengenai informan utama dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Identitas Informan Utama Berdasarkan Umur, Jenis kelamin, dan Tingkat Pendidikan Terakhir

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jenis Pekerjaan	
				Sebelum menjadi TKI	Saat Menjadi TKI
1.	Muhammad Nafik	38 Tahun	Laki-Laki	Buruh tani	Buruh proyek

	(MN)				
2.	Wahyudi (WY)	36 Tahun	Laki-Laki	Buruh Serabutan	Buruh proyek
3.	Sulastri (SL)	43 Tahun	Perempuan	Pembantu Rumah Tangga	Pembantu Rumah Tangga
4.	Mat Sholik (MS)	44 Tahun	Laki-Laki	Buruh Serabutan	Buruh Proyek
5.	Ambarwati (AB)	43 Tahun	Perempuan	-	Pegawai Toko
6.	Mifrakhur Rohmah (MR)	44 Tahun	Perempuan	-	Pegawai Toko

Sumber : Data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa informan utama dalam penelitian ini memiliki usia berkisar antara 36 – 44 tahun. Hal ini membuktikan bahwa informan utama dalam penelitian ini adalah masyarakat yang masih dalam usia produktif. Oleh karena itulah banyak dari para informan tersebut berkeinginan untuk menjadi TKI/TKW ke Malaysia. Untuk Jenis kelamin informan utama dalam penelitian ini yaitu laki-laki maupun perempuan. Hal ini dikarenakan para perempuan juga memiliki keinginan untuk merubah kondisi sosial ekonomi keluarga agar menjadi lebih baik dengan menjadi TKW ke Malaysia.

Selain itu, kriteria masyarakat yang menjadi informan utama dalam penelitian ini yaitu berdasarkan jenis tenaga kerja dan jumlah tanggungan dalam keluarga yang masih dalam usia sekolah, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Identitas Informan Utama Berdasarkan Jenis Tenaga Kerja dan Jumlah Tanggungan Keluarga Usia Sekolah

No.	Nama	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Tanggungan Keluarga Usia Sekolah
1.	Muhammad Nafik (MN)	TKI Purna	2

2.	Wahyudi (WY)	TKI Purna	2
3.	Sulastri (SL)	Tenaga Kerja Indonesia yang pernah bekerja di Malaysia dan memutuskan untuk kembali bekerja di Malaysia	3
4.	Mat Sholik (MS)	Tenaga Kerja Indonesia yang pernah bekerja di Malaysia dan memutuskan untuk kembali bekerja di Malaysia	3
5.	Ambarwati (AB)	Tenaga Kerja Indonesia yang pernah bekerja di Malaysia dan memutuskan untuk kembali bekerja di Malaysia	2
6.	Mifrakhur Rohmah (MR)	TKI Purna/Eks TKI	2

Sumber : Data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa informan utama dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis tenaga kerja yaitu Tenaga Kerja Indonesia yang pernah bekerja di Malaysia dan memutuskan untuk kembali bekerja di Malaysia, dan TKI Purna atau Eks-TKI yaitu Tenaga Kerja Indonesia yang pernah bekerja di Malaysia. Sedangkan untuk jumlah tanggungan keluarga dari informan utama dalam penelitian ini yang masih usia sekolah yaitu sebanyak 2-3 anak. Berikut merupakan penjelasan secara mendetail mengenai informan utama dalam penelitian ini:

1) MN (38 Tahun)

MN merupakan masyarakat asli Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik berusia 38 tahun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini. Saat ini MN memiliki 2 orang anak yang masih dalam usia sekolah, yaitu anak pertama MN yang sudah duduk kelas 6 SD dan anak

kedua MN yang masih kelas 4 SD. MN merupakan salah satu TKI Purna yang pernah bekerja di Malaysia.

Beberapa sebab MN memutuskan untuk menjadi TKI ke Malaysia yaitu dikarenakan kondisi keuangan keluarga MN yang cukup memperhatikan. Dimana MN hanya bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan yang tidak menentu, dan istri MN yang hanya seorang ibu rumah tangga yang terkadang menjadi buruh cuci jika ada tetangga yang membutuhkan. Selain itu, dengan adanya kedua anak MN yang membutuhkan biaya yang cukup besar inilah terutama anak sulung MN yang hendak SMP yang menyebabkan MN memutuskan untuk menjadi TKI ke Malaysia.

Saat menjadi TKI di Malaysia MN bekerja sebagai buruh proyek. Sebenarnya MN tidak ingin bekerja jauh dengan keluarga, apalagi meninggalkan istri dan kedua anaknya, akan tetapi dengan kondisi ekonomi keluarga MN saat itu menyebabkan MN bertekad kuat untuk menjadi TKI ke Malaysia dengan harapan dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga MN untuk menjadi lebih baik. Setelah 4 tahun menjadi TKI dan memiliki tabungan saat ini MN telah memiliki sebuah warung untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari.

2) WY (36 Tahun)

WY merupakan masyarakat asli Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik berusia 36 tahun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini. Saat ini WY memiliki 2 orang anak yang masih dalam usia sekolah, yaitu anak pertama WY yang sudah duduk kelas 5 SD dan anak kedua WY yang masih kelas 4 SD. WY merupakan salah satu TKI Purna.

Beberapa sebab WY memutuskan untuk menjadi TKI ke Malaysia yaitu dikarenakan kondisi keuangan keluarga WY yang cukup memperhatikan yaitu terkadang kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Dimana WY hanya bekerja sebagai buruh bangunan dengan penghasilan yang tidak menentu, dan istri WY yang hanya seorang buruh srabutan juga, sehingga sulit bagi WY dalam memenuhi seluruh kebutuhan

keluarga. Selain itu, dengan adanya kedua anak WY yang membutuhkan biaya yang cukup besar inilah yang menyebabkan WY memutuskan untuk menjadi TKI ke Malaysia.

Saat di Malaysia WY juga bekerja sebagai buruh proyekan. Sebenarnya WY tidak ingin bekerja jauh dengan keluarga, apalagi meninggalkan istri dan kedua anaknya, akan tetapi dengan kondisi ekonomi keluarga WY saat itu menyebabkan WY bertekad kuat untuk menjadi TKI ke Malaysia dengan harapan dapat memperbaiki. Apalagi dengan tingkat pendidikan terakhir WY yang hanya SMA tentu saja sulit untuk mencari pekerjaan yang dapat mencukupi segala kebutuhan keluarga WY. Setelah 4 tahun bekerja di Malaysia WY pulang dan saat ini WY berdagang keliling menjual sate meskipun hasilnya tidak pasti tapi WY tetap menekuni pekerjaan itu sambil melamar pekerjaan di pabrik sekitar.

3) SL (43 Tahun)

SL merupakan masyarakat asli Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik berusia 43 tahun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini. SL merupakan salah satu Tenaga Kerja Indonesia yang pernah bekerja di Malaysia dan memutuskan untuk kembali bekerja di Malaysia. Waktu di Malaysia SL bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Saat ini SL memiliki 4 orang anak, 3 anak diantaranya masih dalam usia sekolah, yaitu anak kedua SL yang sudah duduk kelas 3 SMA, anak ketiga dan anak keempat SL yang masih SMP, sedangkan untuk anak pertaman SL sudah menikah dan tinggal dengan suaminya di kota lain.

Beberapa sebab SL memutuskan untuk kembali menjadi TKW ke Malaysia yaitu dikarenakan kondisi keuangan keluarga SL yang dirasa masih kurang mencukupi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga SL dibantu oleh anaknya yang sudah menikah tetapi masih dirasa kurang. Apalagi SL juga tidak hanya merawat anak-anaknya saja, tetapi juga kedua orang tua SL yang sudah lanjut usia. Dengan kondisi suami SL yang hanya bekerja sebagai buruh bangunan

dengan pendapatan yang tidak menentu menyebabkan SL berkeinginan untuk menjadi TKW kembali ke Malaysia. Hal ini dikarenakan dengan menjadi TKW ke Malaysia, kondisi ekonomi keluarga SL menjadi sedikit lebih baik, sehingga SL beranggapan bahwa dengan menjadi TKW ke Malaysia kembali akan dapat memperbaiki kondisi ekonomi. Apalagi anak kedua SL yang berkeinginan untuk meneruskan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Sebenarnya SL tidak ingin bekerja jauh dengan keluarga, apalagi meninggalkan suami dan ketiga anaknya serta kedua orang tuanya, akan tetapi dengan kondisi ekonomi keluarga SL saat ini menyebabkan SL bertekad kuat untuk menjadi TKW ke Malaysia lagi dengan harapan dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga SL untuk menjadi lebih baik.

4) MS (44 Tahun)

MS merupakan masyarakat asli Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik berusia 44 tahun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini. MS merupakan salah satu Tenaga Kerja Indonesia yang pernah bekerja di Malaysia dan memutuskan untuk kembali bekerja di Malaysia. Saat bekerja di Malaysia WY bekerja sebagai buruh bangunan di sebuah proyek. Saat ini MS memiliki 3 orang anak yang masih dalam usia sekolah, yaitu anak pertama MS yang sudah duduk kelas 3 SMP, anak kedua dan anak ketiga MS yang masih SD.

Beberapa sebab MS memutuskan untuk kembali menjadi TKI ke Malaysia yaitu dikarenakan kondisi keuangan keluarga MS yang dirasa masih kurang mencukupi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apalagi MS juga tidak hanya merawat anak-anaknya saja, tetapi juga merawat ayah MS yang sudah lanjut usia, sedangkan ibu MS sudah meninggal. Ketika kembali dari Malaysia, MS merasa kebingungan dalam mencari pekerjaan di sekitar rumahnya, apalagi istri MS yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga yang hanya pada saat tertentu saja menerima pesanan pembuatan kue kering. Hal inilah yang menyebabkan MS berkeinginan untuk menjadi TKI kembali ke Malaysia. Hal ini dikarenakan dengan menjadi TKI ke Malaysia, kondisi

ekonomi keluarga MS menjadi sedikit lebih baik, sehingga MS beranggapan bahwa dengan menjadi TKI ke Malaysia kembali akan dapat memperbaiki kondisi ekonomi. Apalagi anak pertama MS yang berkeinginan untuk meneruskan sekolah ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sebenarnya MS tidak ingin bekerja jauh dengan keluarga, apalagi meninggalkan istri dan ketiga anaknya serta orang tuanya, akan tetapi dengan kondisi ekonomi keluarga MS saat ini menyebabkan MS bertekad kuat untuk menjadi TKI ke Malaysia lagi dengan harapan dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga MS untuk menjadi lebih baik.

5) AB (43 Tahun)

AB merupakan masyarakat asli Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik berusia 43 tahun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini. AB merupakan salah satu Tenaga Kerja Indonesia yang pernah bekerja di Malaysia dan memutuskan untuk kembali ke Malaysia. Saat di Malaysia AB bekerja menjadi pegawai di sebuah toko. Saat ini AB memiliki 4 orang anak, dimana 2 diantaranya masih usia sekolah, yaitu anak ketiga AB yang sudah duduk kelas 2 SMA, dan anak bungsu AB yang masih SMP. Sedangkan kedua anak sulung AB sudah menikah dan tinggal bersama suami.

Beberapa sebab AB memutuskan untuk kembali menjadi TKI ke Malaysia yaitu dikarenakan kondisi keuangan keluarga AB yang dirasa masih kurang mencukupi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, walaupun kedua anak AB sudah berkeluarga dan tidak menjadi tanggung jawab AB lagi. Akan tetapi AB harus merawat dan membiayai pendidikan kedua anak AB dan juga merawat ayah AB yang sudah lanjut usia, sedangkan ibu AB sudah meninggal. Dengan pekerjaan suami yang hanya penjual sayur keliling dengan pendapatan tidak menentu, menyebabkan AB beranggapan bahwa dengan bekerja menjadi TKW ke Malaysia akan menjadi lebih baik. Hal inilah yang menyebabkan AB berkeinginan untuk menjadi TKW kembali ke Malaysia. Hal ini dikarenakan dengan menjadi TKW ke Malaysia, kondisi ekonomi keluarga AB menjadi sedikit lebih baik, sehingga AB beranggapan bahwa

dengan menjadi TKW ke Malaysia akan dapat memperbaiki kondisi ekonomi. Apalagi anak ketiga AB yang berkeinginan untuk meneruskan sekolah ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Sebenarnya AB tidak ingin bekerja jauh dengan keluarga, apalagi meninggalkan suami dan anak-anaknya, akan tetapi dengan kondisi ekonomi keluarga AB saat ini menyebabkan AB bertekad kuat untuk menjadi TKW ke Malaysia lagi dengan harapan dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga AB untuk menjadi lebih baik.

6) MR (44 Tahun)

MR merupakan masyarakat asli Desa Mentaras Kecamatan Dukun kabupaten Gresik berusia 44 tahun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini. MR merupakan salah satu TKI Purna atau Eks-TKI yaitu Tenaga Kerja Indonesia yang pernah bekerja di Malaysia. Saat ini MR memiliki 2 orang anak yang masih usia sekolah, yaitu anak kedua kelas 3 SMA dan anak ketiga yang masih SMP. Anak pertama dari MR saat ini telah menikah dan telah memiliki pekerjaan tetap.

Beberapa sebab MR memutuskan untuk menjadi TKI ke Malaysia yaitu dikarenakan kondisi keuangan keluarga MR yang dirasa masih kurang mencukupi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, apalagi dulu ketiga anak MR yang masih membutuhkan biaya untuk sekolah yang cukup besar. Dengan pekerjaan suami yang hanya buruh bangunan dengan pendapatan tidak menentu, menyebabkan MR beranggapan bahwa dengan bekerja menjadi TKW ke Malaysia akan menjadi lebih baik. Sebenarnya MR tidak ingin bekerja jauh dengan keluarga, apalagi meninggalkan suami dan anak-anaknya, akan tetapi dengan kondisi ekonomi keluarga MR saat itu menyebabkan MR bertekad kuat untuk menjadi TKW ke Malaysia lagi dengan harapan dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga MR untuk menjadi lebih baik. Setelah menjadi TKW selama 3,5 tahun sebagai pegawai toko kini MR telah bekerja sebagai pedagang sayur keliling untuk aktifitas sehari-hari.

4.1.2.2 Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini sejumlah 4 orang yaitu 3 orang Suami/istri (pihak keluarga yang akan ditinggalkan) dari para Tenaga Kerja Indonesia yang menjadi informan utama dan 1 orang perangkat Desa Mentaras. Hal ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai alasan para Tenaga Kerja Indonesia bermigrasi. Berikut merupakan penjelasan mengenai informan utama dalam penelitian ini.

Tabel 4.3 Identitas Informan Tambahan Berdasarkan Umur, Jenis Pekerjaan, dan Tingkat Pendidikan Terakhir

No.	Nama	Umur	Hubungan Dengan Informan Utama	Jenis Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
1.	Sumiati (SU)	35 Tahun	Istri MN	Buruh Cuci Baju	SMP
2.	Komsatun (KM)	40 Tahun	Istri MS	-	SMP
3.	Supari (SP)	48 Tahun	Suami SL	Buruh Bangunan	SMP
4.	Anis Safitri (AS)	40 Tahun	-	Sekretaris Desa	S1

Sumber : Data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa informan tambahan dalam penelitian ini memiliki umur berkisar 31 – 48 tahun. Dimana pada usia tersebut termasuk dalam usia produktif. Untuk jenis kelamin pada informan tambahan dalam penelitian ini terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan. Sedangkan untuk jenis pekerjaan pada informan tambahan dalam penelitian ini terdiri dari buruh dan sekeertaris desa, dimana untuk buruh yaitu dari istri/suami dari informan utama dalam penelitian ini. Hal ini berkaitan dengan tingkat pendidikan para informan utama tersebut yang hanya berkisar SMP, yang tentu saja sulit untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan tingkat pendidikan yang mereka. Berikut merupakan penjelasan informan tambahan dalam penelitian ini;

1) SU (35 Tahun)

SU merupakan informan tambahan dalam penelitian ini yang berusia 35 tahun. SU hanya seorang ibu rumah tangga yang terkadang bekerja sebagai buruh cuci baju jika ada tetangga yang membutuhkan. Dengan tingkat pendidikan SU yang hanya lulusan SMP menyebabkan SU kesulitan dalam mencari pekerjaan dengan pendapatan yang menjamin. Oleh karena itulah, suami SU berkeinginan untuk menjadi TKI ke Malaysia dengan harapan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.

Suatu keterpaksaan bagi SU untuk mengizinkan suami untuk bekerja sebagai TKI di Malaysia dengan meninggalkan keluarga, akan tetapi dengan kebutuhan keluarga yang semakin tinggi serta biaya pendidikan anak yang semakin tinggi pula, menyebabkan SU mengizinkan suami untuk menjadi TKI di Malaysia. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga SU. Setelah menjadi TKI di Malaysia dengan tabungan yang ada SU meminta suami untuk membuka warung saja di desa ini untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari. Dan saat ini suami SU hanya menjaga warung sambil kerja serabutan sebagai buruh kuli bangunan jika ada yang membutuhkan bantuan.

2) KM (40 Tahun)

KM merupakan informan tambahan dalam penelitian ini yang berusia 40 tahun. KM hanya seorang ibu rumah tangga yang terkadang membuat kue jika ada pesanan hajatan atau acara tertentu. Dengan tingkat pendidikan KM yang hanya lulusan SMP menyebabkan KM kesulitan dalam mencari pekerjaan dengan pendapatan yang menjamin. Oleh karena itulah, suami KM berkeinginan kembali untuk menjadi TKI ke Malaysia dengan harapan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Dulu suami KM sudah pernah menjadi TKI di Malaysia, akan tetapi setelah kepulangan suami, masih tetap kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, apalagi KM berkeinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya dengan pendidikan yang maksimal.

Suatu keterpaksaan bagi KM untuk mengizinkan suami untuk bekerja kembali sebagai TKI di Malaysia dengan meninggalkan keluarga, akan tetapi

dengan kebutuhan keluarga yang semakin tinggi serta biaya pendidikan anak yang semakin tinggi pula, menyebabkan KM mengizinkan suami untuk menjadi TKI lagi di Malaysia. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga KM.

3) SP (48 Tahun)

SP merupakan informan tambahan dalam penelitian ini yang berusia 48 tahun. SP hanya seorang buruh bangunan dengan pendapatan yang tidak menentu. Dengan tingkat pendidikan SP yang hanya lulusan SMP menyebabkan SP kesulitan dalam mencari pekerjaan dengan pendapatan yang menjamin. Oleh karena itulah, istri SP berkeinginan untuk menjadi TKW ke Malaysia dengan harapan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Istri SP yang merupakan eks TKI atau TKI Purna beranggapan bahwa dengan menjadi TKW di Malaysia, maka dapat membantu suami dalam mencukupi segala kebutuhan keluarga.

Suatu keterpaksaan bagi SP untuk mengizinkan istri bekerja sebagai TKW di Malaysia dengan meninggalkan keluarga, akan tetapi dengan kebutuhan keluarga yang semakin tinggi serta biaya pendidikan anak yang semakin tinggi pula, menyebabkan SP mengizinkan istri untuk menjadi TKI di Malaysia. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga SP.

4) AS (40 Tahun)

AS merupakan salah satu informan tambahan dalam penelitian ini yang berusia 40 tahun. AS merupakan salah satu perangkat desa yaitu menjabat sebagai sekretaris desa. Dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi yaitu S1 dan juga dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh AS, tidak sulit bagi AS untuk mencari pekerjaan yang layak.

4.1.3 Motivasi Para Tenaga Kerja Indonesia Untuk Bekerja di Malaysia (Studi Kasus Pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik)

Motivasi para Tenaga Kerja Indonesia untuk bekerja di Malaysia (Studi Kasus Pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik) merupakan sesuatu yang menimbulkan semangat kerja bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang pernah dan akan kembali berangkat ke Malaysia dan menjadi landasan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Dimana motivasi para Tenaga Kerja Indonesia untuk bekerja di Malaysia meliputi motivasi internal dan motivasi eksternal.

4.1.3.1 Motivasi Internal

Motivasi internal para Tenaga Kerja Indonesia untuk bekerja di Malaysia merupakan suatu dorongan dari dalam diri para tenaga kerja untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia. Keinginan dalam memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri seseorang akan menimbulkan motivasi internal dalam melakukan pekerjaan. Kekuatan ini akan mempengaruhi pikirannya, yang selanjutnya akan mengarahkan perilaku orang tersebut.

Motivasi internal dalam penelitian ini yang utama yaitu karena faktor ekonomi wujudnya keinginan untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Kehidupan ekonomi dalam suatu keluarga merupakan hal yang harus diperhatikan oleh anggota keluarga tersebut. Hal ini dikarenakan jika kondisi ekonomi buruk, maka akan sangat mempengaruhi kondisi anak-anak mereka. Oleh karena itulah banyak dari masyarakat yang terus berupaya untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga mereka untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kondisi kehidupan para masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang menjadi informan utama dalam penelitian ini cukup memprihatinkan. Dengan pekerjaan yang tidak tetap dan pendapatan tidak menentu, serta anak-anak yang masih dalam usia sekolah, menyebabkan

masyarakat tersebut kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itulah dengan menjadi TKI/TKW di Malaysia dapat memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat tersebut.

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang menjadi informan Utama dalam penelitian ini.

“Saya berkeinginan untuk menjadi TKW di Malaysia lagi karena keinginan saya untuk merubah kehidupan keluarga saya mbak. Apalagi anak saya yang nomor dua sudah duduk di kelas 3 SMA, yang membutuhkan biaya yang cukup besar. Apalagi saya ingin anak saya melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dulu sebelum menjadi TKW, untuk makan saja susah mbak. Oleh karena itulah saya memutuskan untuk menjadi TKW lagi di Malaysia karena dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga saya.” (SL, 43Th).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa adanya keinginan masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik dalam memperbaiki kondisi ekonomi keluarga membuat masyarakat tersebut memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia. Karena mereka beranggapan bahwa dengan bekerja di Malaysia kondisi perekonomian keluarga mereka lebih baik daripada ketika mereka ada di desa. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari salah satu informan utama dalam penelitian ini.

“..... ketika itu saya terlilit hutang dan ada yang tetangga yang sukses disana punya toko perabotan rumah tangga di Malaysia, mengajak saya ke Malaysia untuk ikut dengan mereka dengan gaji sekitar dua juta perbulan. Ya akhirnya Saya memutuskan untuk ikut menjadi TKW di Malaysia karena saya berharap kondisi ekonomi keluarga saya membaik mbak. Selama 1,5 tahun kerja saya sudah bisa melunasi hutang. Lalu saya berpikir untuk memperpanjang kotrak selama dua tahun dan setelah saya punya tabungan yang cukup banyak saya memutuskan pulang. Setelah pulang saya mencoba berdagang sayur keliling sekarang mbak, dan hasilnya alhamdulillah” (MR, 44Th).

Berbagai upaya dilakukan oleh masyarakat, seperti mencari pekerjaan sampingan. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang menjadi informan utama dalam penelitian ini.

“..... Saya sebagai kepala keluarga harus bertanggungjawab atas kondisi ekonomi keluarga mbak. Saya hanya bekerja sebagai buruh tani mbak dengan pendapatan yang tidak menentu. Oleh karena itulah mbak, saya memutuskan untuk menjadi TKI di Malaysia agar dapat memenuhi segala kebutuhan keluarga mbak, serta untuk membayar hutang mbak. Sangat susah mencari pekerjaan disekitar sini mbak.” (MN, 38Th).

Hal tersebut juga sesuai dengan penjelasan dari salah satu informan tambahan dalam penelitian ini.

“Awalnya saya tidak mengizinkan suami untuk menjadi TKI di Malaysia mbak. Akan tetapi dengan kebutuhan yang semakin banyak dan pendapatan suami yang tidak menentu, akhirnya saya mengizinkan suami untuk menjadi TKI di Malaysia mbak, agar kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih baik mbak” (SU, 35Th).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa adanya kondisi ekonomi keluarga merupakan salah satu Faktor yang memotivasi masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia. Masyarakat berkeinginan agar kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih baik daripada sebelumnya, serta dapat mencukupi segala kebutuhan keluarga. Terdapat beberapa unsur yang menyebabkan masyarakat berpendapat bahwa dengan pergi keluar negeri dapat memperoleh penghasilan yang lebih tinggi diantaranya yaitu:

(1) Menurunnya Daya Dukung Lingkungan

Menurunnya daya dukung lingkungan merupakan makin berkurangnya sumber-sumber kehidupan, seperti menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya makin susah diperoleh, seperti hasil tambang, kayu, atau bahan dari pertanian. Pertambahan jumlah penduduk dengan aktifitasnya menyebabkan kebutuhan akan lahan bagi kegiatan sosial ekonomi atau lahan yang terbangun makin bertambah dan sebaliknya lahan tidak terbangun makin berkurang. Selain itu, pertambahan jumlah penduduk juga dibarengi dengan peningkatan konsumsi sumber daya alam sejalan dengan meningkatnya tingkat sosial ekonomi masyarakat. Peningkatan jumlah

penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat akan mempengaruhi daya dukung lingkungan.

Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap masyarakat di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia. Hal ini dikarenakan dengan semakin menurunnya daya dukung lingkungan membatasi pekerjaan para masyarakat, terutama masyarakat yang tidak memiliki pendidikan tinggi, dan juga tidak memiliki suatu keterampilan dalam bekerja.

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang menjadi informan Utama dalam penelitian ini.

“..... Pekerjaan saya adalah sebagai buruh tani mbak. Akan tetapi saat ini banyak dari para pemilik sawah yang lebih menggunakan peralatan yang modern, sehingga tenaga saya jarang digunakan mbak. Pada saat itu sudah mulai musim para pemilik sawah lebih menggunakan mesin perontok padi dozer, ongkosnya lebih murah dan praktis, traktornya tinggal masuk sawah sambil berjalan padi sudah tersabit dan keluar sudah bersih tinggal masukan karung. Oleh karena itulah saya memutuskan untuk menjadi TKI mbak. Karena bagaimana saya bisa ngasih makan keluarga saya mbak, jika hanya mengandalkan pekerjaan sebagai buruh tani yang tidak tentu” (MN, 38Th).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang menjadi informan utama dalam penelitian ini memutuskan untuk menjadi TKI ke Malaysia dikarenakan daya dukung lingkungan semakin menurun. Para pemilik sawah yang ada di desa Mentaras lebih banyak yang menggunakan peralatan sehingga jarang yang menggunakan jasa para buruh tani. Dengan menurunnya daya dukung masyarakat menyebabkan masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berikut merupakan penjelasan dari salah satu masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang menjadi informan utama dalam penelitian ini yang sudah pernah menjadi TKI ke Malaysia sebelumnya dan akan kembali ke Malaysia.

“Sebelum saya menjadi TKI di Malaysia, saya dulu bekerja sebagai buruh tani mbak. Akan tetapi semakin lama tanah pertanian yang ada di sekitar

sini semakin sempit karena sudah banyak lahan yang dibangun untuk kepentingan bersama seperti gedung, atau juga sudah banyak lahan yang dijadikan rumah.” (AB, 43Th).

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang menjadi informan utama dalam penelitian ini juga bergantung pada lahan sekitar yang ada di desa Mentaras. karena itulah hasil alam sangat mempengaruhi kelangsungan hidup masyarakatnya. Karena lahan yang berada di sekitar desa semakin lama semakin berkurang karena dibangun menjadi gedung, rumah, dan lain sebagainya. Maka, masyarakat yang masih belum memiliki penghasilan yang tetap memilih bekerja menjadi TKI di Malaysia. Jadi menurunnya daya dukung lingkungan sangat berpengaruh terhadap motivasi masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia.

(2) Menyempitnya Lapangan Pekerjaan

Semakin lama penduduk di desa Mentaras semakin bertambah. Dan hal ini juga sangat mempengaruhi masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan. Menyempitnya lapangan pekerjaan merupakan salah satu faktor yang memotivasi masyarakat untuk menjadi TKI/TKW. Begitu halnya pada masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang menjadi informan utama dalam penelitian ini, yaitu para masyarakat tersebut berkeinginan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia dikarenakan menyempitnya lapangan kerja yang tersedia, bahkan sulit bagi masyarakat untuk memperoleh pekerjaan.

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang menjadi informan Utama dalam penelitian ini.

“Saya memutuskan untuk menjadi TKI di Malaysia karena sulit sekali mendapatkan kerja disini mbak. Apalagi pekerjaan saya yang hanya sebagai buruh bangunan yang tidak tentu pendapatannya mbak. Jika ada pekerjaan ya saya dapat uang, jika pas tidak ada pekerjaan yaaa tidak bisa

memperoleh uang mbak. Oleh karena itulah saya memutuskan untuk menjadi TKI di Malaysia mbak.” (WY, 36Th).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan. Hal ini dikarenakan sempitnya lowongan kerja yang tersedia di sekitar mereka. Dan mereka sudah mencoba melamar di pabrik sekitar tapi sangat kecil sekali kemungkinan untuk diterima bekerja di pabrik sekitar karena kebanyakan pabrik mengutamakan orang pendatang dalam artian dari kota lain. Oleh karena itulah dengan menjadi TKI/TKW merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari salah satu informan utama yang sudah menjadi TKI dan akan kembali ke Malaysia dalam penelitian ini.

“..... Saya sangat kesulitan mbak untuk mencari pekerjaan di sekitar sini. Apalagi saat anak-anak saya masih sekolah mbak, membutuhkan banyak biaya dan suami saya hanya bekerja sebagai buruh bangunan. Kalo ada yang manggil ya suami saya dapat uang, kalo pas sepi ya nggak ada uang mbak. Dulu saat saya kerja jadi PRT di Malaysia lumayan mbak pendapatan saya masih bisa menabung. Setelah pulang saya bingung mau kerja apa, saya cari kesana kemari tetap nggak ada hasilnya. Saya juga mencoba melamar ke pabrik, tapi ya nggak ada hasilnya. Jadi ya saya memutuskan untuk kembali menjadi TKW di Malaysia agar dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga mbak” (SL, 43Th).

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang menjadi informan utama dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa sempitnya lapangan kerja yang tersedia sangat mempengaruhi masyarakat untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia. Masyarakat akan terus berupaya untuk dapat mencukupi segala kebutuhan keluarga. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari salah satu aparat desa yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini.

“..... sempitnya lapangan kerja yang tersedia juga merupakan salah faktor yang mendukung masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia mbak” (AS, 40Th).

“..... selama ini banyak masyarakat yang menganggur mbak. Mencoba melamar di pabrik tapi nggak ada yang tembus. Ada tetangga yang dulu

TKI terus sekarang sukses di Malaysia, pulang ke Indonesia terus minta tetangganya kesana ikut kerja dengan dia disana” (AS, 40Th).

Dari pendapat tersebut nampak jelas bahwa sempitnya lowongan kerja yang tersedia sangat berpengaruh terhadap keinginan masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia. Hal ini dikarenakan adanya keinginan para masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

(3) Alasan Pendidikan

Alasan pendidikan dan pekerjaan merupakan salah satu faktor yang memotivasi masyarakat untuk menjadi TKI/TKW. Begitu halnya pada masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang menjadi informan utama dalam penelitian ini, yaitu para masyarakat tersebut berkeinginan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia dikarenakan adanya faktor pendidikan dan pekerjaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan para informan utama dalam penelitian ini hanya berkisar lulusan SMP dan SMA, yang mana untuk mencari pekerjaan dengan tingkat pendidikan yang diperoleh tersebut tidaklah mudah. Kurangnya perhatian dari pemerintah akan masyarakat di desa Mentaras juga mengakibatkan masyarakat sulit mendapatkan pekerjaan.

Dengan menjadi TKI/TKW diharapkan mendapatkan pekerjaan tetap dengan gaji yang terjamin. Oleh karena itulah tingkat pendidikan serta pekerjaan merupakan salah satu yang memotivasi masyarakat untuk menjadi TKI/TKW. Begitu halnya pada masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, mereka berkeinginan untuk menjadi TKI/TKW dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah serta keinginan untuk memperoleh pendapatan yang terjamin.

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang menjadi informan Utama dalam penelitian ini.

“Salah satu alasan saya memutuskan untuk menjadi TKI lagi ke Malaysia karena disini justru sulit mencari pekerjaan, meskipun sebenarnya untuk menjadi buruh pabrik disini juga bisa, tapi jarang mbak bisa masuk pabrik. Soalnya kan yang diutamakan di pabrik pabrik itu yang sudah memiliki pengalaman sebelumnya. Akan tetapi jika di Malaysia, pengalaman bekerja tidak dilihat mbak, jadi ya lebih enak bekerja di luar negeri daripada disini.” (MS, 44Th).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa adanya keinginan untuk memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang memadai, sedangkan tingkat pendidikan yang dimiliki rendah menyebabkan masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik berkeinginan untuk menjadi TKI/TKW. Dengan menjadi TKI/TKW, maka akan diberikan pelatihan ketika berada pada tempat penampungan, sehingga mereka tidak merasa khawatir ketika bekerja di negara lain. Dalam mencari pekerjaan di sekitar daerah Mentaras sangat sulit karena pabrik hanya mengutamakan orang yang sudah memiliki pengalaman bekerja. Apalagi jika hanya ke Malaysia mereka tidak perlu khawatir dalam hal bahasa. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari salah satu informan utama yang sudah menjadi eks TKI/purna TKI dalam penelitian ini.

“..... Pendidikan saya cuma sampai SMP mbak, jika disekitar rumah saya Cuma bisa menjadi buruh mbak. Akan tetapi jika saya menjadi TKI/TKW saya akan dapat pekerjaan dengan gaji yang lebih menjanjikan. Terus juga enakya disana kan masih satu rumpun mbak jadi ngomongnya itu nggak susah tinggal diganti e seperti kemana jadi kemane. Jadi adaptasinya itu gampang mbak.” (MR, 43Th).

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang menjadi informan utama dalam penelitian ini berupaya untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka miliki, akan tetapi dengan gaji yang memadai, sehingga menjadi TKI/TKW merupakan salah satu solusi yang diambil oleh para masyarakat tersebut. Hal ini juga dijelaskan oleh salah satu informan tambahan dalam penelitian ini.

“..... Dengan tingkat pendidikan yang dimiliki suami saya yang hanya lulusan SMP tentu saja sulit mbak mencari pekerjaan di sini, jadi suami saya memutuskan untuk menjadi TKI di Malaysia mbak. Karena di

sana pendapatan yang diperoleh lebih banyak mbak daripada disini. Saya kan cuma pembuat kue kering terus jajan gitu mbak kalo ada pesanan. Tapi ya sekarang sudah jarang mbak ada yang pesan. Jadi ya lebih baik suami saya kembali ke Malaysia saja.” (KM, 40Th).

Dari beberapa pendapat tersebut nampak jelas bahwa tingkat pendidikan dan pekerjaan merupakan hal yang menjadi motivasi masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia. Tingkat penghasilan yang minim membuat individu tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga anggota keluarga termasuk ibu rumah tangga melakukan pekerjaan yang mendatangkan uang misalnya menjadi buruh di dalam negeri maupun di luar negeri demi memenuhi kebutuhan keluarga. Rendahnya pendapatan kepala keluarga membuat setiap anggota keluarga baik anak maupun ibu yang memungkinkan untuk bekerja semampu mereka. Mereka berupaya membantu dengan bekerja demi menambah pendapatan keluarga agar mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat berkeinginan untuk memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang memadai, akan tetapi sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka miliki, sehingga menjadi TKI/TKW merupakan suatu solusi yang dilakukan oleh para masyarakat.

Menjadi TKW setidaknya dapat meningkatkan penghasilan keluarga. Dalam setiap bulannya mereka mendapat gaji yang lumayan besar. Menjadi pembantu rumah tangga di Malaysia, mereka akan mendapat gaji kurang lebih sebesar 400-600 ringgit (sekitar 1,2 juta sampai 2 juta) untuk perbulannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan yang pernah bekerja di Malaysia sebagai berikut:

“.....ya lumayan mbak pendapatannya. Waktu itu tahun 2014 harga satu ringgit kalau dirupiahkan sekitar 3600. Pendapatan saya perbulan itu 650 ringgit sekitar Rp 2.300.000. Untuk biaya hidup saya disana sekitar 300-500ribu mbak jadi ya yang saya kirim kerumah sekitar Rp 2.000.000.” (MN, 38Th).

Hal ini juga didukung pernyataan dari informan yang akan kembali ke Malaysia ini:

“.....pendapatan saya disana cukup tinggi mbak, Saya disana ikut proyekan gitu mbak, jadi semacam borongan. Upah yang saya dapat sekitar Rp

2.200.000. Makan saya sudah ditanggung disana. Terus saya juga ngga ngerokok. Paling untuk kebutuhan sekitar Rp 300.000,00 sisanya saya kirimkan kerumah. Dengan pendapatan segitu ya saya lebih memilih kembali bekerja disana.” (MS, 44Th).

Dengan gaji sebesar itu tentunya mereka dapat membantu perekonomian keluarga, dengan menabung mereka dapat membeli kebun, sawah dan membangun rumah mereka sehingga keluarga dapat hidup lebih sejahtera.

4.1.3.2 Motivasi eksternal

Motivasi eksternal merupakan suatu dorongan bagi masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia. Dimana motivasi eksternal ini merupakan dorongan dari pihak luar diri masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik tersebut. Seseorang dalam memutuskan untuk menjalani suatu pekerjaan, terkadang memperhatikan lingkungan sosial mereka, seperti tetangga, saudara, teman dan bahkan juga orang lain yang belum dikenal sekalipun. Seseorang dalam memutuskan untuk menekuni suatu pekerjaan biasanya meminta pendapat pada orang-orang disekitar mereka. Hal ini bertujuan dengan memperhatikan lingkungan sekitar serta memperoleh beberapa tanggapan oleh beberapa orang, maka dapat memberikan keyakinan bagi orang tersebut dalam menekuni suatu pekerjaan. Motivasi eksternal meliputi letaknya yang tidak jauh, dan keadaan lingkungan yang menyenangkan.

A. Letak yang strategis

Untuk motivasi eksternal yang pertama adalah letaknya yang tidak jauh dengan Indonesia. Secara geografis, Malaysia merupakan negara tetangga terdekat Indonesia. Hal ini akan berkaitan dengan transportasi yang relatif mudah, murah dan cepat. Kemudahan ini juga terkait dengan transportasi yang tersedia, baik melalui laut maupun melalui udara. Kedua jalur transportasi yang juga didukung dengan ketersediaan sarana transportasi yang cukup banyak. Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu informan yakni Muhammad Nafik

“.....saya memilih bekerja di Malaysia juga karena tempatnya yang tidak terlalu jauh mbak. Tidak seperti Arab atau Korea. Jadi kalau missal harus pulang itu dekat dan mudah. Di samping itu, juga biaya transportasinya untuk pulang ke Indonesia juga tidak begitu mahal. Kalau mau berkomunikasi dengan keluarga melalui telepon juga terjangkau.” (MN, 38th).

B. Bahasa yang tidak jauh berbeda

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang menjadi informan utama dalam penelitian ini beranggapan bahwa dengan bekerja sebagai TKI/TKW akan lebih menyenangkan karena lingkungan yang baru serta berbeda ketika di Indonesia. Berikut merupakan penjelasan dari salah satu informan utama dalam penelitian ini.

“..... Salah satu sebab saya memutuskan untuk bekerja sebagai TKW di Malaysia karena kondisi lingkungannya mbak, yang tidak jauh berbeda dengan di Indonesia dengan bahasa yang cukup mudah dipahami karena menggunakan bahasa Melayu bahasanya mirip dengan bahasa keseharian kita.” (AB, 43th).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut nampak jelas bahwa lingkungan yang menyenangkan merupakan salah satu motivasi masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia. Hal ini dikarenakan kondisi lingkungan tempat para masyarakat tersebut bekerja sangat menentukan kinerja dari masyarakat tersebut. Masyarakat akan dapat bekerja secara maksimal jika lingkungan tempat mereka bekerja dirasa menyenangkan, dan membuat lebih betah untuk bekerja pada tempat tersebut.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa motivasi para Tenaga Kerja Indonesia untuk bekerja di Malaysia (Studi Kasus Pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik) merupakan sesuatu yang menimbulkan semangat kerja bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang pernah dan akan berangkat ke Malaysia dan menjadi landasan seseorang dalam melakukan

suatu pekerjaan. Dimana motivasi para Tenaga Kerja Indonesia untuk bekerja di Malaysia meliputi motivasi internal dan motivasi eksternal. Hal ini sesuai dengan pendapat Hariandja (2007:347) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi umumnya disepakati menjadi dua, yaitu: motivasi internal dan motivasi eksternal.

4.2.1 Motivasi Internal

Motivasi internal adalah kecenderungan alamiah untuk mencari dan menaklukkan tantangan ketika individu mengejar kepentingan pribadi dan menerapkan kapabilitas. Bila individu termotivasi secara internal, maka individu tidak membutuhkan insentif atau hukuman, karena kegiatan itu sendiri rewarding (Woolfolk, 2009: 188). Motivasi internal ini ditunjukkan oleh motivasi seseorang bersumber dari dalam dan tidak dipengaruhi oleh rangsangan dari luar, atau dengan kata lain orang tersebut tidak dipengaruhi oleh aspek-aspek dari luar (Hariandja, 2007:347).

Keinginan akan memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri seseorang akan menimbulkan motivasi internal dalam melakukan pekerjaan. Kekuatan ini akan mempengaruhi pikirannya, yang selanjutnya akan mengarahkan perilaku orang tersebut. Motivasi internal para Tenaga Kerja Indonesia untuk bekerja di Malaysia merupakan suatu dorongan dari dalam diri para tenaga kerja untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia. Dimana motivasi internal dalam penelitian ini adalah faktor ekonomi.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa alasan masyarakat paling utama meninggalkan Indonesia adalah karena faktor ekonomi. Karena besarnya keinginan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi. Beberapa alasan TKI asal Kota Gresik memilih menjadi TKI ke Malaysia karena adanya beberapa dorongan, seperti dorongan ekonomi, dorongan Keluarga, dan dorongan cerita yang berkembang. Berikut di bawah ini akan dijelaskan tentang beberapa faktor pendorong TKI asal Kota Gresik memilih Malaysia sebagai negara tujuan untuk mencari nafkah. Pertama, faktor dorongan ekonomi.

Banyak migran memilih masuk ke Malaysia melalui rute tidak resmi karena migrasi melalui agen tenaga kerja resmi dapat berakibat penundaan keberangkatan yang lama dan memerlukan prosedur birokrasi yang berbelit-belit, sementara pengurusan tidak resmi hanya memerlukan waktu beberapa hari. Namun demikian, terdapat resiko lebih besar untuk korupsi dan pelecehan dengan agen-agen tenaga-kerja tanpa ijin, serta kurangnya perlindungan jika pekerja menghadapi masalah dengan majikan mereka atau badan pemerintah yang berwenang (Tjiptoherijanto, 1998: 87).

Mobilitas penduduk merupakan salah satu upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mencari dan menemukan sesuatu yang baru (*innovative migration*), atau mempertahankan apa yang telah dimilikinya (*conservative migration*). Tetapi yang pasti, baik *innovative migration* maupun *conservative migration* keduanya mempunyai target untuk mendapatkan pekerjaan di tempat tujuan atau memperoleh akses untuk menikmati hidup yang lebih baik (Nasution, 1996: 18).

Hasil wawancara dengan beberapa informan yang pernah bekerja di Malaysia menyatakan bahwa kondisi ekonomi merupakan faktor utama yang mendorong mereka untuk berusaha mencari pekerjaan di Malaysia. Wahyudi (36 tahun) pada tahun 2008 sampai 2012 selama 4 tahun ia pernah bekerja di Malaysia. Ketika itu dia harus menghidupi istri dan kedua anaknya. Sementara pekerjaan yang tersedia di kampung halamannya hanya sebagai buruh bangunan dengan penghasilan yang tidak menentu dan istri Wahyudi hanya bekerja sebagai buruh serabutan. Upah sebagai buruh bangunan ketika itu rata-rata hanya Rp 30.000,00 sehari. Oleh karena itu ketika ditawarkan untuk bekerja di Malaysia, secara spontan langsung diterimanya. Dengan gaji sekitar 600 ringgit per bulan wahyudi bekerja sebagai buruh proyekan. Wahyudi merasa hasil dari bekerja sebagai buruh bangunan di desa sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Apalagi pekerjaan itu tidak menentu setiap hari. Dengan gaji sekitar 600 ringgit di Malaysia dirasa cukup akhirnya Wahyudi memutuskan untuk berangkat ke Malaysia. Gaji atau upah ditawarkan untuk bekerja di Malaysia memang diakui lebih baik daripada upah di Indonesia.

Selain Wahyudi ada juga informan bernama Muhammad Nafik (38 tahun) yang membenarkan bahwa upah di Malaysia memang lebih baik daripada upah di Indonesia. Ini diungkapkan sendiri oleh seorang TKI asal Kota Gresik ini. Sebelum pergi ke Malaysia dia bekerja sebagai buruh tani di Desa yang penghasilannya hanya sekitar Rp 20.000,00 sehari. Sebagai kepala rumah tangga untuk memperoleh pendapatan yang tinggi merupakan kewajiban bagi Muhammad Nafik. Ketika ada ajakan untuk bekerja di Malaysia sebagai buruh bangunan dengan gaji sekitar 800 ringgit per bulan. Dengan berbagai pertimbangan jika tetap di desa penghasilan tidak menentu tetapi tetap dekat dengan keluarga. Jika memilih berangkat ke Malaysia jauh dari keluarga tetapi mendapat penghasilan tetap tiap bulan. Akhirnya Muhammad Nafik tetap memilih berangkat ke Malaysia demi mencukupi kebutuhan keluarga. Setelah 4 tahun bekerja di Malaysia informan ini memutuskan untuk kembali ke Indonesia. Dengan uang tabungan yang ada kini Muhammad telah memiliki sebuah warung untuk kehidupan sehari-hari sambil melamar ke pabrik-pabrik di dekat desa.

Dorongan karena faktor ekonomi juga disampaikan oleh Sulastri (43 tahun), asal Kecamatan Dukun, Kota Gresik. Untuk menghidupi keluarga dan memperoleh kehidupan yang lebih layak, dia rela meninggalkan suami, kedua orang tua yang sudah lanjut usia dan tiga orang anaknya yang masih berada di Sekolah Dasar. Informan ini sebelumnya juga pernah bekerja di Malaysia pada tahun 2011-2014 sebagai pembantu rumah tangga. Pada saat bekerja di Malaysia Sulastri mendapatkan gaji sekitar 700 ringgit. Tiga bulan awal sulastri hanya menjadi pembantu rumah tangga saja. Namun untuk bulan selanjutnya dia disuruh mejikannya untuk menjaga toko milik majikannya sehingga dia bisa mendapatkan tambahan gaji hingga 1200 ringgit perbulan. Setelah pulang ke Indonesia uang tabungan selama ini di gunakan untuk biaya perawatan orang tua Sulastri yang sudah lanjut usia. Kini uang tabungan sudah habis dan penghasilan suami masih dirasa belum mencukupi untuk biaya kehidupan sehari-hari dan juga biaya sekolah anak-anaknya. Akhirnya Sulastri memilih untuk kembali ke Malaysia.

Masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang menjadi informan utama dalam penelitian ini memutuskan untuk menjadi TKI

ke Malaysia dikarenakan daya dukung lingkungan semakin menurun. Dengan menurunnya daya dukung masyarakat menyebabkan masyarakat kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang berujung pada penghasilan yang rendah dan kebutuhan sehari-hari yang akhirnya tidak terpenuhi. Ambarwati (43 tahun) memutuskan untuk kembali bekerja ke Malaysia. Sebelum ke Malaysia informan ini bekerja sebagai buruh tani, akan tetapi semakin lama lahan di sekitar desa semakin berkurang karena banyak lahan yang sudah dibangun untuk gedung, sekolah, dan rumah. Karena tanggungan biaya untuk dua anak yang masih di usia sekolah dan suami yang hanya sebagai penjual sayur keliling maka informan ini berniat untuk berangkat ke Malaysia demi perbaikan kondisi ekonomi keluarga mereka.

Faktor selanjutnya yang juga mempengaruhi masyarakat desa untuk bermigrasi yaitu menyempitnya lapangan pekerjaan. Menyempitnya lapangan pekerjaan merupakan salah satu faktor yang memotivasi masyarakat untuk menjadi TKI/TKW. Begitu halnya pada masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang menjadi informan utama dalam penelitian ini, yaitu para masyarakat tersebut berkeinginan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia dikarenakan menyempitnya lapangan kerja yang tersedia, bahkan sulit bagi masyarakat untuk memperoleh pekerjaan.

Masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang menjadi informan utama dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa para masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan. Hal ini dikarenakan sempitnya lowongan kerja yang tersedia di sekitar mereka. Oleh karena itulah dengan menjadi TKI/TKW merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Wahyudi juga membenarkan hal ini. Informan ini berpendapat bahwa di sekitar desa sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Pada tahun 2007-2008 masih sangat sulit untuk melamar pekerjaan di pabrik. Karena pihak pabrik selalu mendahulukan orang pendatang atau orang di luar kota Gresik seperti lamongan, tuban, dan sekitarnya. Selain itu hal ini juga dibenarkan oleh sekretaris desa yaitu Ahmad Syarif. Sempitnya lapangan

pekerjaan yang tersedia di sekitar desa juga yang mendorong mereka untuk pergi ke Malaysia.

Sudarwan (2004: 15) mendefinisikan motivasi sebagai setiap kekuatan yang muncul dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan atau keuntungan tertentu di lingkungan dunia kerja atau di pelataran kehidupan pada umumnya. Motivasi yang dimiliki individu untuk menjadi TKI memegang peranan penting dalam perilaku yang ditunjukkan untuk mengejar keinginan menjadi TKI.

Masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang menjadi informan utama dalam penelitian ini berupaya untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka miliki, akan tetapi dengan gaji yang memadai, sehingga menjadi TKI/TKW merupakan salah satu solusi yang diambil oleh para masyarakat tersebut. Masyarakat berkeinginan untuk memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang memadai, akan tetapi sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka miliki, sehingga menjadi TKI/TKW merupakan suatu solusi yang dilakukan oleh para masyarakat.

Ada alasan lain ketika peneliti melakukan penelitian menjadi TKI itu akan memperoleh pengalaman. Pengalaman yang dimaksud bukanlah pengalaman di bidang pekerjaannya di Malaysia yang kemudian nanti bermanfaat bagi pekerjaannya setelah menjadi TKI, melainkan pengalaman di luar pekerjaannya, misalnya telah pernah pergi ke luar negeri dengan berbagai hal yang pernah mereka lihat. Karena itu salah satu makna positif pengiriman TKI ke luar negeri agar memperoleh penyerapan teknologi yang bermanfaat bagi mereka ketika tidak lagi menjadi TKI tidaklah terlihat. Serta keinginan hidup mandiri yang tidak ingin menggantungkan orang tua.

Cerita yang berkembang di masyarakat tentang bekerja di luar negeri beragam. Ada yang tersebar cerita bahwa bekerja di luar negeri tidak ada bedanya dengan bekerja di dalam negeri. Jika hati-hati dan telaten, bekerja di dalam negeri juga akan menghasilkan uang, meskipun tidak sebesar bekerja sebagai TKI ke luar negeri, tetapi karena biaya hidup di dalam negeri relatif lebih rendah, maka hasilnya sama saja dengan bekerja ke luar negeri. Di samping itu, juga tidak

banyak cerita yang beredar bahwa bekerja ke luar negeri menjadi TKI akan dapat mengumpulkan uang lebih banyak. Cerita ini didukung dengan banyaknya para TKI yang pulang dari luar negeri memperlihatkan keberhasilannya. Hal ini seperti bisa membangun rumah, membeli kendaraan bermotor dan barang-barang mewah lainnya. Kondisi seperti ini ikut mempengaruhi masyarakat lain yang juga ingin berhasil seperti para TKI tersebut. Keberhasilan menjadi TKI secara tidak langsung telah mendorong warga lainnya untuk secara menular dari mulut ke mulut mengikuti jejak saudara atau tetangganya menjadi TKI. Apalagi sumber daya di desa juga tak bisa diandalkan untuk bisa mengangkat perekonomian keluarga. Hal ini juga menjadi faktor pendorong yang memotivasi TKI asal Kota Gresik untuk bekerja ke luar negeri.

Sebagian besar TKI asal Kota Gresik bekerja ke Malaysia itu atas kemauan diri sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Ty1or (dalam Soetomo, 1985: 27), bahwa sesungguhnya motivasi untuk bermigrasi itu berasal dan masyarakat itu sendiri. Selebihnya memberikan jawaban atas dorongan teman. Di samping itu, keluarga juga memiliki pengaruh untuk mendorong seseorang untuk menjadi TKI. Hal demikian dapat dipahami, karena dorongan keluarga-keluarga yang lebih memerankan sanak famili dalam hal-hal tersebut bisa dijadikan pertimbangan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan tertentu.

Tingginya gaji yang dapat diperoleh ketika seseorang bekerja sebagai TKI merupakan hal yang menggiurkan sehingga warga Desa Mentaras, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Memilih bekerja menjadi TKI. Adanya harapan untuk memperbaiki kehidupan merupakan motivasi yang utama bagi masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Gunatilake (dalam Pasetia, 2008:12-20) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa dorongan warga Indonesia menjadi TKI, antara lain dorongan ekonomi, dimana kondisi ekonomi merupakan faktor utama yang mendorong individu untuk berusaha mencari pekerjaan di luar negeri.

4.2.2 Motivasi Eksternal

Motivasi eksternal merupakan faktor yang bersumber dari lingkungan atau berkembang melalui proses interaksi individu dengan lingkungan melalui proses belajar (Hariandja, 2007:347). Motivasi eksternal dalam penelitian ini merupakan suatu dorongan bagi masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia. Dimana motivasi eksternal ini merupakan dorongan dari pihak luar diri masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik tersebut. Motivasi eksternal meliputi letaknya yang tidak jauh dengan Indonesia dan bahasa yang tidak jauh berbeda.

Untuk motivasi eksternal yang pertama adalah letaknya yang tidak jauh dengan Indonesia. Secara geografis, Malaysia merupakan negara tetangga terdekat Indonesia. Hal ini akan berkaitan dengan transportasi yang relatif mudah, murah dan cepat. Kemudahan ini juga terkait dengan transportasi yang tersedia, baik melalui laut maupun melalui udara. Kedua jalur transportasi yang juga didukung dengan ketersediaan sarana transportasi yang cukup banyak. Hal ini juga sesuai dengan yang diceritakan oleh informan dalam penelitian ini. Muhammad Nafik memilih bekerja di Malaysia karena jarak yang tidak terlalu jauh dengan Indonesia. Jika sewaktu-waktu diharuskan pulang biaya dan jarak masih bisa terjangkau.

Selain faktor geografis, faktor budaya juga merupakan hal yang penting sebagai daya tarik Malaysia sebagai negara tujuan TKI asal Desa Mentaras, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Sebagaimana diketahui bahwa, dari segi kebudayaan, antara negara Malaysia dengan Indonesia tidak banyak perbedaan. Secara khusus adalah adanya kesamaan bahasa, yakni bahasa melayu. Berbeda halnya dengan negara-negara tujuan TKI yang lain, seperti hongkong, korea, dan timur tengah. Negara-negara ini mempunyai bahasa yang jauh berbeda dengan bahasa Indonesia. Dengan adanya kesamaan budaya tersebut, juga mempermudah para TKI untuk cepat beradaptasi dengan lingkungan baru. Dengan bahasa yang sama akan membuat para TKI

merasa lebih nyaman, memudahkan untuk berinteraksi dengan lingkungan kerja mereka dan membuat mereka lebih mampu bertahan di negeri orang.

Masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang menjadi informan utama dalam penelitian ini beranggapan bahwa dengan bekerja sebagai TKI/TKW akan lebih menyenangkan karena lingkungan yang baru serta berbeda ketika di Indonesia. Lingkungan yang menyenangkan merupakan salah satu motivasi masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik untuk menjadi TKI.TKW di Malaysia. Hal ini dikarenakan kondisi lingkungan tempat para masyarakat tersebut bekerja sangat menentukan kinerja dari masyarakat tersebut. Masyarakat akan dapat bekerja secara maksimal jika lingkungan tempat mereka bekerja dirasa menyenangkan, dan membuat lebih betah untuk bekerja pada tempat tersebut.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, mengenai penelitian tentang motivasi para Tenaga Kerja Indonesia untuk bekerja di Malaysia (Studi Kasus Pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik) dapat diketahui bahwa motivasi para Tenaga Kerja Indonesia untuk bekerja di Malaysia meliputi motivasi internal dan motivasi eksternal. Untuk motivasi internal karena faktor ekonomi. Wujudnya keinginan masyarakat untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi. Dengan menjadi menjadi TKI/TKW diharapkan mendapatkan pekerjaan tetap dalam jangka waktu tertentu dengan gaji yang terjangkau walaupun dengan jenis pekerjaan yang tidak jauh berbeda ketika di desa. Hal ini dikarenakan adanya kondisi ekonomi yang cukup memprihatinkan dan dililit hutang. membuat masyarakat memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di luar negeri dengan harapan dapat memperbaiki kondisi perekonomian mereka.

Sedangkan untuk motivasi eksternal adalah faktor geografis yakni jarak yang tidak jauh dan faktor budaya yakni bahasa yang digunakan tidak jauh berbeda. Secara geografis, Malaysia merupakan negara tetangga terdekat Indonesia. Hal ini akan berkaitan dengan transportasi yang relatif mudah, murah dan cepat. Faktor budaya juga merupakan hal yang penting sebagai daya tarik Malaysia sebagai negara tujuan TKI asal Desa Mentaras, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Sebagaimana diketahui bahwa, dari segi kebudayaan, antara negara Malaysia dengan Indonesia tidak banyak perbedaan. Secara khusus adalah adanya kesamaan bahasa, yakni bahasa melayu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa motivasi para Tenaga Kerja Indonesia untuk bekerja di Malaysia (Studi Kasus Pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik) yang paling dominan adalah untuk dapat memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat yang terhimpit masalah ekonomi dan terlilit hutang akan senantiasa melakukan berbagai hal untuk dapat menyelesaikan

permasalahan ekonomi tersebut. Salah satunya adalah dengan menjadi TKI/TKW ke Malaysia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang motivasi para Tenaga Kerja Indonesia untuk bekerja di Malaysia (Studi Kasus Pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik), maka saran yang dapat di tarik sebagai berikut:

- a. Karena menyempitnya lapangan pekerjaan di Desa memotivasi para Tenaga Kerja Indonesia asal Desa Mentaras bekerja di Malaysia. Atas kondisi tersebut disarankan pemerintah dan wirausahawan diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan lain diluar sektor pertanian seperti bidang kerajinan atau lainnya.
- b. Rendahnya tingkat upah di Desa memotivasi para Tenaga Kerja Indonesia asal Desa Mentaras bekerja di Malaysia. Atas kondisi tersebut disarankan para pemilik lapangan pekerjaan memberikan upah sesuai dengan UMR yang telah diberlakukan oleh pemerintah.

Daftar Bacaan

Buku

- Abdurrahman, Muslan. 2006. Ketidakpatuhan TKI Sebuah Efek Deskriminasi. Hukum. Malang : UMM Press.
- Bungin, Burhan. 2015. Analisis Data *Penelitian Kualitatif ; Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Press
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Indonesia. Tt. *Indonesian Migrant Domestic Workers*. Jakarta.
- Kementrian Ketenagakerjaan dan Transmigrasi. 2014. *Bahan ; Bimbingan Teknis Perlindungan TKI*. Jakarta : Direktorat Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Luar Negeri.
- Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2012 tentang Pengesahan International Convention on the Protection of the Rights of all Migrant Workers and Members of their Families (Konvensi Internasional mengenai Perlindungan Hak-Hak seluruh Pekerja Migran dan Anggota Keluarganya)*. Jakarta : Direktorat Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Luar Negeri.
- Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2014*. Jakarta : Direktorat Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Luar Negeri.
- Lembaga Demografi FEUI. 2010. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mantra, Ida Bagoes. 2015. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Pasetia,I. 2008. Pengiriman Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke Malaysia Melalui Kota Semarang. Bengkulu: Astra International.
- Siagian, Sondang. 2012. Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Tjiptoherijanto, Prijono. 1997. *Migrasi Urbanisasi dan Pasar Kerja di Indonesia*. Jakarta : Universitas Indonesia.

Todaro, Michael P., Smith, Stepen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi ; Edisi Kesembilan Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.

Wibowo. 2013. *Perilaku dalam Organisasi* Jakarta: Rajawali Press.

Woolfolk, A. 2009. *Educational Psychology: Active Learning Edition*. Alih Bahasa: Drs. Helly Prajitno Soetjipto dan Dra. Sri Mulyani Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jurnal

Andias, Tri.2014.Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Keputusan Migran Bekerja Di Dalam Negeri Dan Luar Negeri (Studi kasus di Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang).*Jurnal Ilmiah*.1-16

Febriani.2010.Faktor-Faktor Pendorong Dan Kendala Tenaga Kerja Untuk Bekerja Ke Luar negeri.*Jurnal Ilmiah*.46-57

Skripsi

Ariani, Irma.2013.Peran Dan Faktor Pendorong Menjadi Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Di Kabupaten Demak).Semarang;Universitas Diponegoro

Rahmawati, Tita.2010.Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Kasus:Kota Semarang).Semarang;Universitas Diponegoro.

Handriawan, Budi.2011.Faktor-Faktor yang mempengaruhi penduduk melakukan mobilitas non permanen menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Malaysia (Studi Kasus TKI Yang Pulang Di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati).Semarang;Universitas Negeri Semarang.

Web

BNP2TKI.2016.Data Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Periode 1 Januari S.D 30 April 2016. [serial on line] http://www.bnp2tki.go.id/stat_penempatan/indeks [diakses 02 Mei 2016]

Disnakertransduk.2014.Visi dan Misi. [serial on line] <http://www.disnakertransduk.jatimprov.go.id/disnaker-new/index.php/k2-page/visi-misi.html> [diakses 26 Mei 2016]

Disnakertransduk.2014.Tugas Pokok Dan Fungsi. [Serial On line]
<http://www.dsnakertransduk.jatimprov.go.id/dsnaker-new/indek.php/k2-page/tugas-pokok-fungsi.html> [diakses 26Mei 2016]

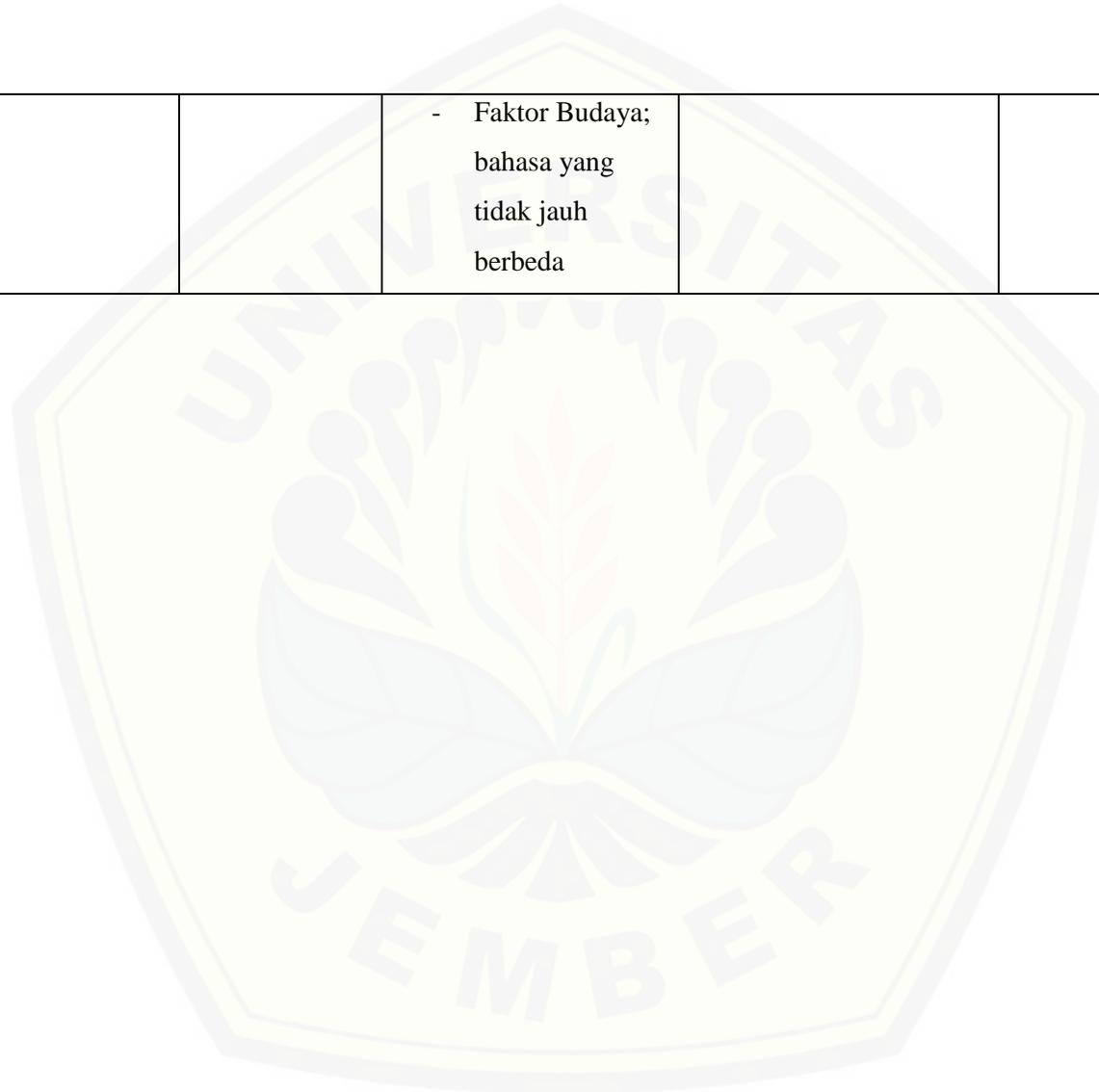


Lampiran A.

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Motivasi Para Tenaga Kerja Indonesia Untuk Bekerja Di Malaysia (Studi Kasus Pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik)	Motivasi apa sajakah yang menyebabkan para Tenaga Kerja Indonesia untuk bekerja di Malaysia (Studi Kasus Pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik)?	Motivasi Para Tenaga Kerja Indonesia Untuk Bekerja Di Malaysia	<p>a. Motivasi Internal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor Ekonomi; Wujudnya keinginan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi <p>b. Faktor Eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor Geografis; Letak yang tidak begitu jauh 	<p>a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian</p> <p>b. Data sekunder, yaitu data yang dapat mendukung penelitian dan mampu menguatkan data primer.</p>	<p>a. Metode Penelitian: penelitian deskriptif kualitatif</p> <p>b. Tempat penelitian: <i>metode purposive area</i></p> <p>c. Metode subjek dan informan penelitian: <i>purposive</i></p> <p>d. Sumber data: Data primer dan data sekunder</p> <p>e. Metode pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumen</p> <p>f. Analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan</p> <p>g. Pengecekan Data: Triangulasi</p>

			<ul style="list-style-type: none">- Faktor Budaya; bahasa yang tidak jauh berbeda		
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--



Lampiran B.

TUNTUNAN PENELITIAN

1. Tuntunan Observasi

No	Sumber informasi	Data yang diambil
1	TKI Purna dan TKI yang akan kembali berangkat	<ul style="list-style-type: none"> - Keadaan Rumah para Tenaga Kerja Indonesia. - Kegiatan para calon tenaga kerja atau tenaga kerja Indonesia dalam kesehariannya.
2	Perangkat Desa Mentaras, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik.	Topografi dan keadaan wilayah di Desa Mentaras, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik.

2. Tuntunan wawancara

No	Sumber informasi	Data yang diambil
1	TKI Purna dan TKI yang akan kembali berangkat	<ul style="list-style-type: none"> - Macam-macam aktivitas Calon Tenaga Kerja Indonesia sebelum bermigrasi. - Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukan. - Alasan para TKI bermigrasi
2	Suami/Istri dari para TKI atau Calon TKI	<ul style="list-style-type: none"> - Alasan para TKI bermigrasi - Pendapatan suami atau pemasukan rata-rata keluarga - Pengeluaran rata-rata

		keluarga - Jumlah anak yang dimiliki
3	Perangkat Desa Mentaras, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik.	- Kondisi ekonomi keluarga TKI - Mayoritas pekerjaan sebelum menjadi TKI - Interaksi sosial dengan masyarakat.

3. Tuntunan dokumentasi

No	Sumber informasi	Data yang diambil
1	TKI Purna dan TKI yang akan kembali berangkat	- Kegiatan para calon tenaga kerja atau tenaga kerja Indonesia dalam kesehariannya. - Keadaan Rumah para Calon TKI atau TKI
2	Perangkat Desa Mentaras, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik.	Data penduduk Desa Mentaras, baik mengenai jumlah penduduk, mata pencaharian, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah tenaga kerja dan peta Desa Mentaras.

Lampiran C. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Informan Utama (TKI yang akan kembali berangkat)

I. Identifikasi subjek penelitian

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Agama :
5. Status :
6. Jumlah anak :
7. Pekerjaan :

II. Pendapatan

1. Setelah kembali ke Indonesia apakah anda bekerja? Jika iya, apa pekerjaan anda?
2. Mengapa anda menggeluti pekerjaan tersebut?
3. Apakah pasangan anda bekerja? jika iya, apa pekerjaannya?
4. Berapa rata-rata pendapatan pasangan anda perhari atau perbulan?
5. Berapakah rata-rata pendapatan anda perhari atau perbulan?
6. Apakah pendapatan keluarga cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
7. Berapa pengeluaran rata-rata perhari atau perbulan?
8. Apakah jumlah pendapatan yang anda peroleh setelah kembali ke Indonesia dapat mencukupi seluruh kebutuhan anda?

III. Kebutuhan dan pemenuhannya

1. Berapa jumlah anak yang dimiliki? berapa usianya?
2. Apa pendidikan mereka saat ini?

3. Berapakah uang yang harus dikeluarkan tiap semester untuk pendidikan anak?
4. Apakah macam-macam kebutuhan keluarga yang harus di penuhi?
5. Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan pangan?
6. Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan papan?
7. Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan sandang?
8. Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan?
9. Apakah semua kebutuhan itu selama ini telah terpenuhi?
10. Apakah pendapatan keluarga belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan?
11. Mengapa anda memutuskan untuk kembali bermigrasi?

IV. Peristiwa yang berhubungan dengan pekerjaan subjek peneliti

1. Apakah pekerjaan Bapak/Ibu selama di Malaysia?
2. Berapa lama ibu bekerja di Malaysia?
3. Berapa pendapatan Anda selama di Malaysia?
4. Berapa rata-rata pengeluaran anda dalam sehari atau perbulan ketika berada di Malaysia?
5. Bagaimana interaksi sosial anda dengan masyarakat sekitar? Bahasa yang digunakan?
6. Apakah selama anda bekerja disana anda sering pulang ke Indonesia?
7. Bagaimana anda diperlakukan di Malaysia ?
8. Apakah anda mengalami hal yang pahit (kekerasan dan sebagainya) selama anda bekerja di Malaysia?

V. Motivasi Tenaga Kerja Indonesia dalam Bekerja di Malaysia

1. Mengapa Anda memutuskan untuk bermigrasi lagi atau menjadi TKI/TKW?
2. Apakah Pasangan anda menyetujui keputusan Anda tersebut?
3. Apakah Anda tidak takut dengan berbagai permasalahan yang terjadi dengan para tenaga kerja yang bekerja di Malaysia?
4. Bagaimana Anda meyakinkan anggota keluarga yang akan ditinggal?
5. Apakah Anda yakin bahwa dengan bermigrasi lagi bisa meningkatkan pendapatan keluarga Anda?
6. Apakah kondisi lingkungan anda menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW lagi di Malaysia? kenapa?
7. Apakah kondisi pekerjaan yang anda geluti menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW lagi di Malaysia? kenapa?
8. Apakah kondisi sosial (kondisi agama, suku, dan politik) menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW lagi di Malaysia? kenapa?
9. Apakah tingkat pendidikan anda menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW lagi di Malaysia? kenapa?
10. Apakah dengan menjadi TKI/TKW lagi ke Malaysia dapat memperbaiki kondisi sosial ekonomi anda?
11. Apakah harapan anda ketika memutuskan untuk menjadi TKI/TKW lagi ke Malaysia?

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Informan Utama (TKI Purna)

I. Identifikasi subjek penelitian

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Agama :
5. Status :
6. Jumlah anak :
7. Pekerjaan :

II. Pendapatan

1. Apakah saat ini Anda bekerja? Jika iya, apa pekerjaannya?
2. Apakah anda bekerja? Jika iya, apa pekerjaannya?
3. Berapa lama anda menekuni pekerjaan tersebut?
4. Apakah suami/istri anda bekerja? jika iya, apa pekerjaannya?
5. Berapa lama anda menekuni pekerjaan tersebut?
6. Berapa rata-rata pendapatan pasangan anda perhari atau perbulan?
7. Berapakah rata-rata pendapatan anda perhari atau perbulan?
8. Apakah pendapatan keluarga cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
9. Apakah anda memiliki pekerjaan sampingan, sehingga anda akan memperoleh tambahan pendapatan?
10. Berapa pengeluaran rata-rata perhari atau perbulan?
11. Apa yang anda lakukan jika pendapatan yang anda peroleh tersebut kurang dapat mencukupi kebutuhan anda beserta keluarga?

III. Kebutuhan dan pemenuhannya

1. Berapa jumlah anak yang dimiliki? berapa usianya?
2. Apa pendidikan mereka saat ini?
3. Berapakah uang yang harus dikeluarkan tiap semester untuk pendidikan anak?
4. Apakah macam-macam kebutuhan keluarga yang harus di penuhi?
5. Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan pangan?
6. Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan papan?
7. Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan sandang?
8. Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan?
9. Apakah semua kebutuhan itu selama ini telah terpenuhi?
10. Mengapa kebutuhan tersebut harus terpenuhi?
11. Bagaimana upaya dalam pemenuhan kebutuhan keluarga selama sebelum bermigrasi?
12. Upaya apa yang anda lakukan ketika kebutuhan tersebut kurang dapat terpenuhi?

IV. Peristiwa yang berhubungan dengan pekerjaan subjek peneliti

1. Apakah pekerjaan Bapak/Ibu selama di Malaysia?
2. Berapa lama ibu bekerja di Malaysia?
3. Berapa pendapatan Anda selama di Malaysia?
4. Berapa rata-rata pengeluaran anda dalam sehari atau perbulan ketika berada di Malaysia?
5. Bagaimana interaksi sosial anda dengan masyarakat sekitar? Bahasa yang digunakan,
6. Apakah selama anda bekerja disana anda sering pulang ke Indonesia?
7. Bagaimana anda diperlakukan di Malaysia ?

8. Apakah anda mengalami hal yang pahit (kekerasan dan sebagainya) selama anda bekerja di Malaysia?
9. Apakah kondisi lingkungan anda menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?
10. Apakah kondisi pekerjaan yang anda geluti menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?
11. Apakah kondisi sosial (kondisi agama, suku, dan politik) menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?
12. Apakah tingkat pendidikan anda menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?
13. Apakah dengan menjadi TKI/TKW ke Malaysia dapat memperbaiki kondisi sosial ekonomi anda?
14. Apakah harapan anda ketika memutuskan untuk menjadi TKI/TKW ke Malaysia?

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Informan Tambahan (perangkat Desa Mentaras)

I. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

II. Pertanyaan

1. Bagaimana kondisi rata-rata ekonomi masyarakat di desa ini?
2. Apakah mayoritas pekerjaan yang dimiliki para masyarakat di desa ini?
3. Apakah ada dampak tertentu terhadap pihak keluarga yang ditinggal dengan banyaknya Tenaga kerja Indonesia yang bekerja di Malaysia?
4. Bagaimana interaksi sosial para Tenaga Kerja Indonesia dalam Masa Kepulangan dengan masyarakat?
5. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat setelah menjadi Tenaga Kerja Indonesia?
6. Apakah pendapat anda dengan banyaknya para remaja yang memutuskan kelak akan bermigrasi?
7. Mengapa banyak masyarakat memutuskan untuk bermigrasi atau menjadi TKI/TKW?
8. Apakah masyarakat tidak takut dengan berbagai permasalahan yang terjadi dengan para tenaga kerja yang bekerja di Malaysia?
9. Apakah kondisi lingkungan masyarakat menyebabkan masyarakat memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?
10. Apakah kondisi pekerjaan yang masyarakat geluti menyebabkan masyarakat memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?
11. Apakah kondisi sosial (kondisi agama, suku, dan politik) menyebabkan masyarakat memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?

12. Apakah tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?
13. Apakah dengan menjadi TKI/TKW ke Malaysia dapat memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat?
14. Apakah harapan masyarakat ketika memutuskan untuk menjadi TKI/TKW ke Malaysia?



PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Informan Tambahan (Suami/Istri Informan Inti)

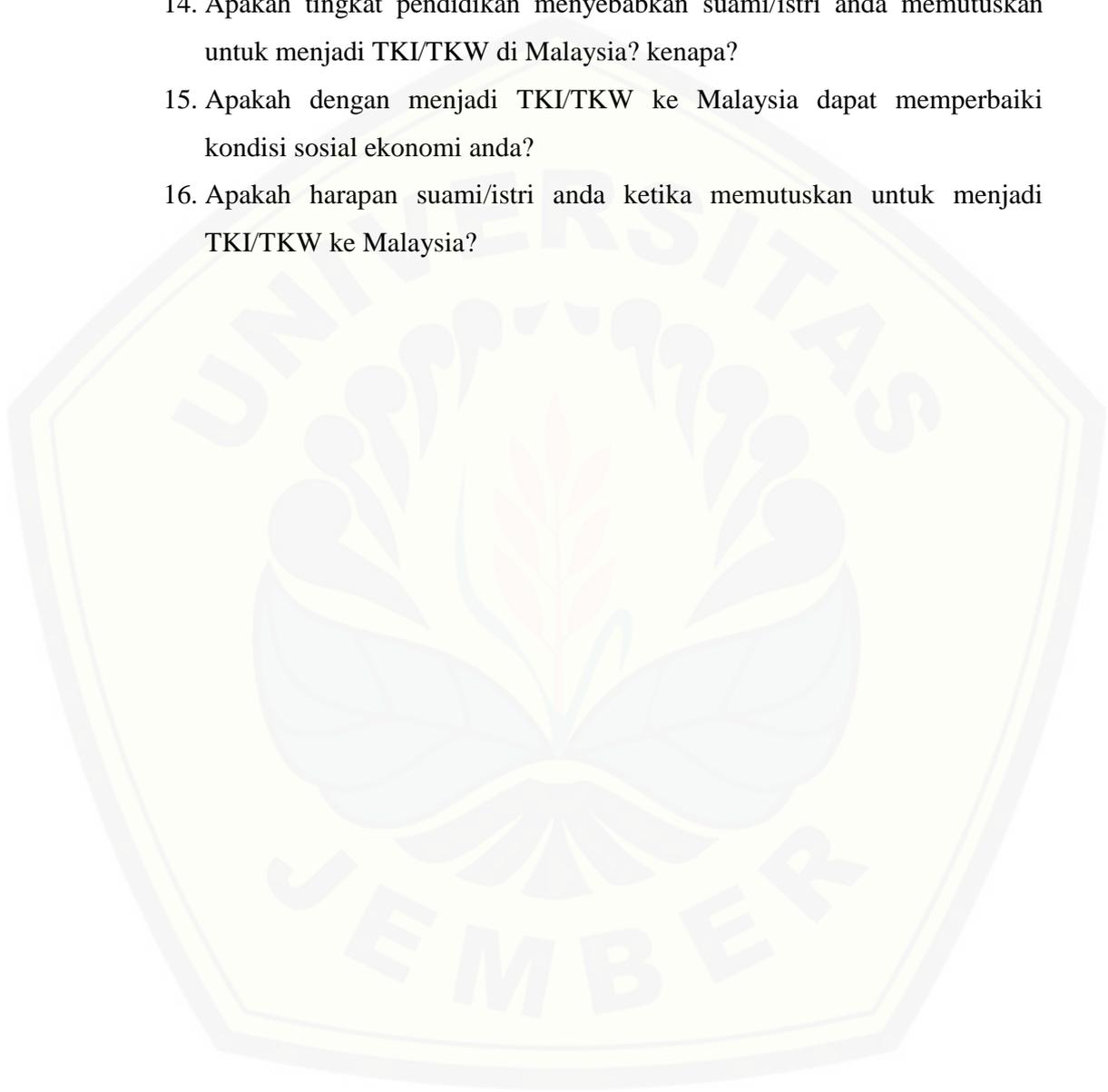
I. Identitas Informan

Nama :
Umur :
Pendidikan :
Pekerjaan :

II. Pertanyaan

1. Apa pekerjaan anda saat ini?
2. Berapa lama anda menekuni pekerjaan tersebut?
3. Apa yang menyebabkan suami/istri anda memutuskan untuk bekerja di Malaysia?
4. Bekerja sebagai apakah suami/istri anda di Malaysia?
5. Berapa pendapatan suami/istri anda ketika bekerja di Malaysia?
6. Mengapa anda mengizinkan suami/istri anda tersebut untuk bekerja di Malaysia?
7. Bagaimana kondisi keluarga sebelum suami/istri anda tersebut bekerja di Malaysia?
8. Bagaimana kondisi keluarga anda setelah suami/istri anda tersebut bekerja di Malaysia?
9. Mengapa suami/istri anda memutuskan untuk bermigrasi atau menjadi TKI/TKW?
10. Apakah suami/istri anda tidak takut dengan berbagai permasalahan yang terjadi dengan para tenaga kerja yang bekerja di Malaysia?
11. Apakah kondisi lingkungan suami/istri anda menyebabkan masyarakat memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?
12. Apakah kondisi pekerjaan yang suami/istri anda geluti menyebabkan masyarakat memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?

13. Apakah kondisi sosial (kondisi agama, suku, dan politik) menyebabkan suami/istri anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?
14. Apakah tingkat pendidikan menyebabkan suami/istri anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?
15. Apakah dengan menjadi TKI/TKW ke Malaysia dapat memperbaiki kondisi sosial ekonomi anda?
16. Apakah harapan suami/istri anda ketika memutuskan untuk menjadi TKI/TKW ke Malaysia?



Lampiran D.1

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Untuk Informan Utama (TKI Purna)

I. Identifikasi subjek penelitian

1. Nama : Muhammad Nafik
2. Umur : 38 Tahun
3. Pendidikan : SMA
4. Agama : Islam
5. Status : Menikah
6. Jumlah anak : 2
7. Pekerjaan : Buruh tani (Sebelum menjadi TKI)

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu informan inti dalam penelitian ini.

II. Pendapat

- Peneliti : Selamat siang Bapak, maaf mengganggu waktunya
- Informan Inti : Siang juga mbak, ada yang bisa saya bantu
- Peneliti : Iya Bapak, saya ingin menanyakan kepada bapak mengenai motivasi bapak untuk menjadi TKI di Malaysia.
- Informan Inti : Iya mbak
- Peneliti : Apakah anda bekerja? Jika iya, apa pekerjaannya?
- Informan Inti : Iya mbak, saya bekerja sebagai buruh tani
- Peneliti : Berapa lama anda menekuni pekerjaan tersebut?
- Informan Inti : Sudah lama mbak, sekitar 12 tahunan
- Peneliti : Apakah suami/istri anda bekerja? jika iya, apa pekerjaannya?
- Informan Inti : Kadang-kadang mbak, jika ada tetangga yang membutuhkan tenaga istri saya untuk mencuci, ya istri saya lakukan mbak, istri saya kerja serabutan mbak.

- Peneliti : Berapa lama anda menekuni pekerjaan tersebut?
Informan Inti : Sudah cukup lama mbak
- Peneliti : Berapa rata-rata pendapatan pasangan anda perhari atau perbulan?
Informan inti : Tidak menentu mbak, sekali mencuci baju sekitar Rp 12.000 – Rp 17.000 mbak
- Peneliti : Berapakah rata-rata pendapatan anda perhari atau perbulan?
Informan Inti : Per hari Rp 40.000 mbak, tetapi itu jika ada kerjaan mbak.
- Peneliti : Apakah pendapatan keluarga cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
Informan Inti : Pas-pasan mbak, malah terkadang kurang mencukupi mbak.
- Peneliti : Apakah anda memiliki pekerjaan sampingan, sehingga anda akan memperoleh tambahan pendapatan?
Informan Inti : Iya mbak, jika pas tidak ada kerjaan di sawah, biasanya saya mencari kayu bakar mbak.
- Peneliti : Berapa pengeluaran rata-rata perhari atau perbulan?
Informan Inti : Sekitar 850.000 mbak
- Peneliti : Apa yang anda lakukan jika pendapatan yang anda peroleh tersebut kurang dapat mencukupi kebutuhan anda beserta keluarga?
Informan Inti : Terpaksa hutang dulu mbak.

III. Kebutuhan dan pemenuhannya

- Peneliti : Berapa jumlah anak yang dimiliki? berapa usianya?
Informan Inti : 2 mbak, sekitar 11 dan 9 tahun mbak
- Peneliti : Apa pendidikan mereka saat ini?
Informan Inti : Masih SD mbak
- Peneliti : Berapakah uang yang harus dikeluarkan tiap semester untuk pendidikan anak?
Informan Inti : Sekitar Rp 150.000 mbak
- Peneliti : Apakah macam-macam kebutuhan keluarga yang harus di penuhi?
Informan Inti : Banyak mbak

Peneliti : Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan pangan?

Informan Inti : Sekitar Rp 400.000 mbak

Peneliti : Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan papan?

Informan Inti : Sekitar Rp 100.000 mbak

Peneliti : Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan sandang?

Informan Inti : Tidak menentu mbak, soalnya saya biasanya membelikan baju ketika lebaran

Peneliti : Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan?

Informan Inti : Sekitar Rp 200.000 mbak

Peneliti : Apakah semua kebutuhan itu selama ini telah terpenuhi?

Informan Inti : Terkadang kurang terpenuhi mbak.

Peneliti : Mengapa kebutuhan tersebut harus terpenuhi?

Informan Inti : Karena kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan pokok mbak,

Peneliti : Bagaimana upaya dalam pemenuhan kebutuhan keluarga selama sebelum bermigrasi?

Informan Inti : Meminjam saudara terlebih dahulu mbak,

Peneliti : Upaya apa yang anda lakukan ketika kebutuhan tersebut kurang dapat terpenuhi

Informan Inti : Dengan melakukan pinjaman mbak.

IV. Peristiwa yang berhubungan dengan pekerjaan subjek peneliti

Peneliti : Mengapa Anda memutuskan untuk bermigrasi atau menjadi TKI/TKW?

Informan Inti : Banyak mbak alasannya, tapi alasan utama saya yaitu untuk memepbaiki kondisi ekonomi keluarga saya mbak.

Peneliti : Apakah Pasangan anda menyetujui keputusan Anda?

- Informan Inti : Awalnya tidak mbak, tetapi dengan melihat kondisi keluarga, akhirnya istri saya menyetujui.
- Peneliti : Apakah pekerjaan bapak selama di Malaysia?
- Informan Inti : saya di Malaysia itu bekerja sebagai buruh proyek mbak.
- Peneliti : Berapa pendapatan anda selama di Malaysia?
- Informan Inti : sekitar berapa ya mbak, sekitar 2.000.000 – 2.500.000.
- Peneliti : Berapa rata-rata pengeluaran anda dalam sehari atau perbulan ketika ada di Malaysia?
- Informan Inti : sekitar 300.000 mbak, paling Cuma buat Rokok. Makan juga sudah disediakan.
- Peneliti : Bagaimana interaksi sosial anda dengan masyarakat sekitar? Bahasa yang digunakan?
- Informan Inti : bahasa yang digunakan ya mirip dengan Indonesia ini mbak. Melayu.
- Peneliti : Apakah selama anda bekerja di Malaysia anda sering pulang ke Indonesia?
- Informan Inti : jarang mbak.
- Peneliti : Apakah Anda tidak takut dengan berbagai permasalahan yang terjadi dengan para tenaga kerja yang bekerja di Malaysia?
- Informan Inti : Sebenarnya takut mbak,,, tapi bagaimana lagi mbak, ada kebutuhan yang lebih mendesak untuk dipenuhi.
- Peneliti : Apakah anda mengalami hal yang pahit (kekerasan dan sebagainya) selama anda bekerja di Malaysia?
- Informan Inti : Alhamdulillah tidak mbak.
- Peneliti : Bagaimana Anda meyakinkan anggota keluarga yang akan ditinggal?
- Informan Inti : Yaaaa..... dengan harapan bisa memperbaiki kondisi ekonomi keluarga mbak
- Peneliti : Apakah Anda yakin bahwa dengan bermigrasi bisa meningkatkan pendapatan keluarga Anda?
- Informan Inti : Iya mbak

Peneliti : Apakah anda mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan di Sekitar sini?

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Apakah kondisi lingkungan anda menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?

Informan Inti : Iya mbak, karena kondisi lingkungan yang kurang mendukung untuk bekerja, serta sempitnya lowongan pekerjaan, yang membuat saya memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia.

Peneliti : Apakah kondisi pekerjaan yang anda geluti menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?

Informan Inti : Iya mbak, karena pekerjaan yang saya geluti tidak memberikan pendapatan yang tetap.

Peneliti : Apakah tingkat pendidikan anda menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?

Informan Inti : Iya mbak, karena tingkat pendidikan saya yang hanya sebatas SMA akan sulit untuk mencari pekerjaan yang layak di sini, sehingga saya memutuskan untuk menjadi TKI ke Malaysia dengan harapan memeperoleh gaji yang lebih tinggi.

Peneliti : Apakah dengan menjadi TKI/TKW ke Malaysia dapat memperbaiki kondisi sosial ekonomi anda?

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Apakah harapan anda ketika memutuskan untuk menjadi TKI/TKW ke Malaysia?

Informan Inti : Harapan saya yaitu kondisi ekonomi keluarga saya menjadi lebih baik, serta anak-anak saya dapat terus sekolah mbak.

Peneliti : Terima kasih atas waktu dan informasinya Bapak.

Informan Inti : Sama-sama mbak.

Lampiran D.2

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Untuk Informan Utama (TKI Purna)

I. Identifikasi subjek penelitian

1. Nama : Wahyudi
2. Umur : 36 Tahun
3. Pendidikan : SMA
4. Agama : Islam
5. Status : Menikah
6. Jumlah anak : 2
7. Pekerjaan : Buruh Bangunan (Sebelum menjadi TKI)

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu informan inti dalam penelitian ini.

II. Pendapat

- Peneliti : Selamat siang Bapak, maaf mengganggu waktunya
- Informan Inti : Siang juga mbak, ada yang bisa saya bantu
- Peneliti : Iya Bapak, saya ingin menanyakan kepada bapak mengenai motivasi bapak untuk menjadi TKI di Malaysia.
- Informan Inti : Iya mbak
- Peneliti : Apakah anda bekerja? Jika iya, apa pekerjaannya?
- Informan Inti : Iya mbak, saya bekerja sebagai buruh bangunan
- Peneliti : Berapa lama anda menekuni pekerjaan tersebut?
- Informan Inti : Sudah lama mbak, sekitar 15 tahunan
- Peneliti : Apakah suami/istri anda bekerja? jika iya, apa pekerjaannya?
- Informan Inti : Iya mbak. Sebagai buruh tani
- Peneliti : Berapa lama anda menekuni pekerjaan tersebut?
- Informan Inti : Sudah cukup lama mbak sekitar 7 tahun terakhir
- Peneliti : Berapa rata-rata pendapatan pasangan anda perhari atau perbulan?

- Informan inti : Tidak menentu mbak, sekitar Rp 30.000 per hari mbak
- Peneliti : Berapakah rata-rata pendapatan anda perhari atau perbulan?
- Informan Inti : Per hari Rp 45.000 mbak, tetapi itu jika ada kerjaan mbak.
- Peneliti : Apakah pendapatan keluarga cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
- Informan Inti : Pas-pasan mbak, malah terkadang kurang mencukupi mbak.
- Peneliti : Apakah anda memiliki pekerjaan sampingan, sehingga anda akan memperoleh tambahan pendapatan?
- Informan Inti : Saya terkadang membantu saudara yang memiliki warung mbak.
- Peneliti : Berapa pengeluaran rata-rata perhari atau perbulan?
- Informan Inti : Sekitar 800.000 mbak
- Peneliti : Apa yang anda lakukan jika pendapatan yang anda peroleh tersebut kurang dapat mencukupi kebutuhan anda beserta keluarga?
- Informan Inti : Terpaksa hutang dulu mbak.

III. Kebutuhan dan pemenuhannya

- Peneliti : Berapa jumlah anak yang dimiliki? berapa usianya?
- Informan Inti : 2 mbak, sekitar 10 dan 9 tahun mbak
- Peneliti : Apa pendidikan mereka saat ini?
- Informan Inti : Masih SD mbak
- Peneliti : Berapakah uang yang harus dikeluarkan tiap semester untuk pendidikan anak?
- Informan Inti : Sekitar Rp 150.000 mbak
- Peneliti : Apakah macam-macam kebutuhan keluarga yang harus di penuhi?
- Informan Inti : Banyak mbak
- Peneliti : Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan pangan?
- Informan Inti : Sekitar Rp 400.000 mbak
- Peneliti : Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan papan?
- Informan Inti : Sekitar Rp 100.000 mbak

Peneliti : Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan sandang?

Informan Inti : Tidak menentu mbak, soalnya saya biasanya membelikan baju ketika lebaran

Peneliti : Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan?

Informan Inti : Sekitar Rp 200.000 mbak

Peneliti : Apakah semua kebutuhan itu selama ini telah terpenuhi?

Informan Inti : Terkadang kurang terpenuhi mbak.

Peneliti : Mengapa kebutuhan tersebut harus terpenuhi?

Informan Inti : Karena kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan pokok mbak,

Peneliti : Bagaimana upaya dalam pemenuhan kebutuhan keluarga selama sebelum bermigrasi?

Informan Inti : Meminjam saudara terlebih dahulu mbak,

Peneliti : Upaya apa yang anda lakukan ketika kebutuhan tersebut kurang dapat terpenuhi

Informan Inti : Dengan melakukan pinjaman mbak.

IV. Motivasi Tenaga Kerja Indonesia dalam Bekerja di Malaysia

Peneliti : Mengapa Anda memutuskan untuk bermigrasi atau menjadi TKI/TKW?

Informan Inti : Banyak mbak alasannya, tapi alasan utama saya yaitu untuk memepbaiki kondisi ekonomi keluarga saya mbak.

Peneliti : Apakah Pasangan anda menyetujui keputusan Anda?

Informan Inti : Iya mbak, mengizinkan walaupun awalnya berat mbak.

Peneliti : Apakah pekerjaan bapak selama di Malaysia?

Informan Inti : saya di Malaysia itu bekerja sebagai buruh proyek mbak.

Peneliti : Berapa pendapatan anda selama di Malaysia?

Informan Inti : sekitar berapa ya mbak, sekitar 2.000.000 – 2.500.000.

Peneliti : Berapa rata-rata pengeluaran anda dalam sehari atau perbulan ketika ada di Malaysia?

Informan Inti : sekitar 350.000 mbak

Peneliti : Bagaimana interaksi sosial anda dengan masyarakat sekitar?
Bahasa yang digunakan?

Informan Inti : bahasa melayu mbak.

Peneliti : Apakah selama anda bekerja di Malaysia anda sering pulang ke Indonesia?

Informan Inti : jarang mbak.

Peneliti : Apakah Anda tidak takut dengan berbagai permasalahan yang terjadi dengan para tenaga kerja yang bekerja di Malaysia?

Informan Inti : Sebenarnya takut mbak,,,, tapi bagaimana lagi mbak, ada kebutuhan yang lebih mendesak untuk dipenuhi.

Peneliti : Bagaimana Anda meyakinkan anggota keluarga yang akan ditinggal?

Informan Inti : Dengan meyakinkan bahwa dengan menjadi TKI di Malaysia, maka dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga mbak.

Peneliti : Apakah Anda yakin bahwa dengan bermigrasi bisa meningkatkan pendapatan keluarga Anda?

Informan Inti : Iya mbak

Peneliti : Apakah anda mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan?

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Apakah kondisi lingkungan anda menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?

Informan Inti : Iya mbak, karena kondisi lingkungan yang kurang mendukung untuk bekerja, serta sempitnya lowongan pekerjaan, yang membuat saya memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia.

Peneliti : Apakah kondisi pekerjaan yang anda geluti menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?

Informan Inti : Iya mbak, karena pekerjaan yang saya geluti tidak memberikan pendapatan yang tetap.

Peneliti : Apakah kondisi sosial (kondisi agama, suku, dan politik) menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Apakah tingkat pendidikan anda menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?

Informan Inti : Iya mbak, karena tingkat pendidikan saya yang hanya sebatas SMP akan sulit untuk mencari pekerjaan yang layak di sini, sehingga saya memutuskan untuk menjadi TKI ke Malaysia dengan harapan memeperoleh gaji yang lebih tinggi.

Peneliti : Apakah dengan menjadi TKI/TKW ke Malaysia dapat memperbaiki kondisi sosial ekonomi anda?

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Apakah harapan anda ketika memutuskan untuk menjadi TKI/TKW ke Malaysia?

Informan Inti : Harapan saya kebutuhan keluarga saya tercukupi seluruhnya, tidak harus hutang lagi, dan anak-anak saya dapat terus sekolah ke jenjang kuliah mbak.

Peneliti : Terima kasih atas waktu dan informasinya Bapak.

Informan Inti : Sama-sama mbak.

Lampiran D.3

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Untuk Informan Utama (TKI yang akan kembali berangkat)

I. Identifikasi subjek penelitian

1. Nama : Sulastri
2. Umur : 43 Tahun
3. Pendidikan : SMP
4. Agama : Islam
5. Status : Menikah
6. Jumlah anak : 4 (3 masih sekolah)
7. Pekerjaan : Buruh Tani (Sebelum menjadi TKI)

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu informan inti dalam penelitian ini.

II. Pendapat

- Peneliti : Selamat siang Ibu, maaf mengganggu waktunya
- Informan Inti : Siang juga mbak, ada yang bisa saya bantu
- Peneliti : Iya Ibu, saya ingin menanyakan kepada Ibu mengenai motivasi Ibu untuk menjadi TKW di Malaysia.
- Informan Inti : Iya mbak
- Peneliti : Setelah kembali ke Indonesia apakah anda bekerja? Jika iya, apa pekerjaan anda?
- Informan Inti : Iya mbak, saya buka warung kecil mbak, yang menjual kebutuhan pokok
- Peneliti : Mengapa anda menggeluti pekerjaan tersebut?
- Informan Inti : Karena cukup menjanjikan mbak.
- Peneliti : Apakah pasangan anda bekerja? jika iya, apa pekerjaannya?
- Informan Inti : Iya mbak, sebagai buruh bangunan.
- Peneliti : Berapa rata-rata pendapatan pasangan anda perhari atau perbulan?

- Informan Inti : Sekitar Rp 600.000 per bulan mbak
- Peneliti : Berapakah rata-rata pendapatan anda perhari atau perbulan?
- Informan Inti : Tidak menentu mbak, sekitar Rp 50.000 per hari mbak,
- Peneliti : Apakah pendapatan keluarga cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
- Informan Inti : Iya mbak, tetapi terkadang juga pas mbak
- Peneliti : Berapa pengeluaran rata-rata perhari atau perbulan?
- Informan Inti : Sekitar Rp 1.000.000 mbak,
- Peneliti : Apakah jumlah pendapatan yang anda peroleh setelah kembali ke Indonesia dapat mencukupi seluruh kebutuhan anda?
- Informan Inti : Terkadang mencukupi terkadang pas-pasan mbak.

III. Kebutuhan dan pemenuhannya

- Peneliti : Berapa jumlah anak yang dimiliki? berapa usianya?
- Informan Inti : 4 anak, tetapi yang masih sekolah 3 anak mbak
- Peneliti : Apa pendidikan mereka saat ini?
- Informan Inti : Anak kedua SMA, dan anak ketiga dan keempat masih SMP
- Peneliti : Berapakah uang yang harus dikeluarkan tiap semester untuk pendidikan anak?
- Informan Inti : Sekitar Rp 400.000,-
- Peneliti : Apakah macam-macam kebutuhan keluarga yang harus di penuhi?
- Informan Inti : Seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.
- Peneliti : Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan pangan?
- Informan Inti : Sekitar Rp 600.000
- Peneliti : Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan papan?
- Informan Inti : Sekitar Rp 75.000
- Peneliti : Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan sandang?

Informan Inti : Sekitar Rp 150.000

Peneliti : Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan?

Informan Inti : Sekitar Rp 450.000

Peneliti : Apakah semua kebutuhan itu selama ini telah terpenuhi?

Informan Inti : Iya mbak

Peneliti : Apakah pendapatan keluarga belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan?

Informan Inti : Terkadang iya mbak.

Peneliti : Mengapa anda memutuskan untuk kembali bermigrasi?

Informan Inti : Karena untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.

IV. Peristiwa yang berhubungan dengan pekerjaan subjek peneliti

Peneliti : Apakah pekerjaan Bapak/Ibu selama di Malaysia?

Informan Inti : Sebagai pembantu rumah tangga

Peneliti : Berapa lama ibu bekerja di Malaysia?

Informan Inti : 4 tahun mbak

Peneliti : Berapa pendapatan Anda selama di Malaysia?

Informan Inti : Sekitar 1200 ringgit mbak

Peneliti : Berapa rata-rata pengeluaran anda dalam sehari atau perbulan ketika berada di Malaysia?

Informan Inti : Sekitar 500 ringgit mbak

Peneliti : Bagaimana interaksi sosial anda dengan masyarakat sekitar? Bahasa yang digunakan?

Informan Inti : Interaksi sosial di Malaysia cukup baik mbak, disana lebih sering menggunakan bahasa Melayu mbak.

Peneliti : Apakah selama anda bekerja disana anda sering pulang ke Indonesia?

Informan Inti : Tidak mbak.

Peneliti : Bagaimana anda diperlakukan di Malaysia?

Informan Inti : Cukup baik mbak,

Peneliti : Apakah anda mengalami hal yang pahit (kekerasan dan sebagainya) selama anda bekerja di Malaysia?

Informan Inti : Tidak mbak, mungkin kesulitan yang saya hadapi yaitu berkaitan dengan adaptasi pada tempat baru mbak.

V. Motivasi Tenaga Kerja Indonesia dalam Bekerja di Malaysia

Peneliti : Mengapa Anda memutuskan untuk bermigrasi lagi atau menjadi TKI/TKW?

Informan Inti : Karena untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga

Peneliti : Apakah Pasangan anda menyetujui keputusan Anda tersebut?

Informan Inti : Menyetujui mbak, walaupun awalnya berat.

Peneliti : Apakah Anda tidak takut dengan berbagai permasalahan yang terjadi dengan para tenaga kerja yang bekerja di Malaysia?

Informan Inti : Sebenarnya takut mbak, tapi demi keluarga harus dilakukan.

Peneliti : Bagaimana Anda meyakinkan anggota keluarga yang akan ditinggal?

Informan Inti : Bahwa dengan saya bekerja di Malaysia maka kehidupan akan menjadi lebih baik.

Peneliti : Apakah Anda yakin bahwa dengan bermigrasi lagi bisa meningkatkan pendapatan keluarga Anda?

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Apakah kondisi lingkungan anda menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW lagi di Malaysia? kenapa?

Informan Inti : Iya mbak, karena banyak masyarakat di sini yang juga menjadi TKI mbak, sehingga saya juga berkeinginan seperti mereka, karena dengan menjadi TKI dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.

Peneliti : Apakah kondisi pekerjaan yang anda geluti menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW lagi di Malaysia? kenapa?

Informan Inti : Iya mbak, karena pekerjaan saya sebelumnya sebelum menjadi TKW adalah sebagai buruh tani dengan pendapatan yang tidak

menentu, sehingga saya memutuskan untuk menjadi TKW ke Malaysia mbak.

Peneliti : Apakah kondisi sosial (kondisi agama, suku, dan politik) menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW lagi di Malaysia? kenapa?

Informan Inti : Iya mbak, karena persyaratan yang diberikan untuk menjadi TKW tidaklah sulit, sehingga saya lebih memutuskan menjadi TKW di Malaysia.

Peneliti : Apakah tingkat pendidikan anda menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW lagi di Malaysia? kenapa?

Informan Inti : Iya mbak, karena dengan tingkat pendidikan saya yang hanya SMP sangat sulit untuk mencari pekerjaan yang menjanjikan disini mbak.

Peneliti : Apakah dengan menjadi TKI/TKW lagi ke Malaysia dapat memperbaiki kondisi sosial ekonomi anda?

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Apakah harapan anda ketika memutuskan untuk menjadi TKI/TKW lagi ke Malaysia?

Informan Inti : Harapan saya adalah dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga saya.

Peneliti : Terima kasih atas waktu dan informasinya ibu.

Informan Inti : Sama-sama mbak.

Lampiran D.4

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Untuk Informan Utama (TKI yang akan kembali berangkat)

I. Identifikasi subjek penelitian

1. Nama : Mat Sholik
2. Umur : 44 Tahun
3. Pendidikan : SMP
4. Agama : Islam
5. Status : Menikah
6. Jumlah anak : 4
7. Pekerjaan : Buruh Bangunan (Sebelum menjadi TKI)

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu informan inti dalam penelitian ini.

II. Pendapat

Peneliti : Selamat siang Bapak, maaf mengganggu waktunya

Informan Inti : Siang juga mbak, ada yang bisa saya bantu

Peneliti : Iya Bapak, saya ingin menanyakan kepada bapak mengenai motivasi Bapak untuk menjadi TKI di Malaysia.

Informan Inti : Iya mbak

Peneliti : Setelah kembali ke Indonesia apakah anda bekerja? Jika iya, apa pekerjaan anda?

Informan Inti : Iya mbak, saya bekerja menjadi petani mbak, karena uang yang saya peroleh saya belikan sawah mbak

Peneliti : Mengapa anda menggeluti pekerjaan tersebut?

Informan Inti : Karena cukup menjanjikan mbak.

Peneliti : Apakah pasangan anda bekerja?jika iya, apa pekerjaannya?

Informan Inti : Iya mbak, sebagai pembuat kue.

Peneliti : Berapa rata-rata pendapatan pasangan anda perhari atau perbulan?

- Informan Inti : Sekitar Rp 500.000 per bulan mbak
- Peneliti : Berapakah rata-rata pendapatan anda perhari atau perbulan?
- Informan Inti : Tidak menentu mbak, sekitar Rp 30.000 per hari mbak,
- Peneliti : Apakah pendapatan keluarga cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
- Informan Inti : Iya mbak, tetapi terkadang juga pas mbak
- Peneliti : Berapa pengeluaran rata-rata perhari atau perbulan?
- Informan Inti : Sekitar Rp 1.000.000 mbak,
- Peneliti : Apakah jumlah pendapatan yang anda peroleh setelah kembali ke Indonesia dapat mencukupi seluruh kebutuhan anda?
- Informan Inti : Terkadang mencukupi terkadang pas-pasan mbak.

III. Kebutuhan dan pemenuhannya

- Peneliti : Berapa jumlah anak yang dimiliki? berapa usianya?
- Informan Inti : 3 mbak, umur mereka yaitu untuk anak sulung saya 14 tahun dan untuk anak kedua 11 tahun dan anak ketiga 8 tahun.
- Peneliti : Apa pendidikan mereka saat ini?
- Informan Inti : Anak pertama SMP, dan anak kedua dan ketiga masih SD
- Peneliti : Berapakah uang yang harus dikeluarkan tiap semester untuk pendidikan anak?
- Informan Inti : Sekitar Rp 300.000,-
- Peneliti : Apakah macam-macam kebutuhan keluarga yang harus di penuhi?
- Informan Inti : Seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.
- Peneliti : Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan pangan?
- Informan Inti : Sekitar Rp 600.000
- Peneliti : Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan papan?
- Informan Inti : Sekitar Rp 75.000

Peneliti : Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan sandang?

Informan Inti : Sekitar Rp 150.000

Peneliti : Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan?

Informan Inti : Sekitar Rp 350.000

Peneliti : Apakah semua kebutuhan itu selama ini telah terpenuhi?

Informan Inti : Iya mbak

Peneliti : Apakah pendapatan keluarga belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan?

Informan Inti : Terkadang iya mbak.

Peneliti : Mengapa anda memutuskan untuk kembali bermigrasi?

Informan Inti : Karena untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.

IV. Peristiwa yang berhubungan dengan pekerjaan subjek peneliti

Peneliti : Apakah pekerjaan Bapak/Ibu selama di Malaysia?

Informan Inti : dulu saya bekerja sebagai buruh proyek. Kali ini saya Sebagai buruh pabrik.

Peneliti : Berapa lama ibu bekerja di Malaysia?

Informan Inti : 4 tahun mbak

Peneliti : Berapa pendapatan Anda selama di Malaysia?

Informan Inti : Sekitar 1220 ringgit mbak

Peneliti : Berapa rata-rata pengeluaran anda dalam sehari atau perbulan ketika berada di Malaysia?

Informan Inti : Sekitar 300 ringgit mbak

Peneliti : Bagaimana interaksi sosial anda dengan masyarakat sekitar? Bahasa yang digunakan?

Informan Inti : Interaksi sosial di Malaysia cukup baik mbak, disana lebih sering menggunakan bahasa Melayu mbak.

Peneliti : Apakah selama anda bekerja disana anda sering pulang ke Indonesia?

Informan Inti : Tidak mbak.

Peneliti : Bagaimana anda diperlakukan di Malaysia?

Informan Inti : Cukup baik mbak,

Peneliti : Apakah anda mengalami hal yang pahit (kekerasan dan sebagainya) selama anda bekerja di Malaysia?

Informan Inti : Tidak mbak, mungkin kesulitan yang saya hadapi yaitu berkaitan dengan adaptasi pada tempat baru mbak.

V. Motivasi Tenaga Kerja Indonesia dalam Bekerja di Malaysia

Peneliti : Mengapa Anda memutuskan untuk bermigrasi lagi atau menjadi TKI/TKW?

Informan Inti : Karena untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga

Peneliti : Apakah Pasangan anda menyetujui keputusan Anda tersebut?

Informan Inti : Menyetujui mbak, walaupun awalnya berat.

Peneliti : Apakah Anda tidak takut dengan berbagai permasalahan yang terjadi dengan para tenaga kerja yang bekerja di Malaysia?

Informan Inti : Sebenarnya takut mbak, tapi demi keluarga harus dilakukan.

Peneliti : Bagaimana Anda meyakinkan anggota keluarga yang akan ditinggal?

Informan Inti : Bahwa dengan saya bekerja di Malaysia maka kehidupan akan menjadi lebih baik.

Peneliti : Apakah Anda yakin bahwa dengan bermigrasi lagi bisa meningkatkan pendapatan keluarga Anda?

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Apakah kondisi lingkungan anda menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW lagi di Malaysia? kenapa?

Informan Inti : Iya mbak, karena banyak masyarakat di sini yang juga menjadi TKI mbak, sehingga saya juga berkeinginan seperti mereka, karena dengan menjadi TKI dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.

Peneliti : Apakah kondisi pekerjaan yang anda geluti menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW lagi di Malaysia? kenapa?

Informan Inti : Iya mbak, karena pekerjaan saya sebelumnya sebelum menjadi TKI adalah sebagai buruh tani dengan pendapatan yang tidak menentu, sehingga saya memutuskan untuk menjadi TKI ke Malaysia mbak.

Peneliti : Apakah kondisi sosial (kondisi agama, suku, dan politik) menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW lagi di Malaysia? kenapa?

Informan Inti : Iya mbak, karena persyaratan yang diberikan untuk menjadi TKI tidaklah sulit, sehingga saya lebih memutuskan menjadi TKW di Malaysia.

Peneliti : Apakah tingkat pendidikan anda menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW lagi di Malaysia? kenapa?

Informan Inti : Iya mbak, karena dengan tingkat pendidikan saya yang hanya SMP sangat sulit untuk mencari pekerjaan yang menjanjikan disini mbak.

Peneliti : Apakah dengan menjadi TKI/TKW lagi ke Malaysia dapat memperbaiki kondisi sosial ekonomi anda?

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Apakah harapan anda ketika memutuskan untuk menjadi TKI/TKW lagi ke Malaysia?

Informan Inti : Harapan saya adalah dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga saya dan anak saya dapat terus sekolah mbak.

Peneliti : Terima kasih atas waktu dan informasinya bapak.

Informan Inti : Sama-sama mbak.

Lampiran D.5

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Untuk Informan Utama (TKI yang akan kembali berangkat)

I. Identifikasi subjek penelitian

1. Nama : Ambarwati
2. Umur : 43 Tahun
3. Pendidikan : SMP
4. Agama : Islam
5. Status : Menikah
6. Jumlah anak : 4 (2 masih sekolah)
7. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (Sebelum menjadi TKI)

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu informan inti dalam penelitian ini.

II. Pendapat

- Peneliti : Selamat siang Ibu, maaf mengganggu waktunya
- Informan Inti : Siang juga mbak, ada yang bisa saya bantu
- Peneliti : Iya Ibu, saya ingin menanyakan kepada Ibu mengenai motivasi Ibu untuk menjadi TKW di Malaysia.
- Informan Inti : Iya mbak
- Peneliti : Setelah kembali ke Indonesia apakah anda bekerja? Jika iya, apa pekerjaan anda?
- Informan Inti : Iya mbak, saya buka warung kecil mbak, yang menjual kebutuhan pokok
- Peneliti : Mengapa anda menggeluti pekerjaan tersebut?
- Informan Inti : Karena cukup menjanjikan mbak.
- Peneliti : Apakah pasangan anda bekerja? jika iya, apa pekerjaannya?
- Informan Inti : Iya mbak, sebagai buruh bangunan.
- Peneliti : Berapa rata-rata pendapatan pasangan anda perhari atau perbulan?

- Informan Inti : Sekitar Rp 600.000 per bulan mbak
- Peneliti : Berapakah rata-rata pendapatan anda perhari atau perbulan?
- Informan Inti : Tidak menentu mbak, sekitar Rp 50.000 per hari mbak,
- Peneliti : Apakah pendapatan keluarga cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
- Informan Inti : Iya mbak, tetapi terkadang juga pas mbak
- Peneliti : Berapa pengeluaran rata-rata perhari atau perbulan?
- Informan Inti : Sekitar Rp 1.000.000 mbak,
- Peneliti : Apakah jumlah pendapatan yang anda peroleh setelah kembali ke Indonesia dapat mencukupi seluruh kebutuhan anda?
- Informan Inti : Terkadang mencukupi terkadang pas-pasan mbak.

III. Kebutuhan dan pemenuhannya

- Peneliti : Berapa jumlah anak yang dimiliki? berapa usianya?
- Informan Inti : 3 anak, tetapi yang masih sekolah 2 anak mbak
- Peneliti : Apa pendidikan mereka saat ini?
- Informan Inti : Anak kedua SMA, dan anak ketiga dan keempat masih SMP
- Peneliti : Berapakah uang yang harus dikeluarkan tiap semester untuk pendidikan anak?
- Informan Inti : Sekitar Rp 400.000,-
- Peneliti : Apakah macam-macam kebutuhan keluarga yang harus di penuhi?
- Informan Inti : Seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.
- Peneliti : Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan pangan?
- Informan Inti : Sekitar Rp 600.000
- Peneliti : Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan papan?
- Informan Inti : Sekitar Rp 75.000
- Peneliti : Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan sandang?

Informan Inti : Sekitar Rp 150.000

Peneliti : Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan?

Informan Inti : Sekitar Rp 450.000

Peneliti : Apakah semua kebutuhan itu selama ini telah terpenuhi?

Informan Inti : Iya mbak

Peneliti : Apakah pendapatan keluarga belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan?

Informan Inti : Terkadang iya mbak.

Peneliti : Mengapa anda memutuskan untuk kembali bermigrasi?

Informan Inti : Karena untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.

IV. Peristiwa yang berhubungan dengan pekerjaan subjek peneliti

Peneliti : Apakah pekerjaan Bapak/Ibu selama di Malaysia?

Informan Inti : Sebagai pegawai di toko mbak.

Peneliti : Berapa lama ibu bekerja di Malaysia?

Informan Inti : 3 tahun mbak

Peneliti : Berapa pendapatan Anda selama di Malaysia?

Informan Inti : Sekitar 1200 ringgit mbak

Peneliti : Berapa rata-rata pengeluaran anda dalam sehari atau perbulan ketika berada di Malaysia?

Informan Inti : Sekitar 600 ringgit mbak

Peneliti : Bagaimana interaksi sosial anda dengan masyarakat sekitar? Bahasa yang digunakan?

Informan Inti : Interaksi sosial di Malaysia cukup baik mbak, disana lebih sering menggunakan bahasa Melayu mbak.

Peneliti : Apakah selama anda bekerja disana anda sering pulang ke Indonesia?

Informan Inti : Tidak mbak.

Peneliti : Bagaimana anda diperlakukan di Malaysia?

Informan Inti : Cukup baik mbak,

Peneliti : Apakah anda mengalami hal yang pahit (kekerasan dan sebagainya) selama anda bekerja di Malaysia?

Informan Inti : Tidak mbak, mungkin kesulitan yang saya hadapi yaitu berkaitan dengan adaptasi pada tempat baru mbak.

V. Motivasi Tenaga Kerja Indonesia dalam Bekerja di Malaysia

Peneliti : Mengapa Anda memutuskan untuk bermigrasi lagi atau menjadi TKI/TKW?

Informan Inti : Karena untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga

Peneliti : Apakah Pasangan anda menyetujui keputusan Anda tersebut?

Informan Inti : Menyetujui mbak, walaupun awalnya berat.

Peneliti : Apakah Anda tidak takut dengan berbagai permasalahan yang terjadi dengan para tenaga kerja yang bekerja di Malaysia?

Informan Inti : Sebenarnya takut mbak, tapi demi keluarga harus dilakukan.

Peneliti : Bagaimana Anda meyakinkan anggota keluarga yang akan ditinggal?

Informan Inti : Bahwa dengan saya bekerja di Malaysia maka kehidupan akan menjadi lebih baik.

Peneliti : Apakah Anda yakin bahwa dengan bermigrasi lagi bisa meningkatkan pendapatan keluarga Anda?

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Apakah kondisi lingkungan anda menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW lagi di Malaysia? kenapa?

Informan Inti : Iya mbak, karena banyak masyarakat di sini yang juga menjadi TKI mbak, sehingga saya juga berkeinginan seperti mereka, karena dengan menjadi TKI dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.

Peneliti : Apakah kondisi pekerjaan yang anda geluti menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW lagi di Malaysia? kenapa?

Informan Inti : Iya mbak, karena pekerjaan saya sebelumnya sebelum menjadi TKW adalah sebagai buruh tani dengan pendapatan yang tidak

menentu, sehingga saya memutuskan untuk menjadi TKW ke Malaysia mbak.

Peneliti : Apakah kondisi sosial (kondisi agama, suku, dan politik) menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW lagi di Malaysia? kenapa?

Informan Inti : Iya mbak, karena persyaratan yang diberikan untuk menjadi TKW tidaklah sulit, sehingga saya lebih memutuskan menjadi TKW di Malaysia.

Peneliti : Apakah tingkat pendidikan anda menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW lagi di Malaysia? kenapa?

Informan Inti : Iya mbak, karena dengan tingkat pendidikan saya yang hanya SMP sangat sulit untuk mencari pekerjaan yang menjanjikan disini mbak.

Peneliti : Apakah dengan menjadi TKI/TKW lagi ke Malaysia dapat memperbaiki kondisi sosial ekonomi anda?

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Apakah harapan anda ketika memutuskan untuk menjadi TKI/TKW lagi ke Malaysia?

Informan Inti : Harapan saya adalah dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga saya.

Peneliti : Terima kasih atas waktu dan informasinya ibu.

Informan Inti : Sama-sama mbak.

Lampiran D.6

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Untuk Informan Utama (TKI Purna)

I. Identifikasi subjek penelitian

1. Nama : Mifrakhur Rohmah
2. Umur : 44 Tahun
3. Pendidikan : SMP
4. Agama : Islam
5. Status : Menikah
6. Jumlah anak : 3
7. Pekerjaan : Penjual sayur keliling/mlijo (Sebelum menjadi TKI)

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu informan inti dalam penelitian ini.

II. Pendapat

- Peneliti : Selamat siang Ibu, maaf mengganggu waktunya
- Informan Inti : Siang juga mbak, ada yang bisa saya bantu
- Peneliti : Iya Ibu, saya ingin menanyakan kepada Ibu mengenai motivasi Ibu untuk menjadi TKW di Malaysia.
- Informan Inti : Iya mbak
- Peneliti : Setelah kembali ke Indonesia apakah anda bekerja? Jika iya, apa pekerjaan anda?
- Informan Inti : Iya mbak, saya buka warung kecil mbak, yang menjual kebutuhan pokok
- Peneliti : Mengapa anda menggeluti pekerjaan tersebut?
- Informan Inti : Karena cukup menjanjikan mbak.
- Peneliti : Apakah pasangan anda bekerja?jika iya, apa pekerjaannya?
- Informan Inti : Iya mbak, sebagai buruh bangunan.
- Peneliti : Berapa rata-rata pendapatan pasangan anda perhari atau perbulan?

- Informan Inti : Sekitar Rp 600.000 per bulan mbak
- Peneliti : Berapakah rata-rata pendapatan anda perhari atau perbulan?
- Informan Inti : Tidak menentu mbak, sekitar Rp 45.000 per hari mbak,
- Peneliti : Apakah pendapatan keluarga cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
- Informan Inti : Iya mbak, tetapi terkadang juga pas mbak
- Peneliti : Berapa pengeluaran rata-rata perhari atau perbulan?
- Informan Inti : Sekitar Rp 950.000 mbak,
- Peneliti : Apakah jumlah pendapatan yang anda peroleh setelah kembali ke Indonesia dapat mencukupi seluruh kebutuhan anda?
- Informan Inti : Terkadang mencukupi terkadang pas-pasan mbak.

III. Kebutuhan dan pemenuhannya

- Peneliti : Berapa jumlah anak yang dimiliki? berapa usianya?
- Informan Inti : 3 anak mbak, sekitar usia 16 tahun dan 14 tahun
- Peneliti : Apa pendidikan mereka saat ini?
- Informan Inti : Anak pertama SMA dan anak kedua dan ketiga SMP mbak
- Peneliti : Berapakah uang yang harus dikeluarkan tiap semester untuk pendidikan anak?
- Informan Inti : Sekitar Rp 450.000,-
- Peneliti : Apakah macam-macam kebutuhan keluarga yang harus di penuhi?
- Informan Inti : Seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.
- Peneliti : Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan pangan?
- Informan Inti : Sekitar Rp 600.000
- Peneliti : Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan papan?
- Informan Inti : Sekitar Rp 100.000
- Peneliti : Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan sandang?

Informan Inti : Sekitar Rp 150.000

Peneliti : Berapa besar dari pendapatan anda yang anda gunakan untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan?

Informan Inti : Sekitar Rp 450.000

Peneliti : Apakah semua kebutuhan itu selama ini telah terpenuhi?

Informan Inti : Iya mbak

Peneliti : Apakah pendapatan keluarga belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan?

Informan Inti : Terkadang iya mbak.

Peneliti : Mengapa anda memutuskan untuk kembali bermigrasi?

Informan Inti : Karena untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.

IV. Peristiwa yang berhubungan dengan pekerjaan subjek peneliti

Peneliti : Apakah pekerjaan Bapak/Ibu selama di Malaysia?

Informan Inti : Sebagai pembantu rumah tangga

Peneliti : Berapa lama ibu bekerja di Malaysia?

Informan Inti : 2 tahun mbak

Peneliti : Berapa pendapatan Anda selama di Malaysia?

Informan Inti : Sekitar 1180 ringgit mbak

Peneliti : Berapa rata-rata pengeluaran anda dalam sehari atau perbulan ketika berada di Malaysia?

Informan Inti : Sekitar 650 ringgit mbak

Peneliti : Bagaimana interaksi sosial anda dengan masyarakat sekitar? Bahasa yang digunakan?

Informan Inti : Interaksi sosial di Malaysia cukup baik mbak, disana lebih sering menggunakan bahasa Melayu mbak.

Peneliti : Apakah selama anda bekerja disana anda sering pulang ke Indonesia?

Informan Inti : Tidak mbak.

Peneliti : Bagaimana anda diperlakukan di Malaysia?

Informan Inti : Cukup baik mbak,

- Peneliti : Apakah anda mengalami hal yang pahit (kekerasan dan sebagainya) selama anda bekerja di Malaysia?
- Informan Inti : Tidak mbak, mungkin kesulitan yang saya hadapi pada awalnya saja yaitu berkaitan dengan adaptasi pada tempat baru mbak.
- Peneliti : Apakah kondisi lingkungan anda menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW lagi di Malaysia? kenapa?
- Informan Inti : Iya mbak, karena banyak masyarakat di sini yang juga menjadi TKI mbak, sehingga saya juga berkeinginan seperti mereka, karena dengan menjadi TKI dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.
- Peneliti : Apakah kondisi pekerjaan yang anda geluti menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW lagi di Malaysia? kenapa?
- Informan Inti : Iya mbak, karena pekerjaan saya sebelumnya sebelum menjadi TKW adalah sebagai buruh tani dengan pendapatan yang tidak menentu, sehingga saya memutuskan untuk menjadi TKW ke Malaysia mbak.
- Peneliti : Apakah kondisi sosial (kondisi agama, suku, dan politik) menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW lagi di Malaysia? kenapa?
- Informan Inti : Iya mbak, karena persyaratan yang diberikan untuk menjadi TKW tidaklah sulit, sehingga saya lebih memutuskan menjadi TKW di Malaysia.
- Peneliti : Apakah tingkat pendidikan anda menyebabkan anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW lagi di Malaysia? kenapa?
- Informan Inti : Iya mbak, karena dengan tingkat pendidikan saya yang hanya SMP sangat sulit untuk mencari pekerjaan yang menjanjikan disini mbak.
- Peneliti : Apakah dengan menjadi TKI/TKW lagi ke Malaysia dapat memperbaiki kondisi sosial ekonomi anda?
- Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Apakah harapan anda ketika memutuskan untuk menjadi TKI/TKW lagi ke Malaysia?

Informan Inti : Harapan saya adalah dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga saya dan membayar hutang, serta anak saya dapat terus sekolah mbak

Peneliti : Terima kasih atas waktu dan informasinya ibu.

Informan Inti : Sama-sama mbak.



Lampiran E.1

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Untuk Informan Tambahan (perangkat Desa Mentaras)

I. Identifikasi subjek penelitian

1. Nama : Anis Safitri
2. Umur : 40 Tahun
3. Pendidikan : S1
4. Pekerjaan : Sekertaris Desa

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu informan tambahan dalam penelitian ini.

Peneliti : Selamat siang Mbak, maaf mengganggu waktunya

Informan Tambahan : Siang juga mbak, ada yang bisa saya bantu

Peneliti : Iya Mbak, saya ingin menanyakan mengenai motivasi Masyarakat Desa Mentaras untuk menjadi TKW di Malaysia.

Informan Tambahan : Iya mbak

Peneliti : Bagaimana kondisi rata-rata ekonomi masyarakat di desa ini?

Informan Tambahan : Cukup meprihatinkan mbak

Peneliti :Apakah mayoritas pekerjaan yang dimiliki para masyarakat di desa ini?

Informan Tambahan : Sebagai petani, buruh tani, buruh bangunan, dan wiraswasta mbak.

Peneliti : Apakah ada dampak tertentu terhadap pihak keluarga yang ditinggal dengan banyaknya Tenaga kerja Indonesia yang bekerja di Malaysia?

Informan Tmbahan : Iya mbak

- Peneliti : Bagaimana interaksi sosial para Tenaga Kerja Indonesia dalam Masa Kepulangan dengan masyarakat?
- Informan Tambahan : Cukup baik mbak, walaupun terdapat beberapa perubahan
- Peneliti : Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat setelah menjadi Tenaga Kerja Indonesia?
- Informan Tambahan : Menjadi lebih baik mbak.
- Peneliti : Apakah pendapat anda dengan banyaknya para remaja yang memutuskan kelak akan bermigrasi?
- Informan Tambahan : Dengan melihat kondisi ekonomi keluarga mereka, saya akhirnya mendukung dengan keputusan tersebut mbak,
- Peneliti : Mengapa banyak masyarakat memutuskan untuk bermigrasi atau menjadi TKI/TKW?
- Informan Tambahan : Karena kondisi ekonomi yang kurang mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari mbak
- Peneliti : Apakah masyarakat tidak takut dengan berbagai permasalahan yang terjadi dengan para tenaga kerja yang bekerja di Malaysia?
- Informan Tambahan : Sebenarnya takut mbak, akan tetapi dengan kondisi yang semakin mendesak, maka mereka tetap berangkat.
- Peneliti : Apakah kondisi lingkungan masyarakat menyebabkan masyarakat memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?
- Informan Tambahan : Iya mbak, karena banyak dari masyarakat sekitar yang juga menjadi TKI/TKW. Hal ini tentu saja membuat beberapa masyarakat berkeinginan untuk menjadi TKI/TKW juga
- Peneliti : Apakah kondisi pekerjaan yang masyarakat geluti menyebabkan masyarakat memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?
- Informan Tambahan : Iya mbak, karena mayoritas masyarakat bekerja sebagai buruh dengan pendapatan yang tidak menentu. Oleh karena

itulah banyak dari masyarakat yang berkeinginan untuk menjadi TKI/TKW

Peneliti : Apakah kondisi sosial (kondisi agama, suku, dan politik) menyebabkan masyarakat memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?

Informan Tambahan : Tidak mbak

Peneliti : Apakah tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?

Informan Tambahan : Iya mbak, karena dengan tingkat pendidikan yang rendah, maka menurut mereka, mereka lebih baik menjadi TKW/TKI mbak, karena walaupun sama-sama menjadi buruh, akan tetapi memperoleh pendapatan yang lebih menjanjikan.

Peneliti : Apakah dengan menjadi TKI/TKW ke Malaysia dapat memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat?

Informan Tambahan : Iya mbak

Peneliti : Apakah harapan masyarakat ketika memutuskan untuk menjadi TKI/TKW ke Malaysia?

Informan Tambahan : Harapan mereka yaitu agar kehidupan ekonomi mereka menjadi lebih baik.

Peneliti : Terimakasih mbak atas waktu dan informasinya.

Informasi Tambahan : Sama-sama mbak.

Lampiran E.2

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Untuk Informan Tambahan (Suami/Istri Informan Inti)

I. Identifikasi subjek penelitian

1. Nama : Sumiati
2. Umur : 35 Tahun
3. Pendidikan : SMP
4. Pekerjaan : Buruh Cuci Baju

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu informan tambahan dalam penelitian ini.

Peneliti : Selamat siang Ibu, maaf mengganggu waktunya

Informan Tambahan : Siang juga mbak, ada yang bisa saya bantu

Peneliti : Iya Ibu, saya ingin menanyakan kepada Ibu mengenai motivasi suami ibu untuk menjadi TKW di Malaysia.

Informan Tambahan : Iya mbak

Peneliti : Apa pekerjaan anda saat ini?

Informan Tambahan : Sebagai buruh cuci baju mbak

Peneliti : Berapa lama anda menekuni pekerjaan tersebut?

Informan Tambahan : Sudah cukup lama mbak, 6 tahun

Peneliti : Apa yang menyebabkan suami/istri anda memutuskan untuk bekerja di Malaysia?

Informan Tambahan : Karena kondisi ekonomi keluarga mbak, yang sering kekurangan, karena suami juga kerjanya sebagai buruh yang pendapatannya tidak menentu mbak,

Peneliti : Bekerja sebagai apakah suami/istri anda di Malaysia?

Informan Tambahan : buruh proyek mbak.

Peneliti : Berapa pendapatan suami/istri anda ketika bekerja di Malaysia?

- Informan Tambahan : sekitar 2.000.000 mbak
- Peneliti : Mengapa anda mengizinkan suami/istri anda tersebut untuk bekerja di Malaysia?
- Informan Tambahan : Yaaaa karena kondisi ekonomi keluarga yang mendesak tadi mbak.
- Peneliti : Bagaimana kondisi keluarga sebelum suami/istri anda tersebut bekerja di Malaysia?
- Informan Tambahan : Sering mengalami kekurangan mbak.
- Peneliti : Bagaimana kondisi keluarga anda setelah suami/istri anda tersebut bekerja di Malaysia?
- Informan Tambahan : sekarang sudah Alhamdulillah mbak, kami sudah punya warung.
- Peneliti : Mengapa suami/istri anda memutuskan untuk bermigrasi atau menjadi TKI/TKW?
- Informan Tambahan : Karena untuk dapat memperbaiki kondisi keuangan keluarga dan membayar hutang mbak.
- Peneliti : Apakah suami/istri anda tidak takut dengan berbagai permasalahan yang terjadi dengan para tenaga kerja yang bekerja di Malaysia?
- Informan Tambahan : Sebenarnya takut mbak, akan tetapi dengan kebutuhan yang emndesak, akhirnya ya dilakukan juga mbak.
- Peneiti : Apakah kondisi lingkungan suami/istri anda menyebabkan masyarakat memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?
- Informan Tambahan : Iya mbak
- Peneliti : Apakah kondisi pekerjaan yang suami/istri anda geluti menyebabkan masyarakat memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?
- Informan Tambahan : Iya mbak, karena suami saya hanjya bekerja sebagai buruh tani dengan pendapatan yang tidak menentu, sehingga memutuskan untuk menjadi TKI mbak.

Peneliti : Apakah kondisi sosial (kondisi agama, suku, dan politik) menyebabkan suami/istri anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?

Informan Tambahan : Tidak mbak

Peneliti : Apakah tingkat pendidikan menyebabkan suami/istri anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?

Informan Tambahan : Iya mbak, karena dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh suami sulit mbak untuk mencari kerja disini, jadi lebih baik menjadi TKI mbak.

Peneliti : Apakah dengan menjadi TKI/TKW ke Malaysia dapat memperbaiki kondisi sosial ekonomi anda?

Informan Tambahan : Iya mbak

Peneliti : Apakah harapan suami/istri anda ketika memutuskan untuk menjadi TKI/TKW ke Malaysia?

Informan Tambahan : Harapan saya agar kondisi keuangan menjadi lebih baik mbak.

Peneliti : Terimakasih Ibu atas waktu dan informasinya.

Informasi Tambahan : Sama-sama mbak.

Lampiran E.3

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Untuk Informan Tambahan (Suami/Istri Informan Inti)

I. Identifikasi subjek penelitian

1. Nama : Komsatun
2. Umur : 40 Tahun
3. Pendidikan : SMP
4. Pekerjaan : Ibu rumah tangga (terkadang membuat kue pesanan)

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu informan tambahan dalam penelitian ini.

Peneliti : Selamat siang Ibu, maaf mengganggu waktunya

Informan Tambahan : Siang juga mbak, ada yang bisa saya bantu

Peneliti : Iya Ibu, saya ingin menanyakan kepada Ibu mengenai motivasi suami ibu untuk menjadi TKW di Malaysia.

Informan Tambahan : Iya mbak

Peneliti : Apa pekerjaan anda saat ini?

Informan Tambahan : sebagai ibu rumah tangga mbak, hanya terkadang saja membuat kue pesanan tetangga jika pas ada hajatan

Peneliti : Berapa lama anda menekuni pekerjaan tersebut?

Informan Tambahan : Sudah cukup lama mbak, 8 tahun

Peneliti : Apa yang menyebabkan suami/istri anda memutuskan untuk bekerja di Malaysia?

Informan Tambahan : Karena kondisi ekonomi keluarga mbak, yang sering kekurangan, karena suami juga kerjanya sebagai buruh yang pendapatannya tidak menentu mbak,

Peneliti : Bekerja sebagai apakah suami/istri anda di Malaysia?

Informan Tambahan : Buruh Proyek.

- Peneliti : Berapa pendapatan suami/istri anda ketika bekerja di Malaysia?
- Informan Tambahan : sekitar 1200 ringgit mbak
- Peneliti : Mengapa anda mengizinkan suami/istri anda tersebut untuk bekerja di Malaysia?
- Informan Tambahan : karena kondisi ekonomi keluarga yang mendesak tadi mbak.
- Peneliti : Bagaimana kondisi keluarga sebelum suami/istri anda tersebut bekerja di Malaysia?
- Informan Tambahan : Sering mengalami kekurangan mbak.
- Peneliti : Bagaimana kondisi keluarga anda setelah suami/istri anda tersebut bekerja di Malaysia?
- Informan Tambahan : Menjadi lebih baik mbak
- Peneliti : Mengapa suami/istri anda memutuskan untuk bermigrasi atau menjadi TKI/TKW?
- Informan Tambahan : Karena untuk dapat memperbaiki kondisi keuangan keluarga dan membayar hutang mbak.
- Peneliti : Apakah suami/istri anda tidak takut dengan berbagai permasalahan yang terjadi dengan para tenaga kerja yang bekerja di Malaysia?
- Informan Tambahan : tidak mbak.
- Peneiti : Apakah kondisi lingkungan suami/istri anda menyebabkan masyarakat memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?
- Informan Tambahan : Iya mbak
- Peneliti : Apakah kondisi pekerjaan yang suami/istri anda geluti menyebabkan masyarakat memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?
- Informan Tambahan : Iya mbak, karena suami saya hanya bekerja sebagai buruh dengan pendapatan yang tidak menentu, sehingga memutuskan untuk menjadi TKI mbak.

Peneliti : Apakah kondisi sosial (kondisi agama, suku, dan politik) menyebabkan suami/istri anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?

Informan Tambahan : Tidak mbak

Peneliti : Apakah tingkat pendidikan menyebabkan suami/istri anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?

Informan Tambahan : Iya mbak, karena dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh suami sulit mbak untuk mencari kerja disini, jadi lebih baik menjadi TKI mbak.

Peneliti : Apakah dengan menjadi TKI/TKW ke Malaysia dapat memperbaiki kondisi sosial ekonomi anda?

Informan Tambahan : Iya mbak

Peneliti : Apakah harapan suami/istri anda ketika memutuskan untuk menjadi TKI/TKW ke Malaysia?

Informan Tambahan : Harapan saya agar kondisi keuangan menjadi lebih baik mbak, dapat melunasi hutang dan anak-anak dapat terus sekolah.

Peneliti : Terimakasih Ibu atas waktu dan informasinya.

Informasi Tambahan : Sama-sama mbak.

Lampiran E.4

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Untuk Informan Tambahan (Suami/Istri Informan Inti)

I. Identifikasi subjek penelitian

1. Nama : Supari
2. Umur : 48 Tahun
3. Pendidikan : SMP
4. Pekerjaan : Buruh Bangunan

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu informan tambahan dalam penelitian ini.

Peneliti : Selamat siang Bapak, maaf mengganggu waktunya

Informan Tambahan : Siang juga mbak, ada yang bisa saya bantu

Peneliti : Iya Bapak, saya ingin menanyakan kepada Bapak mengenai motivasi istri Bapak untuk menjadi TKW di Malaysia.

Informan Tambahan : Iya mbak

Peneliti : Apa pekerjaan anda saat ini?

Informan Tambahan : Buruh bangunan mbak

Peneliti : Berapa lama anda menekuni pekerjaan tersebut?

Informan Tambahan : Sudah cukup lama mbak, 20 tahun

Peneliti : Apa yang menyebabkan suami/istri anda memutuskan untuk bekerja di Malaysia?

Informan Tambahan : Karena kondisi ekonomi keluarga mbak, yang sering kekurangan, karena suami juga kerjanya sebagai buruh yang pendapatannya tidak menentu mbak,

Peneliti : Bekerja sebagai apakah suami/istri anda di Malaysia?

Informan Tambahan : Pembantu rumah tangga mbak.

- Peneliti : Berapa pendapatan suami/istri anda ketika bekerja di Malaysia?
- Informan Tambahan : 1200 ringgit mbak
- Peneliti : Mengapa anda mengizinkan suami/istri anda tersebut untuk bekerja di Malaysia?
- Informan Tambahan : karena kondisi ekonomi keluarga yang mendesak tadi mbak.
- Peneliti : Bagaimana kondisi keluarga sebelum suami/istri anda tersebut bekerja di Malaysia?
- Informan Tambahan : Sering mengalami kekurangan mbak.
- Peneliti : Bagaimana kondisi keluarga anda setelah suami/istri anda tersebut bekerja di Malaysia?
- Informan Tambahan : Menjadi lebih baik mbak
- Peneliti : Mengapa suami/istri anda memutuskan untuk bermigrasi atau menjadi TKI/TKW?
- Informan Tambahan : Karena untuk dapat memperbaiki kondisi keuangan keluarga dan membayar hutang mbak.
- Peneliti : Apakah suami/istri anda tidak takut dengan berbagai permasalahan yang terjadi dengan para tenaga kerja yang bekerja di Malaysia?
- Informan Tambahan : Sebenarnya takut mbak, tapi ya harus bagaimana lagi mbak
- Peneliti : Apakah kondisi lingkungan suami/istri anda menyebabkan masyarakat memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?
- Informan Tambahan : Iya mbak
- Peneliti : Apakah kondisi pekerjaan yang suami/istri anda geluti menyebabkan masyarakat memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?

Informan Tambahan : Iya mbak, karena suami saya hanya bekerja sebagai buruh dengan pendapatan yang tidak menentu, sehingga memutuskan untuk menjadi TKW mbak.

Peneliti : Apakah kondisi sosial (kondisi agama, suku, dan politik) menyebabkan suami/istri anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?

Informan Tambahan : Tidak mbak

Peneliti : Apakah tingkat pendidikan menyebabkan suami/istri anda memutuskan untuk menjadi TKI/TKW di Malaysia? kenapa?

Informan Tambahan : Iya mbak, karena dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh istri saya sulit mbak untuk mencari kerja disini, jadi lebih baik menjadi TKW mbak, ya tujuannya untuk membantu saya dalam memenuhi kebutuhan keluarga mbak

Peneliti : Apakah dengan menjadi TKI/TKW ke Malaysia dapat memperbaiki kondisi sosial ekonomi anda?

Informan Tambahan : Iya mbak

Peneliti : Apakah harapan suami/istri anda ketika memutuskan untuk menjadi TKI/TKW ke Malaysia?

Informan Tambahan : Harapan saya agar kondisi keuangan menjadi lebih baik mbak, dapat melunasi hutang dan anak-anak dapat terus sekolah.

Peneliti : Terimakasih Bapak atas waktu dan informasinya.

Informasi Tambahan : Sama-sama mbak.

Lampiran F. Dokumentasi



Gambar 1. Lokasi Penelitian



Gambar 2. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sulastri



Gambar 3. Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Bapak Mat Sholik



Gambar 4. Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Bapak Muhammad Nafik



Gambar 5. Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Perangkat Desa



Gambar 6. Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Bapak Supari



Gambar 7. Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Ibu Sumiati



Gambar 8. Rumah Milik Ibu Ambarwati



Gambar 9. Rumah Milik Ibu Sulastri

Lampiran G. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN
PENDIDIKAN TINGGI REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1:1 1 8 5/JN25.1.5/LT/2016
Lampiran : 1 (Satu) Bendel
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

2 0 DEC 2016

Yth. Kepala Bapelitbangda
Kab. Gresik
Di
Gresik

Dengan Hormat,
Bersama ini Mahasiswa FKIP Universitas Jember:
Nama : Rivina Rizky Alfitasari
NIM : 120210301074
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Motivasi Tenaga kerja Indonesia Bekerja Di Malaysia (Studi Kasus Di
Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik)

Bermaksud mengadakan penelitian di Desa Mentaras Kecamatan Dukun dan Dinas Tenaga Kerja
Kabupaten Gresik.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon bantuan Saudara untuk berkenan memberikan izin dan
sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,
Dr. Sukatman, M.Pd
NIP 19640123 199512 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH**

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 245 Telp. 3952825 – 30 psw. 209, ~~3952812~~
GRESIK

Gresik, 22 Desember 2016

Nomor : 070/ 562 /437.71/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian
Survey/ Research/KKN

Kepada
Yth. Sdr. Pembantu Dekan I Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNEJ
di –
Jember

Dasar :

1. Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 2 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gresik;
2. Peraturan Bupati Gresik Nomor 47 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik;
3. Surat dari Pembantu Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNEJ di Jember Nomor: 11185/UN25.1.5/LT/2016 tanggal 20 Desember 2016 Perihal Permohonan Ijin Penelitian

Maka dengan ini Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik menyatakan tidak keberatan atas dilakukannya kegiatan yang dilakukan oleh:

1. Nama : Rivina Rizky Alfitasari
2. NIM : 120210301074
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Alamat : Perum Dinari C 37 Rt 03 Rw 02 Desa Tebalo
Kec. Manyar Gresik
5. Keperluan dilakukannya : Untuk Pelaksanaan Penelitian Tugas Akhir
survey/research/penelitian Skripsi Dengan Judul “Motivasi Tenaga Kerja
Indonesia Bekerja di Malaysia (Studi Kasus di
Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kab.
Gresik)”
6. Tempat melakukan : Kab. Gresik
survey/research/penelitian
7. Waktu Pelaksanaan : 22 Desember 2016 - 22 Pebruari 2017
survey/research/penelitian
8. Pengikut : -

- 2 -

Dalam melakukan kegiatan survey / research / penelitian agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebelum dan setelah dilaksanakannya survey / research / penelitian diwajibkan melapor kepada Instansi / Camat setempat;
2. Tidak diperkenankan melaksanakan kegiatan lain diluar kegiatan survey / research / penelitian yang dilakukan;
3. Setelah melakukan survey / research / penelitian selambat - lambatnya 1 (satu) bulan agar menyerahkan 1 (satu) ex. / buku hasil survey / research / penelitian kepada Bupati Gresik melalui Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik.

Demikian rekomendasi ijin penelitian / survey / research ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

**A.n. KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
KABUPATEN GRESIK
Plt. Kabid. Penelitian dan Pengembangan**



JUNI BUDI ASTUTI, S.P
P E S Pembina
NIP. 19640605 199302 2 002

Tembusan :

1. Yth. Sdr. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Gresik
2. Yth. Sdr. Kepala Dinas Tenaga Kerja Kab. Gresik
3. Yth. Sdr. Camat Dukun
4. Yth. Sdr. Kepala Desa Mentaras
5. Arsip

Lampiran H. Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
KECAMATAN DUKUN
DESA MENTARAS
Jl. Raya Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

SURAT KETERANGAN
No. 420/175/437.114.12/2017

Bersama ini menerangkan bahwa :

N a m a : Rivina Rizky Alfitasari
N i m : 120210301074
Nama Lembaga : Universitas Jember
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Judul Penelitian : Motivasi Tenaga Kerja Indonesia Bekerja di Malaysia (Studi Kasus Pada Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik).

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dan kajian dengan judul di atas pada bulan April s/d Mei 2017 dengan Baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, Mei 2017
Kepala Desa Mentaras



MAD SUPARTO, SH

Lampiran I. Lembar Konsultasi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Kotak Pos 162
Tlp./Fax (0331) 334 988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Rivina Rizky Alfitasari
 NIM : 120210301074
 Jurusan/Program : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi
 Judul : Motivasi Para Tenaga Kerja Indonesia Bekerja Di Malaysia
 (Studi Kasus Pada Desa Mentaras, Kecamatan Dukun, Kabupaten
 Gresik)
 Dosen Pembimbing I : Dra. Retna Ngesti S, M.P

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi konsultasi	TT. Pembimbing I	
1.	Jumat / 19 Agustus 2016	judul	1) <i>[Signature]</i>	
2.	Jumat / 9 Septe 2016	Bab II, III		2) <i>[Signature]</i>
3.	Senin / 10 okt 2016	Bab II, III	3) <i>[Signature]</i>	
4.	Senin / 31 okt 2016	Bab III		4) <i>[Signature]</i>
5.	Jumat / 09 NOV 2016	All Chapter	5) <i>[Signature]</i>	
6.	Jumat / 29 Maret 2017	Revisi Proposal		6) <i>[Signature]</i>
7.	Senin / 10 April 2017	Bab 4	7) <i>[Signature]</i>	
8.	Jumat / 18 Agustus 2017	Bab 4		8) <i>[Signature]</i>
9.	Jumat / 1 Sept 2017	Bab 4	9) <i>[Signature]</i>	
10.	Senin / 11 Sept 2017	Bab 4		10) <i>[Signature]</i>
11.	Jumat / 22 Sept 2017	Bab 4,5	11) <i>[Signature]</i>	
12.	Senin / 2 okt 2017	Bab 5		12) <i>[Signature]</i>
13.	Jumat / 6 okt 2017	Bab 5	13) <i>[Signature]</i>	
14.	Senin / 16 okt 2017	See Ujian / Setang		14) <i>[Signature]</i>
15.			15)	

Catatan:
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lembar Konsultasi Pembimbing I



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Kotak Pos 162
Tlp./Fax (0331) 334 988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Rivina Rizky Alfitasari
NIM : 120210301074
Jurusan/Program : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi
Judul : Motivasi Para Tenaga Kerja Indonesia Bekerja Di Malaysia
(Studi Kasus Pada Desa Mentaras, Kecamatan Dukun, Kabupaten
Gresik)
Dosen Pembimbing II : Drs. Sutrisno Djaja, M.M

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	22 Juli 2016	BAB I	1) [Signature]
2.	8 Agustus 2016	BAB I, II	2) [Signature]
3.	8 September 2016	BAB II	3) [Signature]
4.	02 November 2016	BAB I	4) [Signature]
5.	15 November 2016	BAB III	5) [Signature]
6.			6) [Signature]
7.	18 November 2016	ACC Seminar	7) [Signature]
8.	28 Agustus 2017	Bab 4	8) [Signature]
9.	15 September 2017	Bab 4	9) [Signature]
10.	26 September 2017	Bab 4	10) [Signature]
11.	09 Oktober 2017	Bab 4,5	11) [Signature]
12.	12 Oktober 2017	Bab 5	12) [Signature]
13.	16 Oktober 2017		13) [Signature]
14.			14) [Signature]
15.			15) [Signature]

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lembar Konsultasi Pembimbing II

Lampiran J. Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas

1. Nama : Rivina Rizky Alfitasari
2. Tempat,tanggal lahir : Sidoarjo, 16 November 1994
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Samsul Arifin ,SE
5. Nama Ibu : Churun'in ,SE
6. Alamat
 - a.Asal : Perumahan Dinari Blok C No. 37,
Tebalo-Gresik
 - b.Jember : Jalan Nusa Indah Gang V/b No 6T,
Jember Lor

B. Pendidikan

NO	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN LULUS
1.	SDN PONGANGAN I	Gresik	2006
2.	SMPN 3 GRESIK	Gresik	2009
3.	MAN 1 MALANG	Malang	2012